

**PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA
KELAS VII SMP ISLAM SABILURROSYAD**

SKRIPSI

OLEH

LAILATUL ISTIANAH

NIM. 19130008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023



**PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA
KELAS VII SMP ISLAM SABILURROSYAD**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh

Lailatul Istianah

NIM. 19130008



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad”** oleh **Lailatul Istianah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Lusty Firmantika, M.Pd

NIP. 198701292019032010

Mengetahui

Ketua Program Studi,



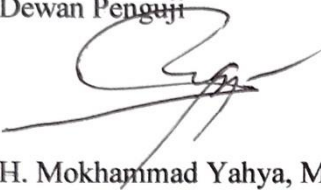
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad” oleh Lailatul Istianah ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 05 Juli 2023.

Dewan Penguji



H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

NIP. 198204162009011008

Penguji Utama



Ulfi Andrian Sari, M.Pd

NIP. 19880530201802012129

Ketua



Lusty Firmantika, M.Pd

NIP. 198701292019032010

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Lusty Firmantika, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Istianah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lailatul Istianah

NIM : 19130008

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimkalumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Lusty Firmantika, M.Pd

NIP. 198701292019032010

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Istianah
NIM : 19130008
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Juni 2023

Hormat saya,




Lailatul istianah
NIM. 19130008

LEMBAR MOTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi, yang saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua saya tercinta Bapak Eko Budiono dan Ibu Minarsih yang senantiasa mendukung, memberi semangat serta memanjatkan doa kepada Allah SWT, agar saya selalau diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyusun tugas akhir. Terimakasih yang sangat tulus karena selalu memberi dukungan baik dalam bentuk materil maupun non materil.
2. Teruntuk Ibu Lusty Firmantika, M.Pd yang selalau memberi arahan, bimbingan, serta support kepada saya dalam proses penyusunan skripsi dengan sabar dan tanpa lelah. Terimakasih banyak atas jasa ibu.
3. Teruntuk sahat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan jurusan P.IPS Angkatan 2019 yang senantiasa memberi semangat dan support.
4. Teruntuk suami saya, mas faiz Nur Musyafa’ yang sangat berkontribusi dalam penyusunan skripsi saya, terimakasih sudah senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan materil kepada saya, mendengarkan keluh kesah saya. Terimakasih sudah menemani perjalanan kehidupan saya sampai pada titik sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni addinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggitingginya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Lusty Firmantika, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membantu, mengarahkan, memotivasi saya dalam melakukan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap keluarga besar SMP Islam Sabilurrosyad yang telah memberikan bantuan selama melakukan kegiatan penelitian di sekolah.
7. Kepada kedua orangtua saya yang telah mendoakan, merestui, dan mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi.
8. Kepada suami saya, saudara Faiz Nur Musyafa’ yang telah mendampingi dan memberi support dalam menyelesaikan skripsi.

9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019 yang memberi motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini

Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga dapat menjadi amal

baik dan mendapatkan balasan yang berkali-kali lipat lebih baik dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis akan tetapi bagi pembacanya.

Malang, 16 Juni 2023

Penulis

Lailatul Istianah

NIM. 19130008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	a
Vokal (i) panjang	=	i
Vokal (u) panjang	=	u

C. Vokal Diftong

أ	=	aw
أَي	=	ay
و	=	u
إِي	=	i

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II	20
KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Peran Pembelajaran IPS	20
2. Karakter	34
3. Karakter Jujur	43
4. Tanggung Jawab	47
B. Kerangka Berfikir	50
BAB III	51
METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Data dan Sumber Data	53
E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H. Analisis Data	59

I. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV	62
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	62
A. Papararan Data	62
2. Profil Sekolah	63
B. Temuan Penelitian.....	68
1. Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad	68
2. Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad	75
3. Hambatan guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad	102
BAB V.....	105
PEMBAHASAN	105
A. Kegiatan Pembelajaran IPS Pada Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad ..	105
B. Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad	112
C. Hambatan guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad	123
BAB VI.....	130
PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 3. 1 Pedoman Pembuatan Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 3. 2 Keterangan Informan dalam Penelitian.....	57
Tabel 3. 3 Analisis Data Miles dan Huberman	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	50
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin survey	139
Lampiran 2 Surat bukti telah melakukan penelitian	140
Lampiran 3 Bukti konsultasi	141
Lampiran 4 Modul ajar.....	142
Lampiran 5 Instrumen wawancara	146
Lampiran 6 Kontrak Belajar.....	159
Lampiran 7 Hasil Observasi.....	160
Lampiran 8 Dokumentasi kegiatan pembelajaran.....	164
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	166
Lampiran 10 Dokumentasi Lingkungan Sekolah.....	168
Lampiran 11 Proses penelitian	169
Lampiran 12 Biodata penulis	170
Lampiran 13 Bukti Turnitin	171

ABSTRAK

LAILATUL ISTIANAH 2023. Peran Pembelajaran Ips Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Lusty Firmantika, M.Pd

Karakter menjadi sebuah identitas seseorang atau kelompok yang memiliki budi pekerti, mutu dan kemampuan dalam menghadapi tantangan. Penanaman karakter perlu diterapkan karena dengan ini kondisi kualitas suatu negara dapat diketahui. IPS dikembangkan sesuai dengan kondisi realita sosial budaya lingkungan siswa, sehingga nantinya mampu membentuk warga negara yang baik dan kritis dalam kehidupan sosial disekitarnya. Terbentuknya warga negara yang baik dibuktikan dengan adanya keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam memahami keadaan lingkungan sosial disekitarnya, sehingga mampu bermasyarakat dan memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS, bagaimana peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa, dan apa hambatan guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan mengumpulkan data secara mendalam dari waktu ke waktu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian mandapatkan kesimpulan bahwa Kegiatan pembelajaran IPS pada kelas VII sudah menggunakan kurikulum merdeka, dengan metode pembelajaran problem based learning (PBL). Dalam penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan modul ajar, dengan memanfaatkan beberapa fasilitas pendukung seperti televisi dan proyektor. Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa sudah ada dalam modul ajar dan diimplementasikan melalui *hidden* kurikulum. Adapun beberapa peran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah pengetahuan dan himbauan, kontrak belajar, modul ajar dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari pembentukan karakter siswa melalui peran dalam kegiatan pembelajaran IPS mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk berperilaku jujur dan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap siswa. Terdapat beberapa hambatan internal yaitu karakter siswa yang beragam, rasa tidak percaya diri siswa, dan gaya belajar siswa. Selain itu ada juga faktor eksternal yaitu kebiasaan siswa, lingkungan sekitar, dan tuntutan orang tua agar siswa berprestasi.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, jujur, Tanggung Jawab

ABSTRACT

Istianah, Lailatul. 2023. The Role of Social Studies Learning in Shaping the Character of Honesty and Responsibility in Seventh Grade Students at SMP Islam Sabilurrosyad. Undergraduate Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Educational Sciences and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Lusty Firmantika, M.Pd.

Keywords: Social Studies Learning, Honesty, Responsibility

Character is an identity of an individual or a group that encompasses moral values and the ability to face challenges. Instilling character in students is one of the goals of Social Studies (IPS) education, achieved through learning materials developed to suit the social and cultural realities of the students' environment. This aims to shape good and critical citizens who can function effectively in their social surroundings. The formation of good citizens is demonstrated through their skills, knowledge, and attitudes in understanding their social environment, enabling them to actively participate in society and solve problems.

This research aims to investigate the implementation of IPS education, the role of IPS education in shaping the character of honesty and responsibility in students, and the challenges faced by teachers in developing the character of honesty and responsibility among students in the seventh grade of SMP Islam Sabilurrosyad. The study adopts a qualitative case study approach, collecting in-depth data over time during classroom learning activities.

The research findings reveal that IPS learning activities in the seventh grade already adhere to a student-centered curriculum, utilizing problem-based learning (PBL) as the instructional method. The delivery of learning materials by teachers aligns with the teaching module, making use of supporting facilities such as television and projectors. The role of IPS education in shaping students' character is incorporated in the teaching module and implemented through the hidden curriculum. Some roles undertaken during IPS learning activities include guidance and advice, learning contracts, lesson plans, and evaluation of learning outcomes. The results of character formation through the role of IPS education foster students' awareness of behaving honestly and cultivate a sense of responsibility. Internal challenges include the diversity of students' characters, students' lack of self-confidence in their abilities, and students' mismatch with the teaching methods used. External factors include students' previous school experiences, peer influences, and parental expectations for academic achievement.

ملخص البحث

إستأناه، ليلاقول ٢٠٢٣. دور تعليم الدراسات الاجتماعية في تنمية شخصية الصادقة والمسؤولية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة سبيل الرشاد الإسلامية. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث: لوستي فرمانتيكا الماجستير.

الكلمات الإشارية: تعليم الدراسات الاجتماعية، الأمانة، المسؤولية تصبح الشخصية هوية الشخص أو المجموعة التي لديها الأخلاق والقدرة على مواجهة التحديات. غرس الشخصية في الطلاب هو أحد أهداف تعلم الدراسات الاجتماعية من خلال المواد التعليمية التي تم تطويرها وفقاً لظروف الواقع الاجتماعي والثقافي لبيئة الطالب. حتى يتمكنوا لاحقاً من تكوين مواطنين صالحين وناقدين في الحياة الاجتماعية من حولهم. يتضح تكوين مواطنين صالحين من خلال القدرة والمعرفة والسلوك في تفهيم البيئة الاجتماعية المحيطة، حتى يكونوا قادرين على التواصل الاجتماعي وحل المشكلات.

تهدف هذا البحث لمعرفة كيفية تعليم الدراسات الاجتماعية، وكيف دور تعلم الدراسات الاجتماعية في تكوين الشخصيات الصادقة والمسؤولية لطلاب، وما هي معوقات المعلم في تكوين شخصية الصادقة والمسؤولية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة سبيل الرشاد الإسلامية. يستخدم هذا البحث بمنهج البحث النوعي بجنس دراسة الحالة، من خلال جمع بيانات متعمقة من وقت لآخر في أنشطة التعلم في المدرسة.

وخلصت نتائج البحث إلى أن أنشطة تعليم الدراسات الاجتماعية في الصف السابع استخدمت منهجاً مستقلاً باستخدام طريقة التعلم القائم على حل المشكلات (PBL). في تقديم المواد التعليمية التي ينفذها المعلم، وفقاً لوحدة التعليم، من خلال استخدام العديد من المرافق الداعمة مثل التلفزيون وأجهزة العرض. دور تعلم الدراسات الاجتماعية في تكوين شخصية الطالب موجود في وحدات التعليم وينتقد من خلال المنهج المخفية. أما الأدوار العديدة التي يقيم بها في أنشطة تعليم الدراسات الاجتماعية هي الطعون والنصائح، وعقود التعليم، وخطط الدروس، وتقييمات التعلم. إن

نتائج تكوين شخصية الطالب من خلال دور في أنشطة تعليم الدراسات الاجتماعية قادرة على تعزيز وعي الطلاب للتصرف بصادقة وكذلك تعزيز الشعور بالمسؤولية لطلاب. هناك العديد من المعوقات الداخلية، وهي تنوع شخصية الطلاب، وعدم إيمانهم بقدراتهم، وغير مناسب بين الطلاب والأساليب المستخدمة. بصرف النظر عن ذلك، هناك أيضًا عوامل خارجية، وهي العادات في المدرسة السابقة، وبيئة الصداقة، وكذلك مطالب والد الطلاب للتفوق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan dalam membentuk kegiatan belajar sehingga siswa aktif dan mampu mengembangkan kemampuan pada dirinya. Dalam pasal Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa¹. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan budi pekerti, pengetahuan, dan jasmani manusia sehingga mampu diterima dilingkungan sekitar². Secara tidak langsung dapat dimaknai bahwa Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi dari yang tidak mengerti menjadi faham, akan tetapi pendidikan juga sebagai usaha untuk mempersiapkan siswa dalam melanjutkan kegiatan pembelajaran pada tahapan selanjutnya.

¹ “Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003”, Sistem Pendidikan Nasional, https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.

² Muhammad Iqbal, "Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ips Pada Sekolah Menengah Pertama", (Skripsi, Pendidikan Ilmu dan Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hal 3.

Proses pembelajaran diatur dan disesuaikan berdasarkan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional. Dalam Undang-undang pendidikan nasional No 20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwa pendidikan memiliki tiga tujuan yang terikat yaitu memiliki pengetahuan spiritual, keterampilan, mampu mengendalikan diri, dan hidup bermasyarakat atau sosial. Tiga tujuan pendidikan ini tidak hanya menjadikan siswa mampu menguasai bidang agama, akan tetapi juga memiliki karakter dan jiwa sosial yang baik dalam bermasyarakat³. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional sangat berkaitan dengan pembentukan karakter. Wujud penanaman karakter pada siswa dapat dilakukan dengan menerapkannya kedalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pembelajaran disekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap⁴. Tujuan dari pendidikan IPS adalah membentuk sumber daya manusia baik sikap, pengetahuan, dan kehidupan sosial bermasyarakat. Pembelajaran IPS mempunyai peran aktif dalam penanaman karakter siswa dan mampu dikatakan berhasil. Keberhasilan pembentukan karakter dibuktikan pada penelitian terdahulu, yang ditulis oleh Muslim Universitas sebelas Maret Surakarta dengan judul “Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21”. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan IPS mampu

³ Ibid.

⁴ Eka Susantim dan Henni Endayani, *Konsep Dasar Ips (Cv. Widya Puspita, 2018)*.

membentuk perilaku sosial dan tanggung jawab siswa melalui kompetensi persoalan, kompetensi sosial, dan kompetensi intelektual. bentuk dari kompetensi adalah kesadaran pada individu sebagai anggota masyarakat yang harus saling peduli dengan lingkungan sekitarnya, menghormati, menghargai, dan toleransi⁵.

IPS dikembangkan sesuai dengan kondisi realita sosial budaya lingkungan siswa, sehingga nantinya mampu membentuk warga negara yang baik dan kritis dalam kehidupan sosial disekitarnya⁶. Terbentuknya warga negara dibuktikan dengan adanya keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam memahami keadaan lingkungan sosial disekitarnya, sehingga mampu bermasyarakat dan memecahkan masalah. Menurut Astawa, IPS dirumuskan berdasarkan realita dan fenomena sosial sehingga mampu membentuk siswa yang peka terhadap permasalahan sosial dan memiliki keterampilan dalam menghadapi permasalahan sosial disekitarnya⁷. Ada tiga pengelompokan tujuan dari pendidikan IPS yaitu: (1) mengembangkan kemampuan intelektual siswa, yang berorientasi pada kemampuan intelektual siswa dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki individu siswa; (2) pengembangan kemampuan diri siswa dan tanggung jawab sebagai anak bangsa yang bermasyarakat; (3) pengembangan pribadi siswa untuk kepentingan dirinya, masyarakat dan bangsa⁸. Tiga tujuan dari pendidikan

⁵ Muslim, "Peran Pendidikan Ips Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21," *Journal of Social Studies* 1, no. 1 (2020): 77.

⁶ Ibid.

⁷ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, 2018, *Konsep Dasar Ips*, (Yogyakarta: Samudera Biru), hal 11.

⁸ Henni Endayani, "Sejarah Dan Konsep Pendidikan Ips," *Ittihad* 11, no. 2 (2018): 117–127.

IPS mampu dicapai dengan adanya peran guru dan kontribusi dari lingkungan sekolah.

Guru mempunyai peran besar dalam melatih kemampuan motorik, intelektual, dan afektif siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa. Seorang guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuan anak didiknya serta memberikan pemahaman dan pengalaman dalam kehidupannya, seperti pengetahuan dan sifat mandiri, memiliki karakter kuat, terampil dan bertanggung jawab atas dirinya masyarakat dan negara. Dari sinilah seorang guru bukan hanya sekedar menjalankan tugas dalam memberikan pengetahuan, akan tetapi juga berperan dalam membangun pribadi siswa⁹.

Karakter merupakan perwujudan dari nilai-nilai baik yang ada pada setiap individu, mampu berdampak terhadap lingkungan dan diwujudkan dengan perilaku seseorang. Karakter menjadi bentuk identitas seseorang atau kelompok yang memiliki budi pekerti, mutu dan kemampuan dalam menghadapi tantangan¹⁰. Penanaman karakter perlu diterapkan karena dengan ini kondisi kualitas suatu negara dapat diketahui. Sesuai dengan Undang-undang RI nomor 20 Bab 2 pasal 3 tahun 2003 yang menyatakan bahwa “pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sedangkan pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai

⁹ Arfandi Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin, “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 37–45.

¹⁰ Toni Nasution, “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2557): 88–100.

pada baik dalam perkataan maupun perbuatan berdasarkan norma dan adat istiadat yang berhubungan dengan tuhan, lingkungan, dan manusia. Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pengetahuan, akan tetapi juga transformasi nilai-nilai yang ditanamkan melalui kebiasaan agar siswa mendapatkan : pemahaman (kognitif), kemampuan dalam merasakan (afektif), serta bersedia melaksanakan (psikomotorik)¹¹. Adanya penanaman pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran di sekolah nantinya mampu membentuk karakter siswa yang bermartabat bagi bangsa sesuai dengan norma dan nilai adat istiadat.

Tujuan dari pendidikan nasional bersumber dari nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya : jujur, religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri dan kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan semangat kebangsaan¹². Nilai inilah yang nantinya diaplikasikan dalam perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah sebagai sarana dalam mewujudkan generasi bangsa yang berawawasan kebangsaan dan global. Pelajar pancasila mempunyai enam pilar karakter sebagai berikut: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2)

¹¹ Ali Miftakhu Rosyad dan Darmiyati Zuchdi, “Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2018): 79–92.

¹² Arfandi dan Samsudin, “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.”

Berbhinekaan dengan mempertahankan budaya luhur dan kearifan lokal, 3) Gotong royong, 4) Manidir, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif¹³.

Pendidikan karakter yang harus dimiliki anak bangsa terutama adalah karakter jujur dan tanggung jawab. Jujur diartikan dengan orang yang mampu dipercaya. Karakter jujur merupakan kemampuan seseorang dalam memegang amanah yang diberikan kepada orang lain kepadanya dengan hati-hati. Kebenaran atau kejujuran adalah sendi tegaknya kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kebenaran mampu menciptakan keselarasan dalam bermasyarakat¹⁴. Kejujuran dalam Al-Qur'an tertera pada surah Al-Ahzab ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا # لِيُصْلِحَ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amal-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia menang dengan kemenangan yang agung”¹⁵.

Jujur adalah perilaku berdasarkan upaya seseorang menjadikan dirinya mampu dipercaya dengan baik dalam berbagai tindakan, perkataan, maupun pekerjaan. Penanaman nilai jujur kepada siswa juga mampu menjadi individu yang dipercaya baik oleh guru, orang tua, maupun orang lain yang berada disekitarnya.

¹³ Ibid

¹⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur - Imam Musbikin, Rizal (Penyunting)* - (Nusa Media, 2021), diakses Desember 7, 2022.

¹⁵ Kemenag Alquran, “*Surat Al-Ahzāb - سُورَةُ الاحزاب*” diakses Desember 23, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/33>.

Tanggung jawab merupakan sikap yang mengharuskan kita untuk menerima akibat dan resiko dari apa yang telah diperbuat dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan upaya seseorang untuk menjalankan dan memenuhi kewajiban merupakan bnetuk dari karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab harus dimiliki siswa, karena dengan memiliki karakter tersebut siswa mampu memenuhi kewajibannya secara baik, memiliki jiwa disiplin yang tinggi, dan juga mampu memecahkan berbagai permasalahannya secara mandiri¹⁶.

Perkembangan arus globalisasi memberikan dampak terhadap dunia pendidikan terutama pada karakter anak bangsa. Arus globalisasi memberikan kemudahan dunia akses dalam pendalaman ilmu pengetahuan, akan tetapi globalisasi juga mempengaruhi perilaku anak bangsa dan menyebabkan terjadinya degradasi moral. Salah satu degradasi moral dalam dunia pendidikan yaitu minimnya siswa yang jujur pada saat melaksanakan ujian, dan juga kurangnya sifat tanggung jawab siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah, bahwa masih banyak ditemukan permasalahan baik kejujuran maupun tanggung jawab siswa. Ada beberapa siswa yang tidak jujur, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kejujuran dalam berucap. Perilaku tidak jujur ini kemudian membuat peserta titik kurang dalam menanamkan sifat tanggung jawab. Penulis memaparkan bahwa kurangnya maksimalnya guru dalam mengalokasikan waktu

¹⁶ Suryadi dan I Made Gunawan, "Pengaruh Teknik Asertif Training Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs. Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar," Jurnal kependudukan 2, no. 1 (2018): 1–13.

pembelajaran, antara waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pemberian stimulus dalam membentuk karakter siswa¹⁷.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu adanya peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang baik. SMP Islam Sabilurrosyad merupakan lembaga pendidikan yang berada didalam lingkungan pesantren yang memiliki tujuan yaitu membentuk karakter siswa yang baik. Melalui kegiatan wawancara pra penelitian yang telah dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 27 November 2022, dengan wali kelas VII SMPI Sabilurrosyad bahwa ditemukan beberapa permasalahan pada siswa, dimana pada tingkatan siswa kelas VII merupakan perpindahan siswa dari Sekolah Dasar menuju Sekolah Menengah Pertama, sehingga secara keseluruhan siswa masih terbawa dengan kondisi dan sistem di sekolah sebelumnya. Siswa masih proses adaptasi dari perannya sebagai siswa Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama. Kondisi inilah yang menghambat guru dalam kegiatan pembelajaran dan juga pembentukan karakter siswa, karena rata-rata siswa masih bersifat kekanak-kanakan dan selalu ingin dibimbing.

Iva Khoirun Nisa' selaku guru IPS menyampaikan bahwa tingkat kejujuran siswa masih kurang, masih ada siswa yang tidak mau berbicara secara jujur dan juga beberapa siswa masih banyak yang menyontek pekerjaan temannya. Tanggung jawab siswa juga masih minim, hal ini dibuktikan dengan siswa yang sudah diberi himbauan untuk mengerjakan tugas akan tetapi masih tidak mengerjakan. Selain itu juga ada beberapa siswa

¹⁷ Alfiyah Nur Fuad, "Peran Guru Ips Dalam Emmebentuk Karakter Siswa Kelas Vii Smp Sabilurrsyad," *Bitkom Research* 63, no. 2 (2018): 1–3.

yang teledor terhadap buku yang dipinjam di perpustakaan dan siswa yang tidak bertanggung jawab dengan seragamnya sehingga tidak memakai seragam ketika sekolah.

Sesuai dengan observasi pra-penelitian, pelajaran IPS memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa salah satu tujuan dari adanya kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII yaitu membentuk jiwa sosial siswa. Pembentukan jiwa sosial ini tidak hanya diterapkan ketika siswa bersama temannya akan tetapi juga terhadap guru dan lingkungan sekitar. Jiwa sosial yang ditanamkan seperti saling tolong menolong, bagaimana siswa mampu bertanggung jawab terhadap peran yang dimiliki, dan juga bagaimana menjalin hubungan baik antar sesama dengan tidak merusak kepercayaan orang lain dan selalu bersikap jujur pada setiap perbuatan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan pengujian secara lebih mendalam dengan judul “Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaiman pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad?
2. Bagaimana peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad?

3. Apa hambatan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran IPS pada siswa kelas VII unggulan di SMP Islam Sabilurrosyad.
2. Untuk mengetahui peran peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa kelas VII unggulan di SMP Islam Sabilurrosyad.
3. Untuk mengetahui hambatan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap, penelitian ini mampu untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru dalam membentuk karakter siswa
 - b. Memberikan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembentuka karakter siswa
 - c. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk kegiatan penelitian dikemudian hari yang berkaitan dengan karakter siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan didalam kegiatan pembelajaran IPS dilingkungan sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 2) Mengetahui penerapan kegiatan pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa

b. Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan untuk mengambil kebijakan dalam mengelola dan meningkatkan peran tenaga pendidik khususnya pada kegiatan pembelajaran IPS disekolah sebagai upaya membentuk karakter siswa.

c. Bagi Guru

Untuk memberikan gambaran serta inovasi seorang guru dalam memberikan materi secara efektif dan efisien sehingga mampu membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab kepada siswa.

d. Bagi Siswa

Mampu menambah perkembangan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku jujur dan bertanggung jawab, agar siswa di sekolah memiliki karkater dan moral yang baik.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian digunakan sebagai upaya peneliti agar terhindar dari pengulangan kajian peneliti yang sudah diteliti pada penelitian sebelumnya. Maka dengan ini peneliti mencantumkan bidang kajian, persamaan, dan juga perbedaan yang telah dilakukan oleh oeneliti

sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu untuk menunjang originalitas peneliti, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama yaitu dilakukan oleh Mauizatul Hasanah, judul “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS”. Hasil penelitian menyatakan pendidikan IPS mampu mengintegrasikan pendidikan karakter pada siswa melalui kesadaran pentingnya nilai-nilai dan juga menerapkannya pada kegiatan disetiap harinya. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dimulai pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran¹⁸.

Penelitian yang kedua, oleh Diawita Nadhiva dengan hasil penelitian tentang pengintegrasian nilai karakter yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran IPS didalam kelas, diantaranya: cinta tanah air, religius, memiliki sifat tanggung jawab, sifat disiplin, dan peduli dengan lingkungan sekitar. Proses integrasi nilai karakter diterapkan pada lingkungan sekolah yaitu melalui budaya sekolah yang dilakukan melalui pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari dan juga guru memberi apresiasi berupa penambahan poin bagi siswa yang aktif¹⁹.

Peneliti yang ketiga yaitu Zul Fatul Lailah, yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTS Pandean Probolinggo” yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa, diterapkan didalam perangkat pembelajaran (RPP). Sikap sosial yang

¹⁸ Mauizatul Hasanah, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS,” *Edukatif* 8, no. 1 (2022): 27–37.

¹⁹ Fitri Agus Zaena, “Internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung” (2018): 1–147.

dibentuk pada pembelajaran IPS yaitu: kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun dan gotong royong. Penilaian dalam membentuk sikap sosial yaitu berupa observasi yang berbentuk jurnal guru untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa²⁰.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Muslim, judul “*Peran Pendiidkan IPS Dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21*” dengan hasil penelitian sebagai berikut: dalam kegiatan pembelajaran IPS mampu membentuk perilaku sosial dan tanggung jawab pada diri siswa yang dikembangkan melalui kompetensi persnal, kompetensi sosial, dan kompetensi intelektual. Kompetensi sosial yang dikembangkan yaitu kesadaran diri sendiri sebagai anggota masyarakat sehingga harus saling menghargai dan menghormati, faham dan sadar atas kesatuan hidup yang bermasyarakat dan berbangsa, bersikap prososial dengan saling berkomunikasi dan kerjama antar sesama, semangat kebangsaan dan peduli sosial pada lingkunga, serta memahami perbedaan dan kesederajatan²¹.

Penelitian kelima oleh Nurjannah dkk yang berjudul “*Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA*”. Hasil penelitian menunjukkan pengimplementasian pendidikan karakter dengan selalu masuk tepat waktu kedalam kelas yaitu 5 menit sebelum pembelajaran dimulai. pendiidkan karakter dari aspek kedisiplinan melalui

²⁰ Zul Fatul Lailah, “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A Di MTs Pandean Probolinggo,” no. 2 (2020): 2–4, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

²¹ Ibid.

sifat tanggung jawab dengan meminta siswa mengerjakan semua latihan yang telah diberikan²².

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Thesis, Jurnal dll), Penerbit, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mauizatul hasanah, Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS, Journal 2022.	- Pendidikan karakter - IPS	- Lokasi - Fokus Penelitian	- Lebih mengintegrasikan terhadap nilai karakter - Diimplementasikan terhadap rencana pembelajaran dan penilaian yang tersusun didalam silabus, RPP, dan bahan ajar, serta dalam kegiatan evaluasi.
2.	Diawita Nadhiva dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif 01 Singosari, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	- Tema karakter - Pembelajaran IPS - Pendekatan Kualitatif	- Subjek peneliti - Lokasi - Fokus penelitian	- Berfokus dalam 5 nilai karakter yaitu disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, religius, dan tanggung jawab. - Pembentukan karakter dilakukan oleh guru didalam kelas dan juga kegiatan

²² Nurjannah Nurjannah, Husnul Khatimah, dan Ilyas Yasin, “Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA,” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 87–91.

				pembiasaan melalui budaya sekolah.
3.	Zul Fatul Lailah, Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTS Pandean Probolinggo, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan karakter - Pelajaran IPS - Pendekatan Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek - Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini lebih berfokus kepada penerapan nilai-nilai karakter penerapan dilakukan pada perangkat pembelajaran yaitu RPP
4.	Muslim, Peran Pendidikan IPS Dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21, journal of social student (Vol. 01 No. 01), 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Peran pendidikan IPS - Tema Membentuk karakter siswa - Pendekatan Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian - Lokasi - Fokus penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti lebih fokus terhadap pembentuka sifat sosial dan tanggung jawab siswa. - Peneliti lebih tertuju terhadap peran mata pelajaran IPS.
5.	Nurjannah dkk, Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA, Jurnal PKB Bidang Ilmu Pendidikan (Vol. 3 No.1), Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Karakter - Mata pelajaran IPS (Sejarah) 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi - Fokus penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengimplementasian pendidikan karakter dari aspek disiplin dan aspek tanggung jawab - Disusun kedalam Melalui RPP pada KI dan KD

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang meliputi seluruh aspek sosial yang bersifat terpadu yang terdiri dari mata pelajaran, diantaranya: geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, ilmu hukum, dan ilmu politik. IPS merupakan studi sosial yang mengkaji tentang gejala-gejala sosial yang berhubungan dengan struktur dan perkembangan kehidupan manusia²³.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan cara berfikir, sikap, dan nilai siswa baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Pembelajaran IPS memiliki tiga sasaran pokok yaitu: (1) pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*), (2) pengembangan aspek kepribadian dan nilai (*affective*), (3) pengembangan aspek keterampilan (*psycimotoric*). Dengan tiga sasaran pokok ini nantinya mampu menciptakan manusia yang mampu berfikir kritis, tanggung jawab atas kewajibannya, serta mampu hidup ditengah-tengah masyarakat sebagai warga negara yang bersosial dan berbudaya²⁴.

2. Karakter

Karakter merupakan unsur kepribadian yang dilihat dari segi moral yang mengacu pada beberapa segi diantaranya perilaku, sikap, motivasi, dan keterampilan sebagai manusia dalam menghadapi

²³ Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pendidikan IPS*, 2019, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

²⁴ Ibid.

kesulitan²⁵. Karakter akan terbentuk jika sudah dilakukan beberapa kali secara rutin, sehingga menjadi suatu kebiasaan di setiap harinya yang kemudian tertanam didalam jiwa pada diri seseorang. Kebiasaan seseorang dalam berbuat kebaikan yang sudah menjadi rutinitas pada setiap harinya, maka akan membentuk karakter baik. Karakter baik yang ada pada setiap jiwa seseorang tidak hanya didukung oleh kegiatannya sehari-hari akan tetapi juga lingkungan masyarakat, sekolah, dan kondisi keluarga.

3. Jujur

Jujur adalah segala sesuatu yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya, baik berupa perkataan maupun perbuatan²⁶. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan karakter, moral, dan budi pekerti seseorang dengan tidak melakukan perbuatan penipuan, kebohongan dan sebagainya. Jujur berdasarkan bahasa arab juga dimaknai as-shidqu yang memiliki lawan kata dari Kizdib yang artinya bohong. Kejujuran juga merupakan bentuk kepribadian seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tingkah laku yang sesuai dengan kenyataan²⁷.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang sebagai wujud untuk melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap dirinya sendiri, Tuhan YME, masyarakat, dan negara. Karakter tanggung jawab dapat diterapkan pada bidang pendidikan

²⁵ Rinja Efendi "Pendidikan Karakter Di Sekolah - Buku Google," diakses Desember 7, 2022, hal 9.

²⁶ Ibid

²⁷ Famahato Lase dan Noibe Halawa, "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 190–206.

informal yang kemudian dilanjutkan pada pendidikan formal atau non form.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam Bab I penyusunan awal yaitu pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang berisikan tentang kajian masalah peneliti, Fokus penelitian atau rumusan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan yang diteliti, Tujuan penelitian adalah arah dari penelitian yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti, Manfaat penelitian adalah pemaparan tentang manfaat dari penelitian, originalitas penelitian sebagai pembuktian antara kajian peneliti dan penelitian sebelumnya, dan definisi istilah tentang penjelasan istilah sesuai dengan tema judul.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan masalah sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini mencakup metodologi penelitian mulai dari jenis penelitian yang akan digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan gambaran umum dan latar penelitian, paparan data, dan penemuan-penemuan yang ditemukan di lapangan.

Bab V Pembahasan

Bab pembahasan, peneliti memberikan pemaparan secara lebih luas terkait apa yang ditemukan di lapangan dan mengaitkan berdasarkan teori yang digunakan serta perolehan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab VI Penutup

Pada bab ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang ada dan memberikan saran. Sehingga nantinya peneliti ini mampu memberika pengetahuan dan pemahaman baik kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Pembelajaran IPS

a. Pengertian Peran

Peran menurut Sutyo Bakir adalah kedudukan seseorang sebagai role accupant, sebagai pemegang wewenang dalam berbuat maupun tidak berbuat. Peran berhubungan dengan hak dan kewajiban yang sesuai dengan peran yang sedang dilakukan. Sedangkan menurut Veithzal Rivai adalah suatu perilaku yang melekat pada seseorang sesuai dengan posisi dengan harapan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan apa yang individu harus lakukan, sehingga mampu memenuhi harapan sendiri dan harapan orang lain. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah bentuk tingkah laku yang diharapkan mampu menjalankan sesuai kewajiban dan posisi masing-masing.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk terjemahan dari *instructional*, yang terdiri dari dua aspek, yaitu belajar yang memberi pengarahan terhadap apa yang harus dilakukan dan mengajar berorientasi terhadap apa yang dilakukan oleh guru²⁸.

²⁸ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, cetakan 1., 2021.

Sedangkan mengajar secara deskriptif bermakna sebagai pengetahuan yang dimiliki guru kemudian disampaikan kepada siswa. Menurut Rahmi, dalam buku belajar dan pembelajaran mengemukakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu poses belajar dan mengajar yang diiringi dengan perubahan dalam diri siswa sebagai bentuk baru, baik berupa kemahiran dalam berfikir maupun mahir dalam menyikapi suatu permasalahan. Pembelajaran juga mengandung makna proses siswa dalam mengembangkan diri, memperoleh ilmu pengetahuan, serta mempelajari nilai yang baru. Adanya suatu pembelajaran mampu dianalisis dari beberapa sudut diantaranya: perubahan tingkah laku siswa karena stimulus dan sumber dalam belajar, dan kreatif serta keterampilan dalam berfikir²⁹.

Pembelajaran dan belajar menjadi satu kerangka kegiatan yang saling beriringan, hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar nantinya akan menjadi pedoman menuju kegiatan pembelajaran yang akan dilalui pada tahapan selanjutnya. Pembelajaran akan berhasil apabila dalam pengembangannya berpedoman pada karakteristik pembelajaran, kompetensi dasar dalam mata pelajaran, serta tujuan-tujuan dalam pembelajaran. Adapun komponen utama pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran sebagai bentuk penjabaran dari kompetensi yang akan oleh siswa, mengetahui karakteristik dan kemampuan awal siswa, menganalisis materi yang diajarkan,

²⁹ Rahmi Ramadhani et al., *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, ed. Tonni lombong, CETAKAN 1., 2020, diakses Desember 16, 2022.

memilih strategi pembelajaran dalam satu periode, bahan ajar, dan penilaian belajar sebagai tolak ukur kemampuan siswa³⁰.

Secara terperinci pembelajaran dapat dimaknai sebagai peran kombinasi antara guru dan siswa yang mempunyai suatu tujuan. Kegiatan pembelajaran akan berjalan melalui faktor pendukung seperti tersedianya ruangan belajar, material buku, bahan ajar, serta media pembelajaran. Faktor pendukung inilah yang nantinya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa dengan mudah mampu menyerap pengetahuan dari guru dan juga memudahkan dalam proses pembentuk karakter siswa.

Adapun tujuan pembelajaran yang dirancang harus sesuai dengan alokasi waktu, sarana dan prasarana serta aktifitas siswa. Guru harus mampu menyusun dan mengarahkan rancangan dalam suatu pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Secara umum, tujuan pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada diri individu, ada tiga tujuan pembelajaran, berikut:

- 1) Mengembangkan Ilmu pengetahuan

Hasil dari adanya proses pembelajaran adalah penambahan ilmu pengetahuan baru dan juga perubahan kemampuan siswa dalam berfikir. Siswa tidak hanya mampu mengetahui sesuatu yang belum diketahui sebelumnya, akan

³⁰ M. Ismail Makki dan Aflah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, ed. Moh afandi (Duta Media, 2019).

tetapi juga mampu menyelesaikan permasalahan dalam setiap tahapan belajar yang dilewati.

2) Membentuk sikap

Kegiatan belajar mampu membentuk perubahan perilaku pada individu sesuai dengan nilai norma, berperilaku positif, dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. Perubahan sikap afektif pada siswa harus didasarkan dengan adanya seorang pendidik yang mampu melakukan pendekatan dengan baik terhadap siswa, sehingga mampu menumbuhkan kepribadian, sikap, dan perilaku yang lebih baik.

3) Menanamkan konsep keterampilan

Keterampilan jasmani dan rohani sudah ada pada diri individu, yang kemudian disempurnakan melalui kegiatan belajar. Keterampilan jasmani merupakan keterampilan pada seseorang secara fisik yang mampu dilihat dengan mata, seperti mampu menghafal gerakan menari. Sedangkan keterampilan rohani adalah kemampuan seseorang yang tidak dapat dilihat dengan mata, contohnya menghayati dan tertib saat upacara sesuai dengan tata tertib³¹.

³¹ Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ed. M. Rosyiful aqli, cetakan 1. (Literasi nusantara, 2021).

Komponen pembelajaran yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran ada lima berikut:

1) Guru

Guru berasal dari bahasa Sangsekerta yang berarti “berat”, seorang guru adalah tokoh utama dalam mendidik, megajarkan, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran sebagai wujud untuk mencerdaskan siswa. Selain itu guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, bahan ajar, dan sumber belajar. Rangkaian kegiatan ini merupakan komponen pembelajaran yang terikat antara satu dengan yang lainnya dan mampu mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Guru bertanggung jawab besar, sehingga seorang guru harus menguasai dasar pengetahuan dalam dunia pendidika untuk menguasai profesinya yang meliputi pekerjaan melatih, mendidik, dan mengajar.

2) Siswa

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, siswa adalah bagian dari anggota masyarakat yang memiliki usaha melalui pendidikan untuk meningkatkan kualitas didalam dirinya. Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya siswa kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan karena siswa menjadi kunci terjalinnya komunikasi dan berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen yang mampu mempengaruhi komponen lainnya seperti, kegiatan pembelajaran, materi, pemilihan metode, media, sumber, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus disampaikan oleh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian siswa setelah adanya proses belajar.

4) Materi Pembelajaran

Materi merupakan bahan guru dalam pembelajaran, baik berupa alat, informasi, dan teks yang mampu membantu guru dalam melaksanakan perencanaan, implementasi, dan penelaahan pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran adalah bagian dari kurikulum. Secara umum kurikulum memiliki 3 unsur yaitu pertama, Logika yang membahas tentang pengetahuan siswa, kedua yaitu etika yang berisi muatan nilai-nilai dan moral, ketiga adalah keestetikan atau nilai seni.

5) Metode Pembelajaran

Metode digunakan sebagai bentuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rahmat, metode adalah bentuk rencana keseluruhan dalam proses pembelajaran, peran siswa, peran guru, materi, sampai pada tahapan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan hubungan siswa, pendidik, dan sumber belajar yang ada didalam lingkungan belajar. Secara umum metode pembelajaran dapat diartikan

sebagai cara untuk memadukan beberapa prinsip dan teknik pendidikan serta sumberdaya terkait agar terjadi proses pembelajaran sesuai dengan rancangan kegiatan belajar³². Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Auliah Sumitro, bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPS dapat menjadi alternatif dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam proses pembelajaran³³.

Tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas ada tiga kegiatan ini yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau *introduction* adalah salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fungsi dari adanya kegiatan ini adalah sebagai pembentukan suasana pembelajaran yang efektif, sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Waktu yang digunakan dalam kegiatan pendahuluan berkisar antara 5 sampai 10 menit. Beberapa cara dalam melaksanakan kegiatan pembuka diantaranya: memeriksa daftar hadir siswa, menumbuhkan kesiapan belajar, motivasi siswa, dan memusatkan perhatian siswa.

³² Ibid.

³³ Auliah Sumitro H, Punaji Setyosari, dan Sumarmi, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 334–341.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan ini diawali dengan memberitahu siswa tentang tujuan, kompetensi dasar, dan garis besar materi yang akan dipelajari. Guru dapat menulis beberapa kompetensi yang akan dicapai, dengan menjelaskan satu persatu kepada siswa. Adapun tahapan berikutnya yaitu:

a) Mengamati

1. Guru memberikan beberapa cerita yang berkaitan dengan materi
2. Siswa diminta harus mendengarkan ketika guru menjelaskan materi
3. Merangsang pengetahuan siswa melalui cerita yang telah disampaikan

b) Mempertanyakan

1. Guru mempersiapkan beberapa soal yang berkaitan dengan materi
2. Menunjuk siswa secara acak untuk mencari jawaban dari soal yang sudah disampaikan
3. Guru menanyakan kefahaman siswa, apa masih ada yang belum memahami atau tidak

c) Mengeksplorasi

1. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok
2. Guru memberitahu siswa terkait sistem kerja kelompok dan pembagian materi pada setiap kelompok

3. setiap kelompok menjelaskan hasil kerjasama yang telah dilakukan

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Sebelum menutup pelajaran guru meninjau kembali, apakah materi inti dari pelajaran yang sudah disampaikan telah dikuasai siswa. Ada dua cara untuk melaksanakannya yaitu dengan membuat ringkasan materi, dan menyampaikan inti-inti dari materi pelajaran. Kemudian setelah itu mengevaluasi pengetahuan siswa, dengan memberikan soal-soal terhadap siswa baik secara tertulis maupun lisan langsung³⁴.

c. Pengertian IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan wujud integrasi dari beberapa ilmu sosial. Kewajiban untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, berlaku mulai dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah pertama yang tertera di dalam Undang-undang No 20 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional³⁵. Capaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP sudah diatur melalui kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 958/P/2020, yaitu dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk menguatkan wawasan, keterampilan berfikir siswa, serta memiliki kepedulian terhadap

³⁴ Ibid.

³⁵ Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, dan Luh Putu Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Singaraja," Jurnal Pendidikan IPS Indonesia 4, no. 1 (2020): 8–15.

bangsa. Siswa diharapkan mampu menganalisis berbagai fenomena-fenomena yang ada di masyarakat melalui ilmu-ilmu pengetahuan sosial. Merdeka belajar menekankan kepada kompetensi siswa baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan³⁶.

Menurut Sapriya IPS merupakan integrasi dari beberapa ilmu sosial humaniora yang bertujuan dalam memajukan kemampuan anak bangsa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sistematis meliputi berbagai perpaduan ilmu pengetahuan diantaranya: geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi filsafat, psikologi, sejarah, ekologi, dan ilmu politik³⁷.

Eliana mengungkapkan bahwa IPS adalah integrasi dari beberapa ilmu pengetahuan yang kemudian disederhakan, sehingga membentuk pengetahuan siswa dan kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar. Sehingga membentuk siswa yang peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang ada disekitarnya³⁸. Hal ini senada dengan pemaparan salim dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, bahwa mata pelajaran IPS sangat penting dipelajari dan sangat kompleks dengan fenomena yang ada dalam masyarakat, sehingga siswa mampu memahami cara hidup serta usaha dalam memenuhi kebutuhan sebagai manusia³⁹.

³⁶ “Kurikulum Merdeka,” diakses Mei 24, 2023, https://s.id/Kurikulum_merdeka.

³⁷ Azharotunnafi, “Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Jurnal Socius* 9, no. 2 (2020): 115.

³⁸ Eliana Yunita dan Mardawani, “Konsep Dasar IPS” (Sleman: CV Budi Utama, 2021).

³⁹ Ibid.

Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dimaknai sebagai upaya pembinaan baik melalui pengetahuan maupun kemampuan berfikir siswa yang pada tahapan selanjutnya mampu membentuk siswa yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungan⁴⁰. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kumpulan dari beberapa ilmu yang integrasikan menjadi satu komponen dan mulai diterapkan pada jenjang sekolah dasar dengan penyesuaian fokus perkembangan ilmu disetiap tingkat pembelajaran.

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan membekali kemampuan dasar siswa dalam mengembangkan kemampuan, bakat, minat sesuai dengan lingkungan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS). Berikut beberapa tujuan pembelajaran IPS secara lebih terperinci⁴¹:

- a) Membentuk berfikir kritis dan kreatif siswa dan keterampilan sosial siswa dalam memecahkan masalah
- b) Membangun kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- c) Mengembangkan konsep dasar kewarganegaraan, sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi melalui beberapa pendekatan psikologi dan pedagogis

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

d) Membentuk kerjasama siswa dalam kompetensi masyarakat, baik secara nasional maupun global

2) Prinsip Dasar IPS⁴²

a. Terpadu

Keterpaduan dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui pembahasan topik yang berkaitan dengan kegiatan sosial manusia, seperti kegiatan ekonomi ditinjau berdasarkan persebarang geografis penduduk.

b. Interaksi

Interaksi merupakan sebuah bentuk hubungan antara individu dengan individu, maupun dengan kelompok-kelompok. Adanya hubungan interaksi disebabkan karena kebutuhan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan terhadap sesama, saling membantu dalam bekerjasama, dan memecahkan permasalahan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup.

c. Kesenambungan dan perubahan

Kesenambungan kehidupan manusia dengan adat dan tradisi yang ada, yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Kesenambungan adat tradisi terus dijalankan, misalnya kesenambungan karena danya perkawinan. Melalui perkawinan manusia akan melahirkan insan yang baru, kemudian

⁴² Ibid.

dewasa, menikah, dan seterusnya. Sehingga kehidupan manusia berkembang secara kesinambungan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan semua akan mengalami perubahan. Perubahan sosial ini disebabkan oleh kemajuan teknologi, ekonomi, politik, dan perubahan pada relatif setiap masyarakat.

3) Peran pendidikan IPS

Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa sangat besar, karena proses pembelajaran IPS diarahkan untuk membentuk dan melahirkan perilaku-perilaku sosial yang memiliki budi pekerti, disiplin, kerja keras, menghargai budaya, dan mampu bersosial dengan lingkungan sekitar. Pembentukan karakter membutuhkan peran sekolah sebagai lembaga formal, sebagai upaya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran IPS yang konseptual sehingga mampu membentuk karakter yang baik. Menurut Wayan Lasmawan, ada tiga peran dalam pembelajaran IPS yaitu⁴³:

a. Kompetensi Personal

Kompetensi personal adalah kemampuan yang ada pada diri peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian sebagai makhluk yang memiliki hak dan tanggungjawab secara personal. Dasar pembentukan dan pengembangan kompetensi personal dikarenakan adanya upaya pengenalan diri dan juga

⁴³ Ibid

pembangunan kesadaran peserta didik sebagai pribadi secara dinamis dengan berbagai potensi dan keunikannya. Adapun kompetensi personal IPS diantaranya yaitu: Pengenalan diri dan pembentukan konsep, sikap objektif terhadap diri sendiri, aktualisasi diri, kreatif, mandiri, menumbuhkan budi pekerti luhur, disiplin dan kerja keras sebagai makhluk Tuhan YME.

b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pada diri seseorang untuk mengembangkan kesadaran diri sebagai makhluk sosial yang berbudaya. Kompetensi dasar yang dikembangkan adalah kesadaran diri sebagai anggota masyarakat yang saling menghormati dan menghargai, sadar dan memahami kesantunan hidup dalam masyarakat dan berbangsa, kemampuan berkomunikasi dan kerja sama antar sesama, sikap prososial, peduli terhadap lingkungan, memiliki jiwa semangat kebangsaan, memiliki pemahaman tentang perbedaan dan kesederajatan.

c. Kompetensi Intelektual

Kompetensi intelektual adalah kemampuan yang didasarkan oleh keyakinan sesuatu yang baik yang memiliki sifat fisik, sosial, psikologis, dan memiliki makna bagi diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan dasar intelektual sangat erat kaitannya dengan pengembangan jati diri pada peserta didik sebagai makhluk yang berfikir untuk berproses dan menerima dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan nilai. Kemampuan peserta didik dalam

mengidentifikasi masalah, meruuskan masalah sosial, dan memecahkan masalah dnegan kemampuan berfikir.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter dalam konteks pendidikan mulai dimunculkan di akhir abad 18. Karakter berasal dari bahasa latin "*Character*", berarti sifat kejiwaan seseorang, budi pekerti, akhlak, watak, dan tabiat yang dimiliki kepribadian dari masing-masing individu⁴⁴. Pada edisi baru kamus besar indonesia, karakter adalah ciri khas seseorang dalam bersikap yang berlandaskan dengan sifat alami, dan menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain⁴⁵.

Menurut Doni kusuma, karakter merupakan ciri, sifat maupun karakteristik seseorang yang berasal dan dipengaruhi oleh kondisi asal lingkungannya. Definisi karakter menurut Lickona 1991, adalah kondisi batin seseorang yang mampu untuk menghadapi situasi dengan baik dan sesuai dengan moral⁴⁶. Karakter yang baik memiliki kategori sebagai berikut⁴⁷:

1) Pengetahuan moral (*Moral Knowing*)

Pada tahapan awal siswa diberi pemahaman tentang moral atau karakter dengan benar sebagai pengetahuan akademiknya.

Pengetahuan moral menjadi syarat utama siswa dalam ranah

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, ed. Amira Dzatin nabila, cetakan 1., (2020).

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Adya Koko Winata dan Aan Hasanah, "Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 22–32.

kognitif, sebagai landasan dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan kesehariannya

2) Perilaku Moral (*Moral Doing*)

Perilaku moral adalah tindakan seseorang yang dilandasi oleh perasaan dan pengetahuan moralnya. Pengetahuan dan perasaan moral inilah yang akan mewujudkan tindakan moral melalui kegiatan pembelajaran dengan mengadopsi model-model pembelajaran yang sesuai. pada tahapan ini siswa harus mampu mengubah perasaan moral yang dimilikinya menjadi sebuah tindakan yang diwujudkan dengan sikapnya.

3) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Guru berperan penting dalam tahapan ini yaitu dengan mengembangkan hati dan perasaan siswa terhadap beberapa nilai karakter seperti disiplin, jujur, empati, tanggung jawab, dan bebrbuat kebaikan. Perasaan moral sendiri dapat dimaknai sebagai bentuk kepekaan hati yang mendorong seseorang berperilaku sesuai dengan nilai karakter yang sudah dipelajarinya. Cara dalam menumbuhkan moral feeling adalah dengan menyadarkan siswa betapa pentingnya mengamalkan nilai-nilai moral.

Secara tidak langsung karakter dapat dimaknai sebagai bentuk pengetahuan seseorang tentang kebaikan. Kemudian menimbulkan niat yang ditumbulkan dalam hati nurani seseorang untuk melakukan kebaikan, dan pada akhirnya seseorang benar-benar merealisasikan

dalam tindakan dengan wujud berbuat baik. Perbuatan kebaikan yang dilakukan sesuai dengan nilai karakter yang sudah menjadi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah salah satu tujuan dari sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1, dimana pembelajaran harus mampu membentuk siswa cerdas dalam pengetahuan dan juga memiliki kepribadian baik. Pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas melalui *hidden curriculum*, atau yang dikenal dengan kurikulum tersembunyi. Proses penyampaian kurikulum tersembunyi ini tidak dijelaskan dan diterapkan dalam indikator mata pelajaran, akan tetapi diselipkan melalui penyampaian oleh guru dalam setiap pembelajaran berlangsung⁴⁸.

Thomas Lickona memberi pengertian pendidikan karakter “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, yang berarti pendidikan karakter sebagai upaya secara disengaja dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai etika⁴⁹. Dari kedua pendapat dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya mewujudkan siswa unggul dalam dunia

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, dan NIA Rahmawati, “Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital,” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48.

akademisnya, akan tetapi juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan moral.

Zubaedi mengungkapkan pembentukan budi pekerti merupakan wujud pendidikan karakter yang ada dalam program pembelajaran dengan bertujuan untuk membentuk watak sebagai pengembangan dalam ranah afektif (sikap), ranah kognitif (siswa mampu berfikir secara rasional), dan ranah skill (mampu bekerja sama dan terampil). Sejalan dengan pendapat Tegu Sunaryo, bahwa pendidikan karakter bersangkutan dengan prestasi yang dimiliki individu dengan mengembangkan ilmu yang telah dikuasi dan mengimplementasikan etika dan moral dalam kehidupannya⁵⁰.

Usaha pemerintah dalam membentuk karakter anak bangsa diperkuat dengan dengan dirancangnya gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa di tahun 2010 dan pada tahun 2016 dibentuk menjadi program penguatan pendidikan karakter (PPK) dan diterbitkan kedalam Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017. PPK sebagai wujud pemerintah dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah, dengan tujuan mendorong kegiatan yang berkualitas, mampu menunjang dan memperbaiki moral bangsa. Menurut Kemendikbud, Penguatan pendidikan karakter merupakan suatu program yang berada di sekolah sebagai usaha untuk membentuk dan mengokohkan karakter siswa dengan

⁵⁰ Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305.

menumbuhkan rasa keharmonisan dengan melibatkan kerja sama antar sekolah, keluarga, masyarakat sekitar⁵¹.

Penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dikembangkan melalui profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila sebagai tujuan utama yang telah ditetapkan oleh kemendikbud melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 20 Tahun 2020. Adapun isi dari profil pemuda pancasila yaitu kompetensi wajib yang terdiri dari: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia, mandiri, mampu berfikir kritis, gotong royong, kebhinekaan global, dan kreatif⁵². Dari profil pelajar pancasila ini kemudian di perkuat dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan menggali permasalahan-permasalahan yang ada di dunia nyata pada lingkungan sekitar. Sehingga siswa lebih mampu dalam berfikir kritis dengan memecahkan beberapa permasalahan yang ada di lingkungan sekitar⁵³.

Ada lima nilai utama PPK yaitu: nasionalisme, religius, gotong royong, mandiri, dan berintegrasi terhadap kurikulum. Penguatan Pendidikan Karakter juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya⁵⁴:

⁵¹ Ibid.

⁵² Sudarmiani et al., "Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP Di Kota Madiun," *Pengabdian Mandiri* 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

⁵³ Ari Anggara et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP" 4 (2022): 1349–1358.

⁵⁴ Ibid.

- 1) Mengembangkan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Proses pembentukan karakter siswa juga sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.
- 2) Mempersiapkan generasi emas 2045 melalui pendidikan karakter Pancasila, dalam menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa depan.
- 3) Memperkuat kompetensi tenaga pendidik, siswa, lingkungan keluarga, dan masyarakat dalam proses pengimplementasian program PPK.

Proses penanaman karakter dapat implementasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Secara lebih efektif kegiatan penanaman karakter harus melibatkan semua pihak sekolah dan juga pengimplementasian kedalam komponen pembelajaran. Adapun beberapa komponen yang berkaitan adalah proses pembelajaran, kurikulum, penilaian, pengelolaan kelas, dan juga kegiatan ekstrakurikuler.

c. Tujuan pendidikan karakter

Menurut Said Hamid, tujuan pendidikan karakter bangsa adalah⁵⁵:

- 1) Membentuk kebiasaan-kebiasaan terpuji sesuai dengan nilai-nilai dan budaya bangsa
- 2) Membentuk jiwa yang bertanggung jawab

⁵⁵ Ibid.

- 3) Mengembangkan nurani siswa
- 4) Membentuk lingkungan belajar disekolah yang jujur, aman, penuh rasa persahabatan, kreatif, dan mempunyai rasa cinta tanah air
- 5) Mengembangkan kreatifitas siswa dan berwawasan luas

Pada buku Thomas Lickona “*Educating For Character*” diantaranya⁵⁶:

- a. Membentuk seseorang untuk memiliki karakter yang baik
- b. Membangun bangsa dengan mewujudkan masyarakat yang bermoral, berakhlak mulia, dan saling bergotong royong
- c. Menumbuhkan kepribadian yang hormat dan memiliki sifat bertanggung jawab

Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk kemandirian dan akhlak siswa secara permanen serta diterapkan dalam kehidupan dimasa selanjutnya. Sofan Amri, mengungkapkan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan pembentukan karakter dan akhlak sesuai dengan kompetensi pembelajaran⁵⁷. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pendidikan karakter tidak lain adalah sebagai upaya dalam membentuk kepribadian siswa dan memberikan pemahaman dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada masing-masing siswa.

⁵⁶ D Nur Hikmasari, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara,” *Al-Asasiyyah: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31.

⁵⁷ Ibid.

d. Penanaman Karakter

1) Peneladanan

Peneladanan merupakan metode yang mampu mempengaruhi dan membangun karakter sosial terhadap siswa. Figur yang menjadi contoh siswa adalah pendidik. Pendidik atau guru harus mampu memberi teladan yang baik terhadap siswa dalam bersikap dan berucap. Keladanan terdiri dari dua macam yaitu keteladanan secara tidak sengaja dan keteladanan secara sengaja. Keteladanan secara tidak sengaja terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tanpa adanya penjelasan. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang disertai dengan penjelasan, perintah untuk mematuhi sesuatu.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan usaha dalam membina dan membentuk karakter seseorang. Pada tahapan awal pembiasaan, seseorang akan merasa terbebani, kemudian setelah beberapa kali dilakukan maka seseorang akan merasa tidak terbebani yang kemudian akan menjadi suatu kebiasaan. Menurut Megawangi, usaha dalam mendidik siswa untuk berdampak positif terhadap lingkungannya yaitu dengan menerapkan nilai-nilai karakter melalui tradisi dan budaya sekolah. Sekolah harus membentuk

pembiasaan pada kegiatan siswa dan juga menetapkan tata tertib sekolah⁵⁸.

3) Peraturan

Pendidikan karakter menjadi tahapan awal dalam menegakkan peraturan sehingga siswa memiliki batasan-batasan yang tegas antara yang baik dan yang tidak baik. Peraturan sekolah menjadi aspek utama dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan sanksi, kewajiban, dan hak-hak siswa. Penegakan peraturan berkesinambungan dengan pembiasaan yang menekankan siswa untuk berproses terlebih dahulu, yang kemudian beberapa peraturan mampu dipatuhi dan dilaksanakan oleh siswa.

4) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi faktor lingkungan dan faktor pembawa pada individu masing-masing. Motivasi dilakukan melalui pemahaman, pengarahan, dan dorongan untuk bertindak yang sesuai dalam mencapai tujuan tertentu. Pada tahapan motivasi guru memberikan pengarahan dengan menumbuhkan rasa semangat siswa dalam kegiatan belajar⁵⁹.

⁵⁸ Siti Husnul Hotimah et al., "Peran Guru IPS dalam Upaya Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa (Study Analisis di SMP Negeri 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon)", (2020): 1–9.

⁵⁹ Muhammad Mushfi, El Iq, dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25

3. Karakter Jujur

a. Pengertian Jujur

Jujur atau Shiddiq adalah bentuk kemantapan hati yang tidak dicampuri dengan kedustaan. Secara istilah, *As-shidqu* merupakan bentuk kesesuaian antara ucapan yang disampaikan dan tindakan yang dilaksanakan. Jujur adalah mengutarakan dan mengakui segala sesuatu secara benar sesuai dengan kejadian aslinya. Kejujuran merupakan pondasi akhlak yang harus dimiliki setiap orang, sebagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW⁶⁰.

Jujur merupakan akhlak yang bersumber dari ajaran agama. Jujur sangat penting ditanamkan, karena dengan memiliki sifat jujur mampu mewujudkan kepercayaan orang lain kepada individu seseorang. Azida Munawaroh, berpendapat jujur merupakan akhlak yang mengandung beberapa sifat diantaranya: qana'ah, sabar, zuhud, dan ridha. Sri Narwanti memaparkan secara lebih jelas bahwa jujur juga termasuk upaya seseorang untuk menjadikan dirinya selalu dipercaya oleh orang lain, baik dalam bertutur kata, tingkah laku, maupun perbuatan⁶¹.

Kejujuran juga merupakan bentuk nilai dasar seseorang, karena dengan seseorang bersikap jujur, maka tindakan tersebut menjadi sebuah tolak ukur. Selain itu kejujuran juga sangat berdampak

⁶⁰ Desi Ratnasari, "Nilai-nilai Akhlak pada Abu Bakar as-Shiddiq dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP" (2021): 42–62.

⁶¹ Prastio Surya dan Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 31–37.

terhadap kemajuan suatu bangsa, berdasarkan riset James Mc Kouzes dan Barry Z Postner, bahwa faktor utama yang mampu mempengaruhi kemajuan di suatu negara adalah sikap jujur⁶². Karakter jujur tidak akan tertindas oleh perkembangan zaman, melainkan semakin modernasinya zaman, semakin memiliki nilai tinggi bagi seseorang yang berperilaku jujur.

b. Indikator Jujur

Ciri-ciri seseorang memiliki karakter jujur, yaitu: (1) apa yang diutarakan atau terucap sesuai dan dapat dibuktikan, (2) bertekad selalu melakukan kebenaran, (3) keadaan hati dan perbuatannya sama. Adapun beberapa indikator seseorang dapat dikategorikan sebagai orang yang jujur, sebagai berikut⁶³:

- 1) Informasi yang disampaikan sesuai fakta dan tidak memanipulasi
- 2) Mengakui kesalahan yang telah dilakukan
- 3) Tidak berbohong

c. Macam-macam kejujuran

1) Kejujuran lisan

Seseorang yang berbicara, memberi kabar atau informasi secara benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Seseorang yang mengungkapkan secara jujur maka akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan begitupun sebaliknya seseorang

⁶² Muallifah Khoirunnisa, "Nilai Kejujuran Pada Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasan Abdullah Sahal Dalam Buku *Kehidupan Mengajariku*," *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id* (2021): 107, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14518>.

⁶³ *Ibid.*

yang sudah pernah berdusta maka tidak akan dipercaya orang disekitarnya.

2) Jujur dalam niat dan kehendak

Jujur dalam niat merupakan jujur tingkatan kedua yang menunjukkan ke ikhlasan seseorang. Suatu amalan diterima atau tidak bergantung kepada niatnya. Kejujuran pada tahapan ini semua di niatkan karena Allah SWT.

3) Jujur dalam beramal

Kejujuran seseorang antara perkataan dan perbuatan dalam seluruh amal. Seseorang yang beramal dengan sungguh-sungguh, batinnya akan selalu membenarkan amal dhahir yang dikerjakan.

4) Jujur dalam menepati janji

Seseorang yang selalu menepati janjinya, apapun jenis janjinya dan kepada siapapun sekalipun kepada anak kecil. Sesuai dengan kandungan Q.S Al-Ahzab, ayat 23: Artinya: “ Di antara orang mukmin itu adalah orang yang selalu menepati apa yang sudah mereka janjikan kepada Allah. Dan diantara mereka ada yang gugur dan ada pula yang menunggu dan mereka tidak sedikitpun merubah janjinya”.

Imam Al-Ghazali membagi jujur kedalam beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut: (1) kejujuran secara pengucapan, (2) kejujuran dalam bertindak, (3) Jujur dalam azam (niat kuatnya),

(4) Jujur dalam menunaikan azam, (5) Jujur beramal, (6) Jujur dalam menegakkan agama⁶⁴.

d. Landasan dalam Al-Qur'an

1) Firman Allah SWT dalam surah Al-Mutaffifin ayat 1

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang”

2) Q.S At-taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan berkumpul bersama orang yang benar”

3) Q.S Al-maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا^{٦٤}

إِذْ عَدِلْتُمْ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang iman, hendaklah kamu menjadi orang yang selalu menegakkan kebenaran (jujur) karena Allah, dan saksi (bertindak) adil. Dan janganlah kamu benci terhadap suatu kaum yang mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena itu lebih dekat dengan Allah. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang sedang kamu kerjakan” .

⁶⁴ Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*.

4. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku untuk menjalankan dan memenuhi kewajiban. Menurut pengertian KBBI, Tanggung jawab adalah bentuk kesadaran seseorang untuk menanggung segala sesuatu secara wajib dari perbuatan yang telah dilakukan. Rochmah, mendefinisikan tanggung jawab sebagai keharusan kodrat alami yang ada dalam kehidupan kita sebagai manusia⁶⁵.

Kemendiknas, mendefinisikan tanggung jawab sebagai perilaku atau tindakan seseorang dalam menjalankan kewajibannya baik terhadap Tuhan YME, masyarakat, lingkungan, diri sendiri, dan negara⁶⁶. Tanggung jawab dapat dimaknai sebagai seseorang yang mampu melaksanakan semua tugas dan konsekuensi dari perkara yang pernah dilakukan. Pembentukan karakter menurut hidayatullah, pada siswa dapat dimulai dengan beberapa tahapan yaitu: Adanya keteladanan, pembiasaan, menanamkan sifat disiplin, dan integrasi. Ardianti dkk menjelaskan bahwa karakter tanggung jawab siswa dapat ditanamkan apabila siswa sudah terbiasa bertanggung jawab terutama dilingkungannya sehari-hari⁶⁷. Sedangkan ciri-ciri siswa

⁶⁵ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 110.

⁶⁶ Tarisa Celina, “Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung,” *ethesis uin malang*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

⁶⁷ Nina Damayati et al., “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metodem Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPS (Geografi) Kelas VII SMP Negeri 2 Penual,” *Jurnal Swarnabhumi Vol. 7, No. 1* 7, no. 1 (2022): 10–16.

yang bertanggung jawab menurut Nusantoro, diantaranya: a) mempunyai inisiatif dan keinginan dalam menyelesaikan tugas, b) berkomitmen, c) berusaha secara maksimal, d) tepat waktu.

Adapun indikator seseorang memiliki karakter tanggung jawab, sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar dengan giat dan semangat disekolah
- 2) Disiplin dan melaksanakan tugas dengan sesuai ketentuan
- 3) Berusaha untuk berprestasi
- 4) Mampu mengontrol diri
- 5) Memiliki sifat konsisten dengan pilihannya
- 6) Mencoba untuk memperbaiki jika melakukan kesalahan⁶⁸.

b. Macam-macam tanggung jawab

- 1) Tanggung jawab pribadi

Bentuk tanggung jawab untuk dirinya sendiri. Bertanggung jawab dalam mengontrol dirinya untuk menjadi orang baik dan juga bertanggung jawab atas hubungannya dengan Allah SWT.

- 2) Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral adalah kewajiban seseorang dalam mematuhi moral yang ada di lingkungannya. Seseorang yang tidak mematuhi moral maka akan diberi sanksi, dan apabila

⁶⁸ lina Rukmana, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi" 8, no. 75 (2020): 147–154,
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

seseorang taat maka akan mendapat pujian serta penilaian baik tentang dirinya.

3) Tanggung jawab sosial

Manusia bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan dampak bagi masyarakat sekitar. Makhluk sosial yang baik mampu berperilaku dan memberikan manfaat bagi lingkungannya.

c. Landasan Ayat

1) Q.S Al-Mudassir ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

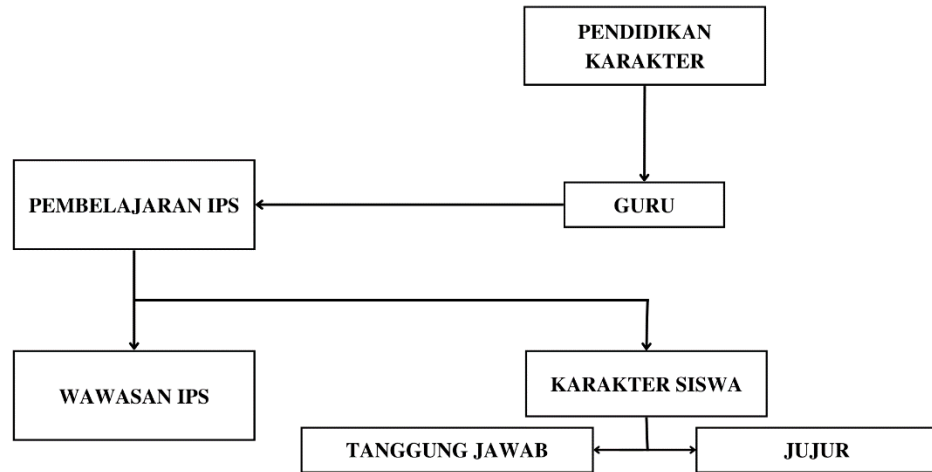
Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan”

2) Q.S Al-Isra ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:” Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena penglihatan, pendengaran, dan hati nuranimu iya akan diminta pertanggung jawaban”.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan langkah dalam melakukan sebuah riset dengan melibatkan rancangan, unsur filosofis, strategi, dan metode tertentu. Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada suatu tempat yang diamati dan diamati secara holistik. Koentjaraningrat, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian pada bidang ilmu sosial, berdasarkan pengumpulan data secara alamiah dan fakta yang ada dalam suatu permasalahan. Pengumpulan data penelitian berasal dari dokumentasi, wawancara, catatan lapangan dan sebagainya yang mampu mendukung dalam kegiatan penelitian⁶⁹.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti, karena peneliti ingin mengumpulkan data secara mendalam dari waktu ke waktu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Studi kasus merupakan sebuah strategi dalam penelitian yang dilakukan dengan terperinci dalam suatu tempat, subjek, dan peristiwa tertentu. Adapun beberapa studi yang dapat digunakan dalam pengumpulan sumber informasi meliputi: wawancara, observasi, dokumentasi,

⁶⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Media Nusa Creative, 2022).

media audio-visual, dan laporan⁷⁰. Metode penelitian kualitatif sangat terikat dengan kegiatan, waktu, dan pengumpulan data dalam periode tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPI Sabilurrosyad Malang. SMPI Sabilurrosyad berada di Jl. Raya Candi VI C No 303 Karangbesuki Kecamatan Sukun, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. SMPI Sabilurrosyad merupakan kategori sekolah yang memiliki kemampuan tinggi dalam menunjang akademis siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dalam menentukan keabsahan dan menyaring data yang dikumpulkan⁷¹. Kehadiran peneliti merupakan suatu kewajiban agar peneliti mengetahui secara langsung bagaimana kondisi di lapangan.

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti secara penuh hadir dan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMPI Islam Sabilurrosyad Malang. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi pra lapangan pada bulan Oktober dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan penelitian pada bulan februari sampai maret. Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui pengamatan secara langsung, wawancara, dan mempelajari beberapa dokumen lain yang mendukung.

⁷⁰ M Kholis Amrullah, Fridiyanto, dan Muhamad Taridi, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

⁷¹ Thalha Alhamid dan Budur Anuf, "Instrumen Pengumpulan Data," *Ekonomi islam* (2019): 1–20.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah waka kurikulum, wali kelas, guru IPS, dan siswa sebagai informan untuk mengetahui secara lebih dalam sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan.

Adapun kriteria dari beberapa sumber data diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum
2. Wali kelas VII A dan VII B
3. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di kelas VII
4. Sepuluh siswa kelas VII A dan VII B sebagai berikut lima siswa laki-laki dan lima siswa perempuan.

Waka kurikulum sebagai informan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad. Sedangkan Wali kelas pada penelitian ini sebagai informan terkait dengan kegiatan pembelajaran IPS di SMPI Sabilurrosyad dan wujud pendidikan karakter yang ada didalam pembelajaran IPS.

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai informan kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas, nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS, dan peran adanya pembelajaran IPS terhadap perkembangan karakter siswa.

Sepuluh siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan selalu mendengarkan ketika guru menyampaikan materi. Siswa pada penelitian ini berperan sebagai informan yang berkaitan dengan peran kegiatan pembelajaran IPS dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan dari kegiatan secara langsung di tempat kejadian. Data diperoleh dari kegiatan wawancara kepada informan, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, wali kelas, guru IPS, dan siswa kelas VII.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak terikat secara langsung dan diperoleh melalui data-data sekolah yang sudah ada. Data yang berkaitan yaitu profil sekolah, program tahunan, program semester, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan dilapangan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, peneliti hadir di lapangan untuk mengumpulkan data secara mandiri melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti memerlukan instrumen sebagai pedoman dan batasan dalam menjalankan penelitian dengan tujuan agar penelitian lebih efektif dan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembuatannya intrumen penelitian mengacu pada beberapa teori berikut :

Tabel 3. 1 Pedoman Pembuatan Instrumen Penelitian

NO.	Teori	Variabel
1	Komponen pembelajaran yaitu : guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran.	Guru
		Siswa
		Tujuan pembelajaran
		Materi pembelajaran
		Metode pembelajaran
2	Indikator seseorang dapat dikategorikan sebagai orang yang jujur, sebagai berikut : informasi yang disampaikan sesuai fakta dan tidak memanipulasi, mengakui kesalahan yang telah dilakukan, tidak berbohong.	Menyampaikan informasi yang benar
		Mengakui kesalahan
		Tidak berbohong
3	Indikator seseorang memiliki karakter tanggung jawab, sebagai berikut: Siswa belajar dengan giat dan semangat disekolah, disiplin dan melaksanakan tugas dengan sesuai ketentuan, berusaha untuk berprestasi, mampu mengontrol diri, memiliki sifat konsisten dengan pilihannya, mencoba untuk memperbaiki jika melakukan kesalahan.	Belajar dengan giat
		Disiplin
		Berusaha untuk berprestasi
		Mampu mengontrol diri
		Konsisten
Mencoba untuk memperbaiki kesalahan		

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Lynda M. Baker, mengemukakan observasi sebagai kegiatan pencatatan terkait perilaku dan fenomena-fenomena yang terjadi sebenarnya. Observasi tidak hanya mencatat fenomena yang dilihat peneliti, akan tetapi juga apa yang didengar, yang dirasakan, dan kejadian yang terjadi sebelum dan sesudah penelitian. Kegiatan observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, dengan melihat kondisi asli di lapangan⁷².

Peneliti dalam kegiatan observasi ini adalah sebagai pengamat dan juga sebagai partisipan. Peneliti langsung turun ke lokasi penelitian yaitu di SMP Islam Sabilurrosyad dan juga mengikuti kegiatan pembelajaran IPS kelas VII unggulan, serta melakukan pengamatan pada lingkungan kelas dan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya dan jawab. Adanya kegiatan wawancara sebagai upaya peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan⁷³.

Wawancara yang dilakukan pada peneliti memiliki tujuan untuk menggali informasi melalui sumber data yang berasal dari waka kurikulum, wali kelas, guru IPS, serta siswa kelas VII yang terlibat dengan kegiatan pembelajaran.

⁷² Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, ed. Murodi, cetakan 1., 2020.

⁷³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, n.d.

- a. Wawancara kepada waka kurikulum dan wali kelas dilakukan secara terstruktur, agar nantinya kegiatan wawancara berjalan dengan teratur dan mampu mendapatkan gambaran informasi yang berkaitan dengan karakter siswa.
- b. Wawancara kepada Guru IPS dilakukan secara semi terstruktur, sehingga mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab dan mampu menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPS dan peran kegiatan pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa.
- c. Wawancara kepada siswa dilakukan secara tidak terstruktur, dengan tujuan untuk menjalin komunikasi secara rileks, sehingga siswa lebih nyaman dan mudah dalam mengungkapkan pendapatnya.

Tabel 3. 2 Keterangan Informan dalam Penelitian

Informan	Topik Penggalan data
Waka kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum sekolah - Sistem pembelajaran di sekolah - Sarana dan prasarana di sekolah
Wali kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter siswa - Pembentukan karakter di sekolah
Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembelajaran IPS - Pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS - Pengaruh pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa - Faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa
Siswa kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat siswa tentang pembelajaran IPS - Kejujuran dan tanggung dalam pembelajaran IPS - Pentingnya memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan analisis peneliti dengan melihat dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri. Data dokumentasi digunakan peneliti sebagai pendukung dalam menggali data yang berasal dari informan baik berbentuk dokumen dan juga data arsip sekolah. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa data prota, promes, perangkat pembelajaran, dan beberapa dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data untuk memberikan bukti dan pertanggung jawaban peneliti dengan isi penelitian dan keadaan asli di lapangan.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah menguji data melalui beberapa metode atau cara. Dari peroleh beberapa data tersebut, maka akan ditemukan perbedaan yang nantinya diperoleh titik kebenaran dalam penelitian⁷⁴. Triangulasi metode yang dilakukan adalah membandingkan data dari kegiatan wawancara dengan pengamatan yang dilakukan melalui observasi yang kemudian juga di bandingkan dengan dokumentasi yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

2. Triangulasi Sumber

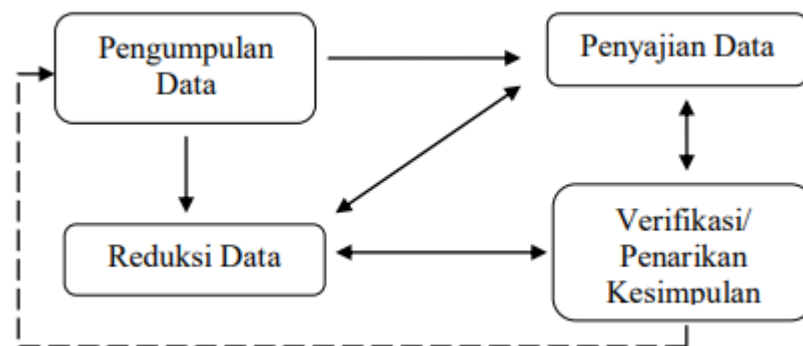
Triangulasi sumber merupakan penyesuaian kebenaran data dengan informasi yang dilakukan dengan menggunakan metode yang belum

⁷⁴ Ibid.

digunakan pada sebelumnya⁷⁵. Triangulasi sumber dilakukan penggalian informasi melalui wawancara dan diteliti secara mendalam melalui observasi di lapangan.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan cara dalam mencari dan menyusun data dari hasil observasi, wawancara dan rangkaian lainnya secara lengkap. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dari Huberman dan Miles. Kegiatan dalam menganalisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan⁷⁶.



Tabel 3. 3 Analisis Data Miles dan Huberman

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum data yang telah ditemukan dan kemudian memilah data sesuai dengan kategori, konsep, dan tema penelitian. Hasil dari reduksi data diolah sehingga menjadi data yang utuh dan dapat diverifikasi.

⁷⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

⁷⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun informasi lengkap sehingga mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Penyajian data dapat digunakan peneliti untuk memudahkan dan memberi gambaran keseluruhan dari kegiatan penelitian.

c. Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan diawali dengan pengumpulan data yang berkaitan, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian pada tahapan ini peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan temuan data yang ada di lapangan.

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan empat tahapan dalam meneliti.

Diantaranya:

1. Observasi prapenelitian, merupakan kegiatan peneliti dalam mencari masalah yang ada di lapangan dan menentukan topik sebagai judul penelitian.
2. Prapenelitian, yaitu peneliti mulai melakukan penyusunan proposal penelitiannya.
3. Pelaksanaan penelitian, adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya dalam mencari informasi di lapangan.
4. Pengolahan data, merupakan kegiatan peneliti untuk menyusun, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari kegiatan penelitian yang sudah dijalankan.

5. Tahap akhir yaitu peneliti menulis laporan sebagai hasil dari kegiatan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah

SMP Islam Sabilurrosyad adalah lembaga pendidikan dibawah Yayasan pondok pesantren sabilurrosyad Jalan Raya Candi VI C No. 303, Karangbesuki Kecamatan Sukun, Kota Malang. Didirikan pada tahun 1994 oleh Drs. KH. Marzuki Mustamar, M.Ag. Sedangkan lembaga pendidikan SMP mulai berdiri pada tahun 2013 berdasarkan saran dari masyarakat, dengan harapan generasi selanjutnya mampu menguasai ilmu pengetahuan umum dan juga mengantongi bekal ilmu agama. Ada beberapa unit lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren sabilurrosyad, diantaranya: madrasah diniyah, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), SMP Sabilurrosyad, dan SMA Sabilurrosyad. Sehingga hadirnya pendidikan sekolah menengah pertama, diharapkan mampu memadukan antara kurikulum nasional dengan ajaran pondok pesantren.

SMP Islam Sabilurrosyad Gasek merupakan sekolah swasta dengan tercatat akreditasi "B" pada tahun 2018 sampai 2023. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 24 guru dan 115 siswa-siswi. Adapun luas tanah sekolah sekitar 2100 m².

2. Profil Sekolah



- a. Nama Sekolah : SMP Islam Sabilurrosyad
- b. Kepala Sekolah : Islahuddin, S.S, M.Pd.I
- c. NPSN : 69849571
- d. Status Akreditasi : B
- e. Alamat : Jalan Candi VI C no. 303 RT 09 RW
02
- f. Kelurahan : Karangbesuki
- g. Kecamatan : Sukun
- h. Kab/kota : Malang
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Website : www.smpi-sabrogasek.sch.id
- k. No. Telepon/Email : (0341)582244/
smpi.sabros@gmail.com
- l. Struktur Organisas Sekolah
- 1) Islahuddin, S.S, M.Pd.I : Kepala Sekolah
 - 2) Zainal Alim, M.T : Komite Sekolah
 - 3) Wahdatun Hanifah : Ka. Tata Usaha
 - 4) Ulfatun Nuraini, S.Pd.I : Bendahara

- 5) Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I : Waka Kurikulum
- 6) Riyan Sunandar, S.Psi : Waka Kesiswaan
- 7) Nuruddin Syauqi, S.Si : Waka Humas
- 8) Slamet Mudofar, S.Pd : Sarana dan Prasarana
- 9) Wahdatun Hanifah : Operator Sekolah

3. Visi dan Misi

a. Visi

“ Unggul Dalam Spiritual, Intelektual dan Keterampilan Yang Berpijak Pada Pesantren Nilai-nilai dan Berorientasi Pada Kecakapan Abad 21”

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin dimasa depan
- 2) Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu, dan amal yang terintegrasi
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menerapkan pendekatan saintifik dan keterampilan abad 21 pada kegiatan pembelajaran
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan bimbingan secara efektif, agar setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an

- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri, dan kewirausahaan yang terencana dan irasional
- 7) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga mampu dikembangkan secara optimal
- 8) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 9) Model manajemen partisipasi dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

4. Data Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti pada SMP Islam Sabilurrosyad, jumlah tenaga pendidik berjumlah 23 guru. Pendidikan terakhir guru di SMP Islam Sabilurrosyad juga berasal dari berbagai jenjang pendidikan. Dengan rincian jumlah guru S2 6 orang, S1 ada 16 orang, dan lulusan SMA ada 1 orang. Berikut daftar pendidik beserta jabatan guru di sekolah:

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Islahuddin, S.S, M.Pd.I	Kepala sekolah	S2
2.	Ulfatun Nuraini, S.Pd.I	Bendahara	S1
3.	Wahdatun Hanifah	Guru Matematika	SMA
4.	Ahmad Masrur Roziqi, S.H	Guru Bhs.Inggris	S1
5.	Akhmad Khukmi Ilmana, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	S1
6.	Aris Shohibul Huda, S.Psi	Guru Prakarya	S1
7.	Ghufron Haryanto, ST	Guru IPS	S1
8.	Hilda Ekky Suchahyo, S.T	Staff TU	S1
9.	Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I	Guru Al-Qur'an	S2

10.	Irwansyah, S.Pd	Guru Prakarya	S1
11.	Iva Khoirun Nisa', M.Pd	Guru IPS	S2
12.	Khusnul Mubarak Nuzulul Faizin, S.Pd	Guru Penjaskes	S2
13.	Miftahul Bari,S.Pd	Guru IPS	S2
14.	Misykat Sulthona Pora, S.Si	Guru IPA	S2
15.	Mohammad Bisri Musthofa, S.Ag	Guru PAI	S1
16.	Muhammad Aminudin, M.Pd	Guru B.arab	S2
17.	Dra. Wahyu Ridha	Guru Bhs. Inggris	S1
18.	Nuruddin Syauqi, S.Si	Guru Matematika	S1
19.	Riyan Sunandar, S.Psi	Guru BK	S1
20.	Silva A. Faizudin, S.Pd	Guru Al-Qur'an	S1
21.	Dra. Siti Zulaicha	Guru Bhs. Jawa dan Seni Budaya	S1
22.	Slamet Mudofar, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	S1
23.	Yulina Dwi Lestari, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	S1

5. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad dalam keadaan baik dan sangat memadai dengan jumlah siswa yang ada. Setiap kelas dilengkapi meja dan kursi, satu papan tulis, satu penghapus papan, dan masing-masing siswa memiliki satu lemari buku yang ada didalam kelas.

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit	Jumlah Ideal Seharusnya Ada
		Baik	
1	Kursi Siswa	186	192
2	Meja Siswa	186	192
3	Loker Siswa	13	13
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	6	8
5	Meja Guru di Ruang Kelas	6	8
6	Papan Tulis	8	6
7	Lemari di Ruang Kelas	7	6

8	Alat Peraga PAI	-	
9	Alat Peraga IPA	2 set lengkap	2 set lengkap
10	Bola Sepak	1	
11	Bola Voli	1	
12	Bola Basket	2	
13	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	2
14	Lapangan Sepak Bola/ Futsal	-	1
15	Lapangan Bulu Tangkis	-	1
16	Lapangan Basket	-	1
17	Lapangan Bola Voli	1	1

b. Sarana dan prasarana pendukung

Sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu televisi pada setiap kelas dan LCD proyektor untuk menunjang kefahaman siswa secara lebih dalam terhadap materi pembelajaran. Selain itu juga sekolah menyediakan tujuh laptop untuk digunakan guru dalam kegiatan mengajar.

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	7	-
2	Personal Computer	19	15
3	Printer	5	-
4	Televisi	3	-
5	Mesin Foto Copy	-	-
6	Mesin Fax	-	-
7	Mesin Scanner	4	-
8	LCD Proyektor	5	-
9	Layar (Screen)	1	-
10	Meja Guru dan TU	7	-
11	Kursi Guru dan TU	7	-
12	Lemari Arsip	5	-
13	Kotak Obat	1	-
14	Brankas	1	-
15	Pengeras Suara	13	1
16	Wastafel	4	2

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dimulai dengan kegiatan pra penelitian oleh peneliti pada tanggal 26 Desember 2022, kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada bulan Februari sampai bulan April 2023. Setelah adanya kegiatan penelitian dilapangan, peneliti memperoleh beberapa data yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad

Pembelajaran IPS pada kelas VII SMP Sabilurrosyad menggunakan kurikulum merdeka, yang merupakan kurikulum baru dan mulai diberlakukan pada tahun 2023 berdasarkan keputusan menteri pendidikan. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Hermawati sebagai waka kurikulum terkait pembelajaran IPS dikelas VII menggunakan kurikulum merdeka dan pada kelas VII serta kelas IX masih menggunakan K-13, berikut:

Untuk kurikulum yang digunakan di SMP ada 2 kurikulum yaitu pada kelas VII menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan K-13. Jadi kurikulum merdeka ini mulai diterapkan disekolah kami pada kelas VII dan untuk kelas VII serta IX masih belum bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan beberapa kendala mbak.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Hermi Ismawati, Waka Kurikulum, Tanggal 10 Februari 2023. Pukul 11.31.

Mata pelajaran IPS pada kelas VII terdiri dari empat jam dalam seminggu dan dua kali tatap muka. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan dari ibu Hermawati selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Untuk kegiatan pembelajaran IPS itu kan ada empat jam dan kita bagi setiap minggunya dua kali tatap muka. Dari pembagian dua kali tatap muka ini kemudian saya sesuaikan dengan pembagian jam mengajar pada setiap guru IPS, soalnya gurunya ada dua yang mengajar pendidikan IPS di SMP ini mbak⁷⁸.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil pengamatan pada kegiatan observasi tanggal 10 Februari 2023 bahwa kegiatan pembelajaran IPS pada kelas VII A putra dan VII B putri dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu. Pada kelas VII A putra kegiatan pembelajaran berlangsung di hari jum'at dan kamis, sedangkan pada kelas VII B pembelajaran dilaksanakan di hari selasa dan rabu.

Kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas diawali kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian kegiatan inti yaitu proses penyampaian materi pembelajaran, dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu iva selaku guru IPS yaitu sebagai berikut:

Kalau saya mungkin sama nggeh kayak guru-guru yang lain dalam memulai kegiatan pembelajaran, yaitu diawali dengan berdoa, lalu cek daftar hadir siswa, memberi pengetahuan dasar siswa terkait materi yang akan dibahas secara singkat saja mbak. Kemudian setelah itu baru saya memulai dalam penyampaian materi dan kalau materi sudah selesai biasanya saya menambahkan quis untuk siswa atau pun beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Namun ketika setelah saya menjelaskan materi ada beberapa siswa yang belum faham dan dia bertanya, maka saya akan menjelaskan ulang lagi mbak⁷⁹.

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Wawancara dengan ibu iva, Guru IPS, Tanggal 20 Februari 2023. Pukul 09.30.

Sesuai dengan hasil pengamatan pada tanggal 15 Februari 2023, bahwa kegiatan pembelajaran IPS pada kelas VII diawali dengan berdo'a, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian guru memberi pengetahuan awal terkait materi nilai dan norma yaitu dengan memberikan cerita kejujuran Syeikh Abdul Qadir dalam perjalanan menuntut ilmu ke Bagdad. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk pengetahuan moral terhadap siswa. Selanjutnya pada tahapan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi nilai dan norma serta pembagian dari norma dengan menampilkan beberapa gambar yang ada pada *power point* dan juga menuliskan poin-poin penting materi pembelajaran dipapan tulis. Guru juga menampilkan video dan gambar-gambar tentang macam-macam pelanggaran moral yang sering terjadi. kemudian siswa ditugaskan untuk mencari dan menganalisis pelanggaran moral yang ada di sekitar. Kemudian pada tahapan penutup, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan baik yaitu dengan mempertanyaan kepada siswa apakah sudah faham terhadap materi yang telah disampaikan. Ketika ada yang maasih belum faham bu iva akan mengulangi terkait penjelasan yang belum difahami dan apabila siswa sudah faham semua, guru memberika satu sampai tiga pertanyaan sebelum jam kegiatan pembelajaran selesai.

Sesuai dengan hasil dokumentasi pada Modul Ajar materi nilai dan norma, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbagi

menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit dengan memberi motivasi dan persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti memiliki durasi waktu 50 menit, diawali dengan memberi rangsangan pengetahuan terhadap siswa, menyampaikan materi dan mengamati siswa, memberikan kesempatan siswa untuk saling bertanya dan menjawab. Kegiatan inti dilakukan guru selama 10 menit sebagai upaya guru dalam mengukur kefahaman siswa dengan memberi kesempatan terhadap siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami. Selain itu guru juga memberi beberapa pesan moral terhadap siswa, memberi tugas, dan menutup kegiatan dengan berdo'a bersama.

Pembelajaran IPS pada kelas VII menggunakan metode problem based learning (PBL) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bu iva guru IPS, sebagai berikut:

Metodenya yang saya gunakan itu lebih seringnya memakai metode pemecahan masalah atau yang sering disebut dengan Problem Based Learning (PBL), yang saya sesuaikan dengan materi dan keadaan dilingkungan. Sebenarnya pada kurikulum merdeka itu lebih fokus ke Project Based Learning (PJBL), akan tetapi karena kita masih peralihan kurikulum, jadi kita memakai PBL terlebih dahulu, dengan menyelaraskan dan menyesuaikan sesuai materi kemudian anak-anak saya suruh berkelompok.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2023, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPS pada kelas VII B dengan materi keragaman sosial budaya di masyarakat menggunakan metode problem based learning (PBL). Guru mengawali pembelajaran dengan

⁸⁰ Ibid.

berdoa bersama, kemudian guru memberitahu siswa tujuan dan manfaat saling bertoleransi antar budaya. Kemudian pada tahapan selanjutnya guru menyampaikan materi keragaman budaya dan juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman budaya. Guru juga menampilkan video beberapa jenis-jenis keragaman budaya yang ada di Indonesia. Siswa menyimak video yang ditayangkan, dan bertanya kepada guru ketika kurang faham. Kemudian pada penerapan metode PBL, guru memberi tugas secara individu terhadap siswa untuk mencari keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah, kemudian hasil analisis ditulis pada buku catatandan dikumpulkan diakhir pertemuan.

Penerapan metode *problem based learning* mampu membentuk siswa yang lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa kelas VII B saudara roy sebagai berikut:

Menurut saya pembelajaran IPS ini menarik dan enak, soalnya bu iva itu sembari menjelaskan akan tetapi juga kita diberi beberapa cerita dan juga ketika semua siswanya sudah menjawab kalau sudah faham terhadap materi, bu iva akan memberi beberapa soal atau pertanyaan.⁸¹

Dari beberapa pemaparan hasil kegiatan wawancara, dapat diketahui bahwa pada kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad menerapkan kurikulum merdeka dan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Kemudian untuk metode yang digunakan adalah Problem Based Learning, dimana dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS, siswa menjadi lebih

⁸¹ Wawancara dengan saudara Roy, Siswa kelas VII B, Tanggal 01 Maret 2023. Pukul 12.45n.d.

antusias dan mampu membangunkan semangat siswa untuk mengetahui materi pembelajaran secara lebih dalam lagi.

Kegiatan pembelajaran didalam kelas didukung sekolah melalui beberapa fasilitas yang mampu menunjang kefahaman dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti proyektor, LCD, dan Televisi yang digunakan sebagai pendukung media audio visual. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Hermi selaku waka kurikulum yaitu:

Untuk sarana dan prasarana disini kita sudah menyediakan ada TV untuk sarana nonton, video sebagai stimulus belajar dan pengembangan pengetahuan siswa. Selain itu kita juga menyediakan proyektor dan LCD sebagai fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar siswa ketika guru menggunakan media Power Point (PPT)⁸² Adanya sarana dan prasana yang telah disediakan sekolah pada

setiap kelas juga memudahkan kegiatan penyampaian materi dari guru kepada siswa. Karena dengan adanya televisi dan juga proyektor, dengan mudah guru mampu menyampaikan materi pembelajaran melalui power point dan juga gambar-gambar maupun video yang mampu mendukung kefahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu iva selaku guru IPS kelas VII, berikut:

Kalau sekarang itu lebih mudah mbak dalam penyampaian materi. Karena pada setiap kelas itu sudah ada TV, atau proyektor bagi kelas yang belum ada TV nya. Dengan adanya fasilitas ini saya lebih mudah dalam menerangkan materi bisa melalui power point, bisa video juga. Karena terkadang ketika menjelaskan apalagi tentang kerajaan-kerajaan anak-anak itu ingin mengetahui gambarnya. Jadi adanya proyektor dan televisi ini selain meringankan beban guru dalam menjelaskan juga memberi kefahaman secara mendalam terhadap siswa.

Keberadaan sarana dan prasaran dalam kegiatan pembelajaran mampu mempengaruhi semangat dan pemahaman siswa dalam mengikuti

⁸² Ibid.

materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas TV dan proyektor siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan dengan media pembelajaran berbentuk video animasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari saudara Naufal siswa kelas VII B putra sebagai berikut:

Saya senang ketika pembelajaran IPS, bu iva enak kalau ngajar dan kita juga diberi wawasan melalui video-video dan juga gambar, jadi saya lebih faham materinya dan juga lebih tahu jelas tokoh-tokoh pahlawan serta kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia⁸³



Pernyataan narasumber terkait sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa, sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2023, kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas yang dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana diantaranya satu buah Televisi, satu LCD, satu unit lemari untuk masing-masing siswa, dan satu buah papan tulis *glass board*. Setiap siswa mendapatkan fasilitas lemari buku untuk mempermudah siswa dalam menyimpan buku-buku cetak yang didapat dari sekolah, sehingga dengan adanya fasilitas ini sekolah juga meminimalisir kehilangan buku yang sering terjadi pada siswa.

⁸³ Wawancara dengan saudara Naufal , Siswa kelas VII B, Tanggal 01 Maret 2023. Pukul 13.05 n.d.

2. Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad

Berdasarkan penemuan peneliti pada kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad yang dilakukan melalui teknik wawancara dengan informan, bahwa kondisi awal siswa yang baru masuk di SMP ini adalah beranekaragam. Salah satunya dipengaruhi oleh kondisi peralihan siswa dari SD menuju ke SMP, sehingga siswa masih beradaptasi dengan kondisi dan peraturan di sekolah yang baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Iva selaku wali kelas VII A, berikut:

Kalau secara umum karakter anak-anak kelas VII A ini masih sangat beragam ya mbak, mungkin salah satunya karena proses peralihan dari SD ke SMP yang belum bisa mengkondisikan dirinya ketika sekarang sudah SMP. Sehingga masih ada beberapa anak yang sifatnya masih kekanak-kanakan dan juga belum bisa bertanggung jawab terhadap tugas-tuganya⁸⁴.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari Bapak Ilman selaku wali kelas VII B, berikut:

Karakternya anak-anak itu bermacam-macam mbak, kalau secara umum saya bisa memetakan ya, minimal ada 3 bagian. *pertama*, anak dengan kategori ekstrim itu tinggah lakunya belum bisa terkontrol, ada beberapa anak sekitar 6 anak itu masih terlalu aktif. *kedua*, golongan anak yang menengah yaa, ini anak-anak yang usil tapi tetap mengikuti pembelajaran dan tetap bisa terkontrol cuman ya kadang-kadang aktif, tapi tetap mengikuti pembelajaran. *ketiga*, anak yang sudah atau memang aslinya anteng, cuman ada sebagian ada yang terlalu pendiam sehingga kadang di bully teman-temannya, golongan yang ketiga ini cenderung tidak membuat salah⁸⁵.

Dari beberapa pernyataan dari informan menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad memiliki karakter yang

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Iva, Wali kelas VII A, Tanggal 20 Februari 2023. Pukul 09.40.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ilman, Wali kelas VII B, Tanggal 01 Februari 2023. Pukul 10.20 n.d.

berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teman sebaya dan juga proses penyesuaian siswa dari sekolah dasar berpindah pada sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung pada tanggal 06 februari 2023 pukul 10.00 WIB oleh peneliti bahwa hampir rata-rata siswa baru kelas 7 memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagian besar ada yang sudah mampu bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya disekolah, serta menyampaikan secara jujur ketika ditanya. Sedangkan ada beberapa siswa yang belum bisa bertanggung jawab dengan seragamnya dan ada yang belum bisa langsung berkata jujur ketika ditanya. Bahkan ketika ditanya oleh guru dia tidak akan mengaku sebelum didesak terus dengan beberapa pertanyaan.

Bu iva selaku guru IPS juga menyampaikan bahwa anak-anak masih memiliki karakter yang berbeda-beda sebagai berikut:

Karakter anak-anak kelas VII ini masih sangat labil mbak, iya memang beberapa anak sudah mampu bertanggung jawab dengan mengerjakan tugasnya, menjalankan piket kelas, dan bertanggung jawab dengan barang-barangnya seperti seragam dan buku paket. Akan tetapi masih ada anak yang memang sulit untuk dibilangi, bahkan dia terkadang dalam satu minggu itu cuman mengerjakan tugas saya satu kali. Selain itu saya perhatikan dia juga dalam satu bulan itu bisa tiga kali memakai seragam pelanggaran karena tidak memakai seragam sekolah⁸⁶.

Hadirnya pendidikan IPS, diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih baik terhadap siswa, sehingga sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS. Salah satu tujuan dari pendidikan IPS adalah

⁸⁶ Ibid.

membentuk insan yang memiliki karakter baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu iva selaku guru IPS yaitu:

Pada pembelajaran IPS ini lebih ditekankan untuk membentuk karakter siswa mbak, seperti gotong royong, kedisiplinan, dan juga kejujuran. Penyampaian pengetahuan siswa terkait karakter ini dilakukan secara tidak langsung, biasanya saya menyampaikan lewat perilaku-perilaku yang menunjukkan kejujuran dan juga tidak jarang saya memberi tugas kepada siswa untuk mengukur ketepatan tanggungan jawabnya dalam mengerjakan tugas.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan dari saudara Naufal

kelas VII B putra bahwa:

Kalau menurut saya pembelajaran IPS banyak mengajarkan tentang sosialisai, interaksi sosial, gotong royong, kejujuran juga serta bagaimana cara kita agar mampu bertanggung jawab dengan tugas-tugas baik di sekolah maupun di pondok⁸⁷.

Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan dari saudari Naila kelas VII

A putri, pembelajaran IPS juga mengajarkan beberapa karakter seperti bersosialisasi, tanggung jawab, percayadiri, dan juga kejujuran, sebagai berikut:

Bu iva itu sering mengajarkan bagaimana cara kita bersosialisasi dengan baik antar teman, terus juga tanggung jawab dengan tugas-tugas, percayadiri, dan juga untuk mengerjakan tugas dan ujian itu jujur sesuai dengan kemampuan kita⁸⁸.

Adapun beberapa peran dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa diantaranya: himbauan dan nasehat, kontrak belajar, evaluasi pembelajaran, dan contoh perilaku dari guru IPS. Dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan Himbauan

Penanaman karakter kejujuran yang dilakukan guru didalam kelas yaitu dengan memberikan pengetahuan karakter dan juga menghimbau

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Wawancara dengan saudari Naila , Siswa kelas VII A, Tanggal 02 Maret 2023. Pukul 10.10 n.d.

siswa ketika mengerjakan soal ulangan, ujian untuk jujur sesuai dengan kemampuannya. Pada pengamatan yang dilakukan tanggal 02 Maret 2023, bahwa ketika akan dilaksanakan ulangan harian, bu iva selaku guru IPS menghimbau terlebih dahulu agar siswa tidak mencontek ketika tidak bisa menjawab. Guru mengingatkan bahwa dalam proses mengukur kemampuan siswa tidak hanya melalui nilai, akan tetapi juga sikap jujur dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu iva selaku guru IPS berikut:

Kalau karakter kejujuran saya menekankan anak-anak ketika pengerjaan soal ulangan dan ujian. siswa saya warning terlebih dahulu untuk jujur dalam mengerjakan dan tidak menyontek, karena saya sebagai guru lebih condong melihat prosesnya anak-anak dan tidak serta merta saya langsung melihat berdasarkan nilai hasil ujian. ketika ada yang tidak pernah belajar terus tiba-tiba nilainya baik, nah ini kan perlu dipertanyakan jujur atau tidak dalam mengerjakan ujian dan disisi lain saya juga sudah tahu bagaimana karakter dan kemampuannya dari masing-masing siswa⁸⁹.

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh siswa kelas VII B putra saudari Damar terkait penanaman karakter jujur selalu ditekankan oleh guru terutama dalam mengerjakan ulangan dan ujian semester, berikut:

Iya, kejujuran juga diajarkan sama bu iva. Bu iva selalu menghimbau untuk selalu jujur dimanapun terutama dalam kegiatan pembelajaran seperti pada saat ulangan, ujian, maupun ketika mengerjakan tugas. Sebelum ujian bu iva selalu mereview materi dan juga melakukan latihan-latihan soal agar kita bisa mengerjakan dan jujur dalam menjawab soal⁹⁰.

Didalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas, karakter kejujuran juga diterapkan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran. Siswa diberi

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Wawancara dengan saudara Damar , Siswa kelas VII B, Tanggal 01 Maret 2023. Pukul 13.15 n.d.

pengetahuan dan contoh tentang kejujuran dan manfaat jujur dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu contohnya seperti cerita tentang kejujuran Syaikh Abdul Qadir dalam perjalanan menuntut ilmu. Saat Syaikh Abdul qadir berusia 18 tahun, beliau meminta izin kepada ibunya untuk merantau menuntut ilmu ke negara Bagdad. Kemudian ibunya memberikan izin dan berpesan kepada Syaikh Abdul Qadir agar selalu berkata jujur dalam keadaan apa pun. Syaikh Abdul Qadir juga dibekali ibunya dengan uang 40 dirham yang dijahitkan didalam pakaian Syaikh Abdul Qadir. Singkat cerita ketika ditengah perjalanan Syaikh Abdul Qadir dihadang oleh 60 orang penyamun, dimana semua barang dagangan beliau dirampas. Kemudian ada seorang penyamun bertanya kepada Syaikh Abdul Qadir “Wahai anak muda, apa yang ada pada dirimu”. Syaikh Abdul Qadir menjawab dengan jujur bahwa beliau masih memiliki uang 40 dirham yang melekat didalam bajunya. Kemudian para penyamu menghampiri Syaikh Abdul Qadir dan menobek bajunya dan menemukan uang 40 dirham. Pemimpin penyamu tersebut langsung bertanya kepada Syaikh Abdul Qadir, “kenapa engkau berkata jujur, padahal engkau mengetahui bahwa uang ini akan kami rampok?”. Syaikh Abdul Qadir menjawab “Aku telah berjanji kepada ibuku bahwa tidak akan pernah berbohong dalam keadaan apapun. Karena dengan berbohong, orang tidak akan memercayaku lagi. Sedangkan kepergianku ke Bagdad untuk mencari ilmu kepada orang awam. Aku ingin orang-orang selalu memercayaku.” Ketika mendengar Syaikh Abdul Qadir

menyampaikan alasannya jujur, pemimpin penyamun itu tersadar, menangis, dan bersumpah tidak akan merampok lagi.

Selain itu guru juga mengamati karakter dari masing-masing siswa. Apabila ada siswa pada ujian-ujian sebelumnya nilainya kurang dari rata-rata, kemudian pada ujian selanjutnya nilainya bagus, maka akan diselidiki secara lebih mendalam. Sehingga nantinya bisa diklasifikasikan antara siswa yang sering berbohong dan siswa jujur. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu iva selaku guru IPS bahwa:

Ketika ada siswa yang sebelumnya nilainya itu cenderung kurang dari rata-rata, kemudian waktu ujian tiba-tiba nilainya bagus pasti akan saya telusuri lebih lanjut. Karena saya sudah hafal karakter dari masing-masing mereka dan saya bisa membedakan mana anak yang jujur dan anak yang nilainya bagus dengan hasil mencontek⁹¹.

Adapun pernyataan yang menegaskan bahwa kejujuran itu ditanamkan dalam oleh guru IPS dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ungkapan dari saudari Roy:

Kalau kejujuran ini menurut saya juga diajarkan mbak dalam pembelajaran IPS, karena contohnya itu bu iva selalu menghimbau untuk tidak mencontek ketika ulangan. Karena bu iva itu pernah bilang kalau sudah tau mana anak yang mencontek dan yang jujur. Jadi untuk mencontek itu masih mikir saya, lebih baik saya jawab asal⁹².

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2023, dalam kegiatan pembelajaran IPS bu iva juga memberikan contoh sikap kejujuran melalui tindakan sehari-hari di sekolah, seperti dalam menyampaikan apapun bu iva selalu menyampaikan secara jujur, baik dalam berucap maupun ketika menjawab pertanyaan siswa. Bahkan ketika ada siswa yang

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

bertanya tentang materi akan tetapi belum mengetahui materinya secara lebih mendalam, maka bu iva akan menyampaikan bahwa belum mengetahui secara lebih jauh. Kemudian bu iva berjanji akan mencari informasi terkait materi tersebut secara lebih mendalam lagi.

Adanya himbauan yang dilakukan guru sebagai upaya dalam membentuk siswa untuk memiliki sikap kejujuran. Selain itu juga bertujuan untuk mendorong siswa agar terbiasa bersikap sesuai dengan norma, yang nantinya mampu tertanam dalam diri individu siswa. Pada kegiatan pembelajaran di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad guru selalu menghimbau siswa untuk jujur dalam berucap maupun berperilaku, dan meyakinkan siswa bahwa kejujuran itu sebagian dari iman. Dengan adanya himbauan dari guru mampu memberikan peningkatan terhadap kejujuran siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari bu iva guru IPS, berikut:

Kalau tentang perkembangan anak-anak sejauh ini ada peningkatan yang bagus. Saya mengamati pada awal semester itu masih ada beberapa anak yang ketika saya tanya atau saya beri pertanyaan itu dia masih *ngaling* atau bahasa indonesianya itu masih beralasan yang ini yang itu. Tapi sekarang saya melihat dia ketika saya tanya itu sudah langsung bilang jujur, kalau memang lupa tidak mengerjakan dia juga ngaku dan sadar mau dihukum, seperti itu mbak⁹³.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari saudari Devita yang membuktikan bahwa pembelajaran IPS mampu membentuk karakter jujur bagi siswa yaitu :

Saya tidak pernah berbohong ketika pembelajaran bu iva, kalau guru lain pernah. Karena bu iva itu selalu menghimbau kita untuk jujur mbak dengan dengan memberi tahu kalau kita tidak jujur itu pasti ilmunya tidak barokah terutama sama guru. Pas pelajarannya bu iva juga ada ada perjanjian kontrak belajar dan ada hukumannya setiap pelanggaran, jadi saya lebih pikir-pikir lagi kalau mau melanggar⁹⁴

⁹³ Astuti, "wawancara guru IPS."

⁹⁴ Ibid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2023, pada saat ulangan harian. Kegiatan ulangan diawali dengan masing-masing siswa mengumpulkan buku catatan dan juga buku cetak, kemudian guru membagikan lembar soal dan dilanjutkan dengan mengerjakan ulangan. Selama ulangan berlangsung rata-rata siswa mengerjakan sendiri dengan tidak mencontek ataupun bertanya kepada temannya.



Hal ini didukung dengan pernyataan dari Saudara Damar siswa kelas

VII B berikut:

Kalau mencontek ketika ulangan harian saya tidak pernah mbak. Karena sebelum ulangan itu pasti bu iva sudah menghimbau untuk belajar karena mau diadakan ulangan. Jadi, saya belajar mbak. Ketika ulangan berlangsung saya tidak bisa menjawab ya sudah saya jawab ngawur, karena lebih baik saya jujur mbak dari pada mencontek teman karena jawabannya juga belum tentu benar, dan nantinya juga takut ketahuan bu iva⁹⁵.

Adapun pernyataan dari saudara Amru siswa kelas VII B berikut:

Kalau bu iva sendiri itu sering menghimbau untuk jujur dalam segala hal, terutama dalam mengerjakan tugas mbak. Tapi saya pernah pas ada tugas dari bu iva terus saya lupa malemnya tidak mengerjakan akhirnya saya menyontek ke teman bangku saya⁹⁶.

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Ibid.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya himbauan guru dan juga nasehat yang disampaikan guru sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, mampu membentuk sikap kejujuran terhadap siswa. Akan tetapi disisi lain masih ada satu sampai dua anak yang belum mampu jujur secara keseluruhan dalam mengerjakan ulangan.

Ketika kegiatan ujian semester berlangsung, rata-rata siswa sudah mampu mengerjakan ujian tanpa bertanya ataupun mencontek catatannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru IPS, berikut:

Alhamdulillah mbak anak-anak sekarang ketika ujian itu sudah tidak bisa mencontek ataupun melihat catatan. Karena sekarang ada kebijakan baru yaitu ketika ujian sekolah semua meja yang ada lokernya itu dibalik menghadap kedepan, jadi dari situ anak-anak pasti kesulitan ketika mau melihat catatannya. Ketika mau bertanya ketemannya juga kesulitan karena kan diawasi ketika ujian. Jadi dari sebelum diberlakukan kebijakan ini sama setelah diberlakukannya kebijakan ini, perkembangan kejujuran anak-anak ini semakin meningkat⁹⁷.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari saudari Naila siswa kelas

VII A, berikut:

Kalau sekarang mbak ketika ujian itu berbeda dengan yang dulu. Sekarang kalau mau ujian itu semua meja itu dibalik mbak, jadi tidak bisa kalau seumpama mau melihat catatan. Dari situ anak-anak itu setiap mau ujian selalu semangat belajar mbak agar bisa menjawab. Ya meskipun ketika nilainya jelek ada remidi, tapi kan kalau bisa tidak remidi mbak. Karena kalau remidi itu kayak malu saja ke temen-temen⁹⁸.

Adanya himbauan yang dilakukan oleh guru dan juga kebijakan sekolah untuk membalik meja siswa ketika ujian berlangsung mampu meningkatkan kejujuran siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudari Refina siswa kelas VII A, berikut:

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Ibid.

Kalau saya mbak ketika ujian terus ada yang nggak bisa, saya lebih baik jawab sebisanya mbak. Meskipun nantinya nilainya jelek gak papa mbak kan ada remidi juga dari pada mencontek nanti kalau ketahuan malah dimarahin guru⁹⁹.

Penanaman karakter tanggung jawab pada siswa, guru selalu menghimbau dan mengingatkan siswa terkait tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Selain itu guru juga memberikan pengetahuan terhadap siswa tentang pentingnya bertanggung jawab dan manfaat dari bertanggung jawab terhadap kewajiban kita. Guru juga memberi pengetahuan siswa dalam manajemen waktu antara di pondok dan di sekolah. Sehingga siswa mampu menjalankan semua kewajiban baik tugasnya di sekolah maupun tugas-tugas di sekolah diniyah kitab. Sesuai dengan ungkapan dari bu iva selaku guru ips berikut:

Kalau karakter tanggung jawab pada anak-anak lebih ke tugas, saya juga selalu mengingatkan siswa dalam mengerjakan sebelum pembelajaran saya tutup. Selain itu saya juga mengarahkan siswa bagaimana manajemen waktu yang baik agar bisa menjalankan semua tanggung jawab baik dalam kegiatan di pondok maupun di sekolah. Sehingga ketika manajemen waktu sudah baik maka semua tugas-tugas siswa di sekolah dikerjakan dan juga membawa perlengkapan sekolah sesuai dengan jadwalnya¹⁰⁰.

Pernyataan narasumber terkait sesuai dengan ungkapan saudari revina dari siswa kelas VII A Putri sebagai berikut:

Bu iva selalu menghimbau kita agar mengerjakan tugas, selain itu bu iva juga sering memberikan beberapa cara dalam mengatur waktu agar tidak keteteran dan semua tugas baik di sekolah dan di pondok dapat dikerjakan. Karena sebelumnya kita sudah ada kontrak pembelajaran yang dibuat bersama-sama dengan beberapa konsekuensi, jadi setiap pelanggaran di dalam kelas itu sudah ada konsekuensinya masing-masing¹⁰¹.

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Wawancara dengan saudari Refina, Siswa kelas VII A, Tanggal 02 Maret 2023. Pukul 10.00 n.d.

Berdasarkan kegiatan peneliti pada tanggal 01 Maret 2023, kegiatan pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa diterapkan guru IPS dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan memberikan beberapa cara agar siswa mampu membagi waktu antara sekolah dengan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Bu Iva memberi beberapa arahan seperti ketika hari pergantian seragam, setelah pulang sekolah langsung dicuci seragamnya. Ketika ada ujian di sekolah dan pondok sebaiknya belajar untuk ujian pondok pada siang dan sore hari, kemudian belajar untuk ujian sekolah pada malam dan pagi hari setelah sholat shubuh.

Pernyataan di atas didukung dengan pernyataan dari saudara Dimas, ketika ada tugas bu Iva selalu mengingatkan untuk dikerjakan langsung ketika malam hari supaya tidak lupa kalau ada tugas, sebagai berikut:

Ketika bu Iva memberi tugas itu, bu Iva selalu berpesan agar tugasnya langsung dikerjakan ketika malam hari biar tidak lupa mbak. Selain itu bu Iva juga sering memberi tahu bagaimana caranya manajemen waktu agar seragam sekolah itu selalu kering dan bisa dipakai sesuai harinya. Karena mbak kita kan laki-laki dan terbiasa di rumah baju itu dicucikan ibu, jadi ketika sekarang itu saya sedikit keteteran dalam membagi waktu. Jadi bu Iva itu sering mengingatkan kita untuk segera mencuci seragam sekolah ketika sudah tidak dipakai¹⁰².

Selain itu, penanaman karakter tanggung jawab juga ditanamkan guru IPS melalui beberapa nasehat-nasehat yang disampaikan sebelum kegiatan pembelajaran berakhir. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Maret 2023 menunjukkan penanaman karakter tanggung jawab dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPS

¹⁰² Ibid.

dengan memberikan nasehat-nasehat setelah setelah penyampaian materi selesai, sebagai berikut : Saat kegiatan pembelajaran IPS, setelah penyampaian materi selesai bu iva menanyakan kepada siswa sudah faham atau belum. Pada saat itu penyampaian materi sudah selesai semua pada pukul 09.22, sedangkan jam pelajaran berakhir pada pukul 09.30. Waktu sisa setelah penyampaian materi ini yang dimanfaatkan oleh bu iva sebagai guru IPS untuk memberikan beberapa nasehat. Salah satu contoh nasehat yang disampaikan bu iva adalah mengingatkan siswa untuk mengembalikan buku cetak ke almarnya masing-masing setelah pembelajaran selesai. Selain itu bu iva juga mengingatkan ketika ada tugas baik mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lain untuk segera mengerjakan ketika malam harinya, sebelum ditambah dengan tugas-tugas yang lainnya. Sesuai pernyataan dari saudari Maya berikut:

Bu iva itu sering mbk memberi nasehat untuk bertanggung jawab baik terhadap diri kita maupun kewajiban terhadap teman. Contohnya terkait buku cetak itu kan masing-masing anak dapat, bu iva selalu mengingatkan agar kita menaruh kembali buku cetak ke almari. Selain itu juga ketika kita meminjam barang temen itu harus segera dikembalikan. Karena disini kasusnya yang sering itu mbk pinjem buku tapi ujung-ujungnya dihilangkan¹⁰³.

Himbauan yang dilakukan guru secara terus menerus untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab baik terhadap tugasnya disekolah maupun terhadap tata tertib sekolah. Siswa menunjukkan adanya peningkatan untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang berusaha dalam membeli seragam setelah dipanggil secara pribadi oleh wali kelas dengan diberikan

¹⁰³ Ibid.

beberapa pemaparan terkait point yang sudah dicapai dan beberapa arahan agar siswa mematuhi peraturan. Pernyataan ini sesuai dengan pak ilman selaku wali kelas VII B, bahwa:

Kalau menurut saya siswa ini sudah ada peningkatan, kemarin saya memanggil salah satu siswa yang point nya sudah tinggi karena sering tidak memakai seragam. Kemudian berdasarkan pernyataan dari anaknya dia sudah pesan seragam akan tetapi belum datang. Jadi ini salah satu faktornya adalah tingkat kecepatan sekolah dalam memesan baju itu kurang cepat dan sekarang anaknya masih belum pakai baju seragam¹⁰⁴

Siswa juga mengalami peningkatan dalam manajemen waktu antara sekolah dan pondok pesantren. Dari kegiatan ini siswa lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Hal ini didukung dengan pernyataan dari saudari Naila, bahwa:

Saya membagi waktunya kalau ketika ada ujian itu saya belajarnya ketika pulang sekolah untuk ujian pondok, kemudian belajar lagi sore hari untuk ujian sekolah dan sebelum tidur dan besoknya saya cuman membaca sedikit-sedikit¹⁰⁵.

Hasil observasi pada tanggal 13 februari pukul 06.30WIB yang menunjukkan tanggung jawab siswa sudah meningkat. Dibuktikan dengan siswa kelas VII B yang mengerjakan tugas dan hanya ada dua orang yang tidak mengerjakan tugas, dengan pemaparan sebagai berikut: Siswa secara keseluruhan sudah memasuki kelas pada pukul 07.00 dengan menggunakan seragam lengkap sesuai dengan jadwal. Selain itu siswa kelas VII B juga telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu iva, hanya ada dua siswa yang belum mengerjakan, dengan alasan satu siswa

¹⁰⁴ Ibid.

¹⁰⁵ Ibid.

karena tidak masuk diminggu lalu dan satu siswa lainnya itu ketiduran ketika mau mengerjakan tugas dimalam hari.

Ditambahkan juga dengan pernyataan dari saudara damar salah satu siswa kelas VII bahwa adanya arahan dari wali kelas dan guru IPS dalam memanajemen waktu dengan baik mampu membantu siswa dalam mengatur kegiatannya baik di sekolah maupun di pondok, berikut:

Semenjak pak ilman sering memberikan cara-cara dalam membagi waktu antara disekolah dan dipondok itu saya semakin mudah mbak. Seperti ketika ada ulangan dan ujian di pondok itu saya belajar untuk ujian pondok sehabis pulang sekolah setelah saya mencuci baju, kemudian untuk belajar ulangannya saya di malam hari dan dipagi hari sebelum berangkat sekolah¹⁰⁶.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari saudari Devita berikut:

Semenjak ada pembelajaran IPS ini mbak saya jadi lebih bisa dalam bersosial. Saya suka ketika di ajar bu iva mbak karena sering memberi tips dalam membagi waktu gitu. Nah dari situ saya mudah dalam mebagi waktu terutama mencuci seragam, jadi saya habis pulang sekolah di hari kamis langsung mencuci seragam kemudian dalam setiap harinya itu saya bangun jam setengah empat pagi untuk mandi dan persiapan ngaji setelah shubuh, agar nanti ke sekolahnya itu tidak terlambat. Tapi mbak saya itu pernah tidak memakai seragam pas itu kerudung mbak, karena saya ikut temen-temen yang tidak mau memakai kerudung sekolah karena ketika dipakai itu meleyot-meleyot kerudungnya¹⁰⁷.

Adanya himbauan dari guru untuk bertanggung jawab terutama terhadap seragam sekolah. Hal ini mampu meningkatkan tanggung jawab siswa untuk selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal dari sekolah. Selain itu bu iva selkau guru IPS juga tidak jarang memberikan beberapa cara dalam mengatur waktu antara pondok dan pesantren, supaya siswa

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Ibid.

tidak banyak yang melanggar. Beberapa upaya tersebut telah mampu menunjang tanggung jawab siswa. Sesuai dengan pernyataan dari bu iva, berikut:

Kalau terkait seragam anak-anak sudah bisa bertanggung jawab terhadap seragamnya masing-masing. Untuk saat ini sudah tidak ada yang melanggar tidak memakai seragam. Akan tetapi ada satu dua anak yang tidak pakai seragam karena seragamnya hilang dijemuran, digodhob temannya seperti itu mbak. Jadi anak-anak ini sudah bertanggung jawab terhadap seragamnya, akan tetapi ada faktor dari luar yang tidak bisa dikontrol dengan dirinya, contohnya ya di goshob itu karena kita kan tidak akan tahu mbak kalau seragamnya mau digoshob¹⁰⁸.

Pernyataan tersebut sesuai dengan saudari Amru siswa kelas VII B, sebagai berikut berikut:

Saya pernah itu satu kali mbak tidak memakai celana seragam sekolah, karena digoshob. Jadi kemaren itu saya kan mau ngambil seragam saya yang saya jemur, tapi tidak ada mbak dan saya cari ditempat lain juga tidak ada. Akhirnya saya pergi kesekolah memakai sarung mbak¹⁰⁹.

b. Kontrak Belajar

Kontrak belajar diterapkan dalam pembelajaran IPS, yang dibuat pada awal tahun ajaran baru. Kontrak pembelajaran ini didasarkan pada kesepakatan bersama antara siswa dan guru IPS. Melalui masukan dari siswa yang disepakati bersama oleh guru, kemudian juga ditentukan konsekuensi bagi yang melanggar. Sesuai dengan pernyataan dari bu iva selaku guru IPS berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran selama saya mengajar di kelas 7 masih bisa diatur ketika ramai. Karena ketika melanggar peraturan kelas maka akan mendapatkan konsekuensi sendiri sesuai dengan kontrak kelas yang telah disetujui. Ketika ada yang tidur, makan dsb itu sudah ada konsekuensinya, jadi siswa sudah saya ajak membuat peraturan sendiri, mereka yang mengusulkan beberapa peraturan dan

¹⁰⁸ Ibid.

¹⁰⁹ Ibid.

konsekuensinya yang kemudian dimusyawarohkan bersama wali kelas. Melalui kesepakatan peraturan ini, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajibannya¹¹⁰.

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan dari saudara Roy, bahwa:

Pada pembelajaran IPS itu ada kesepakatan bersama untuk dijadikan sebagai peraturan didalam kelas ketika pembelajaran IPS berlangsung. Jadi awalnya itu mbak, kita mengusulkan beberapa peraturan kemudian juga menyertakan hukumannya. Contohnya itu seperti larangan makan dikelas, karena terkadang anak-anak itu sering makan bakso dikelas. Adanya peraturan ini ada enakya juga ada tidak enakya mbak, enakya itu kelas menjadi lebih fokus tidak ada yang makan ataupun yang ramai, tapi tidak enakya itu setiap kita melakukan pelanggaran pasti mendapat hukuman eheheheh.... (sambil tertawa)¹¹¹.

Pernyataan diatas juga didukung dengan pernyataan dari devita siswa kelas 7A putri berikut:

Kalau pembelajaran IPS ini mbak ada peraturan kelas sendiri yang sering disebut sama bu iva itu kontrak Belajar. Jadi setiap pelanggaran yang ada dalam kontrak belajar itu mbak ada konsekuensinya masing-masing dan apabila saya melanggar juga mendapat konsekuensi sesuai apa yang saya langgar mbak. Contohnya saya itu pernah tidak memerhatikan ketika pembelajaran, karena saya diajak cerita sama teman saya. Dari situ saya dihukum mbak, disuruh menerangkan materi ke depan¹¹².

Kontrak belajar ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk ketertiban siswa didalam kelas, akan tetapi juga membiasakan siswa untuk selalu bertanggung jawab dan jujur terhadap segala sesuatu yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu iva selaku guru IPS berikut:

Kontrak pembelajaran ini saya buat selain untuk membentuk suasana didalam kelas yang tertib, akan tetapi juga sebagai upaya dalam membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan berperilaku jujur

¹¹⁰ Ibid

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Ibid.

terhadap apa yang dilakukan. Setelah membiasakan siswa, nantinya hal itu akan membentuk terhadap karakter diri siswa. Sehingga siswa terbiasa untuk melakukan tanggung jawab dan kewajiban-kewajibannya sebagai siswa. Baik itu bertanggung jawab untuk selalu mengerjakan tugas-tugasnya dan menjalankan kewajibannya sebagai siswa yaitu menaati peraturan sekolah. Selain itu juga membentuk siswa yang memiliki karakter jujur, baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam berucap. Karena kejujuran ini sangat penting mbak, terutama ini kan pembelajaran sosial yang nantinya akan diterapkan dilingkungan sosial siswa¹¹³.

Salah satu peraturan yang ada dalam kontrak belajar adalah ketika ada siswa yang ketahuan mencontek ketika ulangan, maka nilainya akan dikurangi. Sesuai pada kegiatan pengamatan tanggal 02 maret 2023, bahwa ketika kegiatan ulangan berlangsung siswa mengerjakan dengan serius dan tertib. Suasana kelas hening dan tidak ada siswa yang bertanya kepada temannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudari Maya kelas VII A, berikut:

Selama ini ketika ulangan waktunya bu iva saya tidak berani mencontek mbak, karena kalau ketahuan pasti nilainya akan dikurangi dan malu juga karena pasti dipanggil sama bu iva.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh saudara dimas, berikut:

Kalau mau diadakan ulangan bu iva selalu memberi tahu jauh-jauh hari. sehingga kita punya kesempatan buat belajar. Selain itu mbak pada kelas bu iva itu diberlakukan kontrak belajar, dimana kalau ketahuan mencontek maka nilainya akan dikurangi, jadi sebagian besar anak-anak itu tidak berani mencontek. Bu iva mengawasinya itu juga ketat.

Berdasarkan beberapa ungkapan narasumber diatas didapatkan hasil bahwa peraturan-peraturan dan hukuman yang ada didalam kontrak belajar

¹¹³ Ibid.

mampu meningkatkan kejujuran siswa. Siswa sudah bisa menjawab secara jujur tanpa mencari-cari alasan untuk berbohong. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu iva selaku guru IPS, bahwa:

Semenjak kontrak belajar ini saya terapkan sampai sekarang, alhamdulillah dari anak-anak itu tidak ada penolakan, karena memang pada dasarnya isi dari kontrak belajar tersebut adalah usulan dari mereka. Nah, sejauh ini mbak kontrak belajar sangat berkontribusi dalam meningkatkan karakter anak. Kalau berkaitan dengan kejujuran itu, anak-anak sudah tidak ada lagi yang berbohong ketika izin keluar kelas padahal aslinya jajan. Hal itu sudah tidak pernah terjadi mbak. Karena ketika saya mengetahui kalau dia berbohong, maka dia akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan pelanggarannya mbak¹¹⁴.

Pernyataan ini didukung dengan ungkapan dari saudari Maya siswa

kelas 7A putri berikut:

Saya tidak pernah berbohong ketika izin keluar kelas ketika diajar bu iva, tapi kalau guru lain pernah. Karena kalau jamnya bu iva sudah ada perjanjian dan ada hukumannya setiap pelanggaran, jadi saya lebih baik tidak melanggar saja¹¹⁵.

Adapun pernyataan dari saudara Damar selaku ketua kelas VII B,

sebagai berikut:

Kalau dulu itu mbak anak-anak itu sering izin ke kamar mandi tapi kemudian jajan atau bakso. Tapi sekarang sudah jarang mbak, karena ketika pembelajarannya bu iva itu ada kontrak kelas yang harus dipatuhi. Jadi, ketika melanggar seperti ketahuan berbohong itu pasti mendapat hukuman mbak¹¹⁶.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2023 di kelas VII A SMP Islam Sabilurrosyad, menunjukkan bahwa ketika kegiatan pembelajaran IPS dimulai siswa sudah dalam kondisi siap dan tidak ada yang makan didalam kelas. Akan tetapi masih ada siswa yang berada dihalaman depan kelas, namun ketika guru sudah datang

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ Ibid.

semua siswa yang ada diluar kelas tersebut langsung masuk kedalam kelas. Ketika pembelajaran sudah dimulai semua siswa memerhatikan dan ketika ada yang tidak memerhatika maka guru akan memberikan hukuman kepada anak tersebut, sesuai dengan kontrak belajar yang telah disetujui. Pada kelas VII A kondisi kelas sangat intensif, semua murid memerhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. Selain itu juga tidak ada siswa yang tertidur selama pembelajaran dilaksanakan.

Sedangkan observasi yang peneliti pada kelas VII B, lebih tepatnya kelas yang semua anggotanya laki-laki, menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung semua siswa sudah ada didalam kelas. Akan tetapi ketika pengumpulan tugas, ditemukan ada siswa yang lupa tidak mengerjakan tugasnya kemudian langsung pinjam buku teman sebangkunya dan langsung mencatat jawaban dari temannya tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh bu iva selaku guru IPS, berikut:

Kalau untuk dikelas VII B ini mbak cara untuk mengontrol kejujuran siswa itu sangat ekstra karena kan memang mereka semuanya laki-laki dan tingkat kedisiplinannya dalam mengatur waktu itu masih minim. Sehingga ketika saya kasih tugas itu, saya melihat sendiri masih ada beberapa anak yang menyalin jawaban dari tugas temannya¹¹⁷.

Kontrak belajar yang berlaku selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung, mampu meningkatkan tanggung jawab siswa. Siswa yang awalnya tidak mengerjakan tugas berubahselalu mengerjakan tugas ketika ada tugas. Sesuai dengan pernyataan dari bu iva selaku guru IPS, berikut:

Sekarang anak-anak rata-rata sudah mengerjakan tugas ketika saya beri tugas. Tidak seperti yang dulu mbak. Karena sekarang ketika

¹¹⁷ Ibid .

ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka saya suruh mengerjakan diluar kelas¹¹⁸.

Adapun pernyataan dari saudari Refina siswa kelas VII A, berikut:

Selama ini mbak saya selalu mengerjakan tugas ketika bu iva memberi tugas. Karena saya tidak mau mbak kalau lupa tidak mengerjakan tugas nanti dihukum untuk mengerjakan tugas diluar sambil berdiri kan capek mbak, jadi saya sebisa mungkin selalu mengerjakan tugas dimalam hari¹¹⁹.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad, bahwa rata-rata siswa semuanya sudah mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tepat waktu pada pertemuan selanjutnya. Pada tanggal 14 April 2023 guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan soal bab manusia pada zaman pra aksara. Kemudian batas waktu pengumpulan yaitu dipertemuan selanjutnya pada tanggal 16 April 2023, dimana semua siswa sudah mampu mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Selain itu kontrak belajar pada mata pelajaran IPS tidak hanya membentuk tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, akan tetapi juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya disekolah, seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal dan memerhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu iva, berikut:

Pada kontrak belajar ini mbak ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi siswa ketika didalam kelas bersama saya. Siswa saya ajari bagaimana untuk bertanggung jawab terhadap apapun yang telah kita lakukan. Ketika ada anak yang tidak memerhatikan saya, maka

¹¹⁸ Ibid.

¹¹⁹ Ibid.

akan saya suruh untuk menjelaskan materi yang telah saya sampaikan. Ketika ada yang tidur di kelas, maka nanti saya difoto dan saya kirim ke wali kelas, jadi nanti kembali ke wali kelas untuk dihukum apa. Akan tetapi usulan saya itu mungkin fotonya bisa dipajang dan di print sehingga dia malu dan tidka mengulangi lagi. Ketika terlambat kalau dari sekolah mengambil surat keterlambatan dan berdiri sesuai dengan terlambat siswa. Kalau masuk ke kelas saya, siswa saya suruh berdiri dan menulis materi pembelajaran dengan berdiri sesuai dengan keterlambatan. Alhamdulillahnya, setelah adanya peraturan ini kondisi kelas ketika pembelajaran itu menjadi lebih kondusif, anak-anak memerhatikan semua¹²⁰.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya kontrak belajar yang ada didalam pembelajaran IPS, mampu meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui beberapa peraturan dan hukuman yang telah dicantumkan didalam kontrak belajar. Siswa menjadi berfikir beberapa kali ketika mau melanggar, karena ketika melanggar akan mendapatkan hukuman. Melalui proses terbiasanya siswa untuk tidak melanggar, diharapkan mampu membentuk karakter kejujuran dan tanggung jawab didalam diri siswa.

c. Modul Ajar dan Evaluasi Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seorang guru perlu menyiapkan rancangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kurikulum K-13 rencana pembelajaran disebut dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan pada kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum merdeka istilah RPP berubah menjadi modul ajar. Adanya perubahan nama dari RPP menjadi modul ajar tidak mengurangi fungsi dari adanya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran.

¹²⁰ Astuti, "wawancara guru IPS."

Pada kurikulum merdeka yang berlaku sekarang, guru dituntut untuk mengetahui secara mendalam terkait karakter dan bakat minat dari masing-masing siswa. Selain itu pembelajaran kurikulum merdeka juga menekankan pada pembentukan karakter siswa dengan berpedoman terhadap profil pelajar pancasila. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hermi selaku waka kurikulum, berikut:

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran itu harus membuat RPP atau yang disebut modul ajar pada kurikulum merdeka ini. Dengan adanya modul ajar ini menjadi pedoman guru dalam menjalankan pembelajaran didalam kelas. Nah, pada kurikulum merdeka ini mbak guru itu lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, jadi guru itu harus mampu mengamati bagaimana karakter masing-masing siswa dan juga bagaimana cara dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila¹²¹.

Penerapan modul ajar profil pancasila sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VII. Pada capaian pembelajaran sudah mencakup penanaman pendidikan karakter terhadap siswa. Sesuai dengan pernyataan dari bu iva selaku guru IPS yaitu:

Pendidikan karakter itu ditanamkan terutama dalam pendidikan IPS ya mbak, terutama pendidikan IPS merupakan pendidikan sosial. Selain itu pada kurikulum merdeka ini memang menekankan pembentukan karakter pada siswa. Jadi didalam capaian pembelajaran ada pendidikan karakter seperti gotong royong, kedisiplinan, dan juga kejujuran¹²².

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan data dokumentasi RPP yang didalamnya tercantum kompetensi inti yang terdiri dari: membentuk siswa yang memiliki sikap spiritual, memiliki sikap sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan, memiliki pengetahuan konseptual,

¹²¹ Ibid.

¹²² Ibid.

percaya diri dan terampil. Pada kompetensi yang berkaitan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan oleh guru secara tidak langsung (*indirect teaching*). Selain itu pada tujuan pembelajaran IPS ditekankan bahwa siswa harus memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab serta memiliki keterampilan dalam bersosial.

Penanaman karakter jujur dan tanggung jawab juga termuat didalam evaluasi pembelajaran IPS kelas VII. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu iva selaku guru IPS yaitu:

Iya ada, nah di evaluasi ini saya tidak hanya mengevaluasi kemampuan siswa akan tetapi juga karakter siswa. Evaluasi ada dari guru mapel dan kesiswaan, karakter apa yang masih minim, nah itu perlu adanya tindakan dan pengarahan. Pengarahan bisa melalui guru, wali kelas, kesiswaan, dan BK yang kemudian disampaikan pada siswa dalam satu ruangan¹²³.

Berdasarkan hasil dokumentasi oleh peneliti bahwa didalam evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya evaluasi pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran IPS baik ketika mengerjakan tugas, ulangan, ujian, maupun kemampuan siswa didalam kelas. Selain itu terdapat evaluasi terhadap karakter siswa seperti kemampuan siswa dalam bergotong royong ketika mengerjakan tugas kelompok, cara siswa bersosial dengan teman sebaya. Terutama terkait kejujuran siswa dalam berucap, berperilaku, dan juga dalam mengerjakan tugas-tugas.

¹²³ Ibid.

Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran

PEDOMAN PENSKORAN DISKUSI KELOMPOK

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Identifikasi jenis peninggalan masa Islam di Indonesia	0-2
2	Menganalisis lokasi peninggalan masa Islam di Indonesia	0-2
3	Menganalisis sejarah peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia	0-3
4	Menguraikan fungsi peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia	0-3

PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Perencanaan diskusi	Penyajian Materi	Bernalar kritis	Mandiri	Total Skor
1						
2						
3						
4						
5						

Rentang Nilai

- 1 = Kurang Berkembang
- 2 = Cukup Berkembang
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan
- 4 = Sangat Berkembang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$$

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran melalui tes tulis siswa, diharapkan guru mampu mengetahui dan mengukur seberapa besar tingkat kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dan ulangan ketika pembelajaran berlangsung. Berikut pernyataan dari Bu Iva selaku guru IPS kelas VII, bahwa:

Kalau cara saya dalam melakukan evaluasi kejujuran siswa itu mbak saya melihat dari pengerjaan tugas-tugas yang saya berikan ketika pembelajaran berlangsung dan juga ketika ulangan berlangsung. Jadi, ketika saya berikan tugas untuk dikerjakan didalam kelas, saya mengamati apakah anak-anak itu mengerjakan dengan melihat buku catatannya atau mereka itu mencontek temannya. Seperti gini mbak, ketika saya memberi tugas kemudian ada salah satu anak itu yang tidur (maklum mbak kan memang pondok ya), itu saya bangunkan untuk mengerjakan. Nah ketika waktu pengumpulan tiba-tiba dia mengumpulkan dengan nilai yang bagus itu nantinya saya panggil apakah mengerjakan sendiri atau tidak? begitu mbak. Selain itu saya juga akan melihat riwayat pengetahuan dia seperti apa. Kalau dalam ulangan harian itu, saya selalu menyuruh anak-anak untuk mengumpulkan buku catatan dan juga buku cetak ke depan meja

saya. Nah dari situ saya cuman mengawasi apakah ada yang mencontek atau bertanya temannya atau tidak. Ketika ada yang ketahuan bertanya temannya maka akan saya tegur dan saya kurangi nilainya¹²⁴.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII yakni Devita, berikut:

Bu iva itu mbak kalau ketika ulangan ataupun ujian itu sangat ketat. Ketika mau ulangan dimulai, semua buku catatan dan buku cetak itu harus dikumpulkan kemejanya guru. Kemudian selama ulangan berlangsung bu iva itu mengawasi dengan keliling-keliling kelas¹²⁵.

Kegiatan evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengukur tanggung jawab siswa dengan memberikan tugas-tugas dan mengumpulkan secara tepat waktu. Berikut pernyataan dari bu iva guru IPS:

Untuk mengetahui mana siswa yang bertanggung jawab dan siswa yang tidak bertanggung jawab, saya itu dengan memberikan tugas dan harus dikumpulkan diminggu depannya atau pertemuan selanjutnya. Nah, ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas itu saya suruh keluar kelas dan mengerjakan tugasnya diluar kelas, kemudian baru boleh masuk kelas jika sudah selesai. Selain itu saya juga mengurangi nilainya. Anak- anak itu yang sering teledor terkait seragam mbak, jadi ketika ada anak yang tidak memakai seragam langsung saya suruh turun ke kantor untuk memakai seragam hukuman yang sudah disediakan sekolah¹²⁶.

Adapun pernyataan dari Saudara Naufal siswa kelas VII B, sebagai berikut:

Kalau waktunya bu iva itu mbak saya nggak berani kalau tidak mengerjakan tugas, karena ketika ada anak yang tidak mengerjakan tugas pasti disuruh keluar dan mengerjakan diluar baru boleh masuk. Sedangkan diluar itu panas mbak kalau pagi, jadi kan kayak dihukum beneran sama dilihatin siswa-siswa yang lewat¹²⁷.

¹²⁴ Ibid.

¹²⁵ Ibid.

¹²⁶ Ibid.

¹²⁷ Ibid.

Dalam evaluasi pendidikan guru juga melakukan penilaian secara sistematis melalui asesmen yang terdiri dari soal tertulis, proyek, kelompok, dan individu. Tujuan dari asesmen ini sebagai upaya dalam mengukur pengetahuan, sikap, dan bakat yang dimiliki siswa. Sebagaimana ungkapan dari guru IPS berikut:

Ketika penilaian atau assesment itu ada macam-macam ada yang tertulis, proyek, kelompok, dan individu. Kalau saya sendiri yang tulis itu saya buat penilaian dari segi kognitif. Terus kalau berkelompok, karakternya saya nilai pada kegiatan kelompok. Karakter individu saya lihat ketika siswa diskusi, presentasi, dan materi yang disampaikan, nanti akan kelihatan ketika berdiskusi apakah anak itu aktif atau tidak, ketika menyampaikan materi anak bisa atau tidak. Jadi saya menilai karakternya dari situ. Ketika membuat proyek, ikut mengerjakan atau dia mungkin punya ide-ide kreatif. Terus ketika menyampaikan ke temannya pasti akan kelihatan anak itu benar-benar ikut mengerjakan atau hanya ikut-ikutan saja¹²⁸.

Kemampuan pengetahuan dan cara siswa bersikap mampu berpengaruh terhadap nilai, akan tetapi pada penilaian akhir antara kemampuan pengetahuan dan sikap menjadi poin yang sendiri-sendiri.

Sesuai dengan ungkapan dari Bu Iva selaku guru IPS berikut:

Ada anak yang kognitif bagus, akan tetapi afektinya kurang ataupun sebaliknya. Contohnya di kelas 7A itu ada anak yang pengetahuannya bagus, akan tetapi ketika tugas berkelompok atau wawancara dia tidak bisa, karena memang didalam dirinya itu tidak bisa bersosialisasi. Terus dikelas 7b ketika tugas bagus, pengetahuannya bagus dan afektifnya juga bagus. Keduanya antara kemampuan pengetahuan sama sikap itu saling berpengaruh. Akan tetapi ketika penilaian itu kan sudah ada poin kognitif, afektif, dan sikap, jadi itu saya masukkan sendiri-sendiri. Kalau kognitif itu dari tugas, ulangan sama ujian semester. Sedangkan kalau sikap itu ya dari karakter siswa, perkembangan siswa ketika berkelompok, dan cara siswa bersosialisasi¹²⁹.

¹²⁸ Ibid.

¹²⁹ Ibid.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berperan dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Melalui capaian-capaian pembelajaran yang tercantum didalam modul ajar, kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini mampu menciptakan perkembangan terhadap sikap tanggung jawab siswa. Siswa menjadi terkontrol dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dikelas, tugas pekerjaan rumah juga dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari bu iva selaku guru IPS, berikut:

Capaian pembelajaran pada modul ajar sudah bisa tercapai dengan baik. Karena saya menerapkan pembelajaran dan metode sesuai dengan pedoman kurikulum mbak. Jadi sejauh ini untuk perkembangan tanggung jawab siswa itu sudah mulai meningkat dari pada saat awal pertemuan pada semester satu dulu. Selain itu memang pada kurikulum merdeka ini kita lebih ditekankan untuk membentuk karakter siswa, jadi hal tersebut yang menjadi capaian atau target guru¹³⁰.

Selain itu adanya kegiatan evaluasi pembelajaran juga sangat membantu guru dalam memantau perkembangan karakter siswa. Dalam memantau perkembangan siswa guru juga dibantu dengan wali kelas dan guru BK, melalui kerjasama ini mampu memudahkan guru IPS dalam mengetahui karakter asli dari masing-masing siswa. Melalui evaluasi pembelajaran ini mampu mengembangkan rasa tanggung jawab siswa seperti siswa sudah bisa bertanggung jawab terhadap seragam sekolah dan memakai seragam sesuai dengan jadwalnya.

¹³⁰ Ibid.

3. Hambatan guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad

Dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad, guru mempunyai beberapa hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad adalah keberagaman karakter siswa menjadi hambatan guru dalam membentuk karakter siswa. Ada siswa yang memiliki dasar karakter yang jujur dan ada siswa yang pada dasarnya memiliki karakter kurang baik begitu juga dengan tanggung jawab siswa di dalam kelas beberapa siswa memiliki rasa tanggung jawab ketika diberikan tugas ada juga yang tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagaimana pernyataan dari bu iva selaku guru IPS, berikut:

Kalau saya sendiri secara prakteknya anak-anak itu terkendala dari karakter dasar siswa. Karena kadang anak itu ada yang dari karakternya jujur, meskipun tidak dihimbau untuk tidak mencontek itu tetap jujur. Jadi memang dari karakternya sudah jujur dan tetep mengerjakan sendiri meskipun tidak bisa. Tapi ada juga anak yang sudah diberi tahu beberapa kali dan juga sudah diingatkan untuk tidak mencontek, tetep saja mencontek mbak, selain itu himbauan untuk mengerjakan tugas yang saya berikan juga beberapa siswa menjalankannya tapi juga beberapa siswa tidak menghiraukan himbauan saya¹³¹.

Tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjawab soal juga mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru IPS berikut:

Selain itu ada juga anak yang mencontek karena tidak percaya diri dengan kemampuannya, jadi dia mencontek ke temannya¹³².

¹³¹ Ibid.

¹³² Ibid.

Kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menyelaraskan antara modul ajar, media, dan metode pembelajaran sebagai penunjang guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab juga memiliki hambatan. Keberagaman karakter antara satu siswa dengan siswa yang lainnya menimbulkan gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut pernyataan dari Ibu Iva guru IPS:

Pada modul ajar itu sudah saya sesuaikan antara materi, media dan metode pembelajaran yang cocok. Akan tetapi masih ada anak yang merasa bosan karena model pembelajaran sesuai dengan tipe dia, kadang dia memberontak dengan ramai, ganggu temennya maupun tidur. Jadi karakter-karakter yang akan kita bentuk itu terkendala dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing anak tidak sesuai dengan media yang guru terapkan¹³³.

Dalam menyikapi berbagai gaya belajar siswa yang berbeda-beda, guru harus pintar-pintar dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga tidak membuat siswa bosan. Sesuai dengan pernyataan dari guru IPS berikut:

Jadi modul ajar disesuaikan dengan media dan metode dan untuk kurikulum sekarang itu mengajarkan untuk menerapkan kurikulum yang berdefirensiasi, jadi untuk anak yang type belajarnya visual kita menyediakan yang visual, kalau type audiovisual juga disesuaikan dengan fasilitas gambar, video dsb. Sehingga dengan cara ini diharapkan mampu memecahkan gaya belajar siswa yang bermacam-macam menjadi lebih efektif¹³⁴.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang hambatan dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad adalah faktor kebiasaan dari sekolah sebelumnya. Beberapa siswa memiliki kebiasaan mencontek disekolah sebelumnya

¹³³ Ibid.

¹³⁴ Ibid.

sehingga menjadi kebiasaan sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bu Iva selaku guru IPS :

Ada juga anak yang mencontek karena kebiasaan dari sekolah sebelumnya. Mungkin karena disekolah sebelumnya memang sudah menjadi hal yang biasa atau karena lemahnya pengawasan jadi siswa menjadi keterusan sampai sekarang¹³⁵.

Tuntutan orang tua terhadap anak untuk selalu mendapatkan nilai bagus juga merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku tidak baik seperti mencontek supaya nilainya bagus dan tidak dimarahi orang tua. Ini sesuai dengan pernyataan dari guru IPS berikut:

Saya itu pernah bertanya secara privasi dan langsung kepada siswa yang ketahuan mencontek saat ujian semester. Lalu siswa tersebut menjawab saya mencontek agar mendapat nilai bagus dan tidak dimarahi sama orang tua saya. Jadi dia berusaha untuk mendapat nilai bagus karena ada tekanan dari orangtuanya itu, sehingga bagaimana caranya agar dapat nilai bagus sedangkan dia kurang memahami materi¹³⁶.

Selain itu faktor kebiasaan dari sekolah sebelumnya yang mampu mempengaruhi siswa untuk tidak jujur, faktor lingkungan sekitar dan pengaruh teman juga mempengaruhi siswa untuk berperilaku tidak jujur.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari bu iva berikut:

Ada siswa itu sudah usaha belajar dan sebagainya, namun melihat ada temennya yang mencontek namun tidak ketahuan dan mendapat nilai bagus, jadi ketika ujian dia merasa tidak adil dan ikut-ikutan mencontek¹³⁷.

¹³⁵ Ibid.

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Ibid.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan teknik analisis kualitatif melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan analisis data untuk mengamati kesesuaian data dari hasil penelitian dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Berikut hasil analisis peneliti sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

A. Kegiatan Pembelajaran IPS Pada Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad

Kegiatan pembelajaran merupakan proses penyampaian materi dan pengarahan yang dilakukan oleh guru, kemudian disampaikan kepada siswa. Pembelajaran juga sebagai bentuk belajar serta mengajar antara guru dan siswa. Adanya kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan perubahan yang lebih baik pada diri siswa. Perubahan pada diri siswa tidak disebabkan oleh peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga disebabkan oleh usaha siswa dalam memahami materi. Usaha yang dilakukan siswa bisa berupa ketekunan siswa dalam membaca buku, maupun selalu memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Bentuk usaha dalam membaca materi pelajaran sebelum masuk kelas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara individu, dan sebagai usaha individu dalam menambah wawasan pengetahuan.

Menurut perspektif islam, manusia dianjurkan untuk selalu membaca, sesuai dengan isi dalam Q.S Al-alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (1) Bacalah dengan Allah yang maha menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan tuhanlah yang maha mulia, (4) yang mengajarkan manusia dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui.

Surah ayat pertama Al-alaq merupakan firman pertama rasullullah SAW, yang memerintahkan rasullullah untuk membaca dengan menyebut nama Allah. Rasullullah diperintah membaca untuk membekali dan memperkuat pengetahuannya. Surat ini juga menunjukkan keutamaan membaca dan menulis sebagai usaha dalam belajar ilmu.

Allah SWT juga akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu dan iman. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kegiatan menuntut ilmu menjadi kewajiban bagi seorang muslim, dengan memiliki ilmu pengetahuan, maka akan memiliki tempat yang mulia disisi Allah SWT. Seseorang yang memiliki ilmu dengan mudah mampu menguasai dunia dan segala sesuatu yang dibutuhkan sesuai dengan keilmuannya. Maka belajar sebagai dasar dalam memiliki ilmu menjadi sebuah proses seseorang untuk menambah pengetahuan.

Pada proses kegiatan pembelajaran, salah satu yang harus dijalankan yaitu penerapan kurikulum, sekolah harus menyesuaikan antara kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Pada kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad sudah menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi No. 262/M/2023, tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan berpedoman terhadap buku teks utama sesuai dengan ketetapan pusbuk atau kependekaan dari pusat perbukuan¹³⁸. Pada tingkatan SMP masuk dalam fase D yang berlaku untuk 7, 8, dan 9. Beban struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas 7 sampai 8 dan kelas 9. Alokasi waktu kelas 7 dan 8 hanya 144 JP pertahun, sedangkan untuk kelas 9 128 JP pertahun. Muatan struktur kurikulum merdeka pada tingkatan SMP dibagi menjadi dua yaitu kegiatan pembelajaran rutin dan reguler yang mengacu kepada kegiatan intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila¹³⁹.

¹³⁸ Kurikulum Merdeka, diakses Mei 24, 2023, https://s.id/Kurikulum_merdeka.

¹³⁹ Ibid

Pembelajaran IPS kelas VII terbagi dengan dua kali tatap muka, yaitu pada kelas VII A putra dilaksanakan pada hari jum'at dan kamis, sedangkan pada kelas VII B putri dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran didalam kelas dilakukan secara berurutan. Berikut adalah tahapan pembelajaran pada kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad:

1. Kegiatan pendahuluan

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian guru memberikan pengetahuan kejujuran terhadap siswa dengan memberitahu siswa tentang manfaat dari bersikap jujur dan juga pentingnya memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab. Guru menampilkan video mengenai harga tanaman *Monstera Andansonii* yang harganya mencapai ratusan juta. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengapa harganya mencapai ratusan juta, ada nilai apa yang terkandung dalam tanaman tersebut. Dari kegiatan ini guru mampu menjelaskan kepada siswa terkait nilai dan norma serta peran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru dengan durasi kurang lebih 10 menit, hal ini bertujuan untuk membangun semangat belajar dan rasa ingin tahu terhadap siswa.

2. Kegiatan inti

Durasi waktu guru dalam menyampaikan materi secara keseluruhan kurang lebih 50 menit. Kegiatan inti diawali guru dengan menjelaskan materi jenis-jenis nilai dan moral melalui *power point* dengan menunjukkan peta konsep nilai dan moral yang ada dan berlaku dimasyarakat. Pentingnya

memiliki moral dalam kehidupan, sebagai wujud warga negara yang baik dan berbangsa. Setelah materi pembelajaran selesai disampaikan oleh guru, kemudian siswa ditugaskan untuk mencari pelanggaran moral yang ada dilingkungan sekitar dan cara pengendalian tingkah laku yang baik.

3. Kegiatan penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan rangkuman penjelasan dari materi nilai dan moral. Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah sudah memahami materi atau belum. Jika ada salah satu siswa yang belum memahami materi, maka guru akan menjelaskan ulang. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menutup dengan salam dan berdoa.

Sesuai dengan buku potret baru pembelajaran IPS, bahwa dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan yang berfungsi untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan membentuk stimulus siswa, kegiatan inti dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan kegiatan penutup sebagai kegiatan akhir dalam pembelajaran didalam kelas yang berfungsi untuk mengukur pengetahuan siswa dan juga mengakhiri kegiatan pembelajaran¹⁴⁰.

Kegiatan pembelajaran IPS pada kelas VII menggunakan metode Problem Based Learning atau yang sering disebut dengan PBL. Metode Problem based learning diterapkan pada kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Salah satunya yaitu pada materi nilai dan norma, guru

¹⁴⁰ Ibid.

mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa kemudian memberi pengetahuan terhadap siswa terkait jenis dan pembagian nilai dan norma . Selanjutnya guru menyampaikan materi nilai dan norma dengan video tentang jenis-jenis norma. Pada penerapan metode PBL, guru memberikan tugas secara kelompok terhadap siswa untuk menganalisis pelanggaran norma yang ada dilingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Auliah Sumitro bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPS dapat menjadi alternatif dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam proses pembelajaran¹⁴¹.

Melalui beberapa permasalahan yang diberikan kepada siswa menjadikan siswa lebih semangat dalam memerhatikan. Siswa menjadi lebih mengetahui nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Selain itu siswa juga mampu bertanya ketika ada yang belum difahami. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Enny Sumarni pada kelas VII SMP Negeri 2 kabupaten karawang, bahwa penerapan metode *problem based learning* sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menciptakan kefahaman siswa yang lebih mendalam. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil kerja kelompok siswa dan kemampuan formatif individu siswa¹⁴².

Pembelajaran IPS juga didukung dengan beberapa fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah, diantaranya: proyektor, televisi, satu buah almari untuk

¹⁴¹ Ibid.

¹⁴² Enny Sumarni, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 29–46.

masing-masing siswa, dan papan tulis *glass board*. Sarana dan prasarana yang ada pada setiap ruang kelas sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan ungkapan dari Mulyasa bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai mampu mendukung perkembangan siswa dan juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Sehingga melalui kondisi belajar yang kondusif mampu membentuk pengetahuan yang baik terhadap siswa dengan memiliki kefahaman materi yang maksimal¹⁴³.

Beberapa sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad diantaranya yaitu (1) televisi dan proyektor sebagai sarana untuk menayangkan power point materi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, video yang berkaitan dengan materi, dan beberapa gambar yang mampu mendukung kefahaman siswa. (2) papan tulis *glass board* yang memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, (3) satu kotak almari bagi setiap siswa, sehingga siswa dapat menyimpan beberapa buku cetak pada almarnya masing-masing dan tidak khawatir hilang karena pada setiap siswa sudah memiliki kunci masing-masing. Menurut penelitian Ferry Aristya, pada pembelajaran IPS penggunaan sarana dan prasarana bisa dilakukan diantaranya adalah dengan menjadikan sebagai alat pembelajaran, alat peraga, dan juga bisa digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran IPS¹⁴⁴.

¹⁴³ Rosnitini, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al Hidayah Medan Tembung," *Jurnal Malay* vo./1 No.2 (2021).

¹⁴⁴ Ferri Aristya, *Prosiding Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Ips*, LPPM Press STKIP, 2017.

B. Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad

Karakter yang dimiliki kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad sangat bermacam-macam, yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor bawaan dari sekolah sebelumnya dan faktor teman sebaya. Faktor pengaruh dari sekolah sebelumnya menciptakan proses perpindahan peran siswa dari sekolah dasar berpindah ke sekolah menengah pertama, sehingga siswa masih beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad. Sedangkan faktor teman sebaya adalah pengaruh siswa dari teman-teman sekelompok baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa ada tiga faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter terhadap siswa, diantaranya: 1) faktor dari individu siswa, 2) lingkungan bermain, 3) sikap pendidik. Faktor dari setiap individu sangatlah berbeda antara yang satu dengan yang satunya, selain itu faktor lingkungan bermain juga mampu mempengaruhi perkembangan karakter seseorang, faktor inilah yang kemudian berkembang dan mempengaruhi karakter seseorang¹⁴⁵.

Kondisi karakter pada siswa kelas VII yang masih tergolong labil, sebagian siswa sudah mampu jujur ketika menyampaikan kepada guru, akan tetapi sebagian juga masih ada yang berbohong dan belum bisa langsung menjawab secara jujur. Ada anak yang selalu tidak bertanggung jawab terhadap

¹⁴⁵ Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 329–341.

seragamnya, sehingga tidak memakai seragam lengkap ketika di sekolah, dan juga masih ada siswa yang sulit untuk diberi nasehat ketika melanggar.

Pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran pada beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu pendidikan IPS. Tujuan dari pendidikan IPS adalah membentuk pengetahuan siswa dan kesadaran diri siswa dalam bersosial. Kesadaran sosial ditanamkan pada siswa melalui beberapa contoh seperti gotong royong, saling berinteraksi antar teman sebangku, jujur ketika menyampaikan informasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas di sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian dari Wann Nurdiana bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran IPS mampu membentuk siswa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai tujuan dari pendidikan. Proses integrasi pendidikan karakter dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung melalui beberapa tahapan yaitu menganalisis kompetensi dasar, silabus, perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran dan fasilitas sekolah, sehingga guru mampu membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa¹⁴⁶.

Adapun beberapa peran kegiatan pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan tanggung jawab, diantaranya yaitu:

1. Memberi pengetahuan dan Himbauan

Proses pembentukan kejujuran dan tanggung jawab pada siswa diawali dengan membentuk pengetahuan karakter siswa. Guru memberikan

¹⁴⁶ Wann Nurdiana Sari, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips," *Jurnal Holistika* 6, no. 2 (2022): 101.

pengetahuan kejujuran terhadap siswa pada awal kegiatan pembelajaran sebelum materi pembelajaran disampaikan. Salah satu contohnya yaitu guru menceritakan tentang kejujuran Syaikh Abdul Qadir dalam perjalanan menuntut ilmu ke negara Bagdad di usia 18 tahun. Ibunda Syaikh Abdul Qadir berpesan bahwa agar selalu jujur dalam keadaan apapun. Singkat cerita ketika Syaikh Abdul Qadir berada ditengah perjalanan menuju Bagdad, beliau dirampok dan diambil semua barang-barang berharga yang ada. Kemudian perampok bertanya kepada Syaikh Abdul Qadir apa yang masih kamu punyai lagi?. Syaikh Abdul Qadir menjawab bahwa beliau masih punya uang 40 dirham yang dijahit menempel dibajunya. Perampok menangis karena alasan Syaikh Abdul Qadir jujur dalam keadaan apapun, kemudian perampok menangis dan bersumpah bertaubat tidak akan merampok lagi.

Selain itu guru juga selalu memberikan beberapa nasehat agar siswa selalu jujur dalam bertindak, baik disekolah maupun diluar sekolah. Karena penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya kemampuan pengetahuan siswa, akan tetapi juga lebih kepada penilaian karakter siswa. Sesuai dengan teori dari Lickona yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter yang baik pada seseorang diawali dengan membentuk pengetahuan moral atau *Moral Knowing*. Pada tahapan awal ini yaitu memberi kefahaman terhadap siswa tentang karkter yang baik dan benar. Dari proses pembentukan pengetahuan moral nantinya akan membentuk perasaan moral pada diri seseorang. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan dorongan dari hati dengan beberapa nilai karakter yang sudah menjadi

pengetahuannya. Pada tahapan akhir melalui pengetahuan moral diproses dengan hati dan perasaan, kemudian perasaan moral yang sudah dimiliki berkembang dan berubah menjadi sikap sebagai perilaku moral seseorang¹⁴⁷.

Guru juga membiasakan siswa jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan dan ujian. Guru selalu menghimbau siswa untuk jujur dalam menjawab soal baik ketika ulangan harian maupun ketika ujian semester. Karena kejujuran yang dimiliki siswa dalam mengerjakan ulangan dan ujian secara jujur lebih bernilai dari pada nilai ujian yang tinggi. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru selain menghimbau siswa untuk jujur dalam mengerjakan tugas, dan selalu menghimbau siswa ketika akan dilaksanakan ulangan harian. Guru juga selalu mereview materi dan memberi latihan-latihan soal terhadap siswa. Sehingga ketika ujian berlangsung siswa sudah memahami materi secara matang dan mampu menjawab soal ujian tanpa harus mencontek kepada temannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indah Fauziah, menurut hakam dalam usaha untuk membentuk individu menjadi sosok yang berkarakter dan bermartabat dapat dilakukan melalui empat langkah. Pertama, keteladanan yaitu melalui contoh dalam berperilaku sesuai dengan nilai norma, sehingga bisa menjadi panutan dalam berperilaku. Guru harus memiliki dan mencerminkan perilaku yang baik. Kedua, pembiasaan, perilaku baik harus dibiasakan terlebih dahulu. Karena pembiasaan dalam

¹⁴⁷ Adya Koko Winata dan Aan Hasanah, "Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik, Jurnal Pendidikan 9, No. 1 (2021): 22-23.

perbuatan baik harus berjalan secara terus menerus, sehingga mampu membentuk konsistensi dalam berperilaku sesuai moral, dan mendorong siswa untuk menerapkan dan menjalankan moral. Ketiga, sosialisasi artinya guru menyampaikan nilai moral, baik melalui slogan, pembelajaran, atau ceramah dengan bersifat selalu menjadi pengingat dalam berperilaku baik. Keempat, memberi motivasi yaitu menumbuhkan rasa dilema terhadap siswa untuk tetap berperilaku sesuai dengan prinsip moral¹⁴⁸.

Pembentukan kejujuran dan tanggung jawab pada siswa juga ditekankan pada saat siswa mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di asrama. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru memberikan pengetahuan terhadap siswa tentang keutamaan dan manfaat dari bertanggung jawab seperti seseorang yang bertanggung jawab maka akan dipercayai oleh orang lain dan juga dihargai, semua pekerjaan dan kewajiban terlaksana dengan baik. Selain itu guru juga selalu menghimbau siswa untuk langsung mengerjakan tugas-tugas sekolah di malam hari supaya tidak lupa. Tidak jarang guru memberikan beberapa tata cara terhadap siswa untuk bisa manajemen waktu antara tugas di sekolah dengan tugas di rumah. Ketika ujian sekolah dan di rumah bersamaan, guru memberi saran untuk belajar di rumah pada siang dan sore hari, kemudian pada malam hari belajar untuk ujian di sekolah. Guru juga memberi nasehat terhadap siswa untuk langsung mencuci seragam sekolah ketika hari pergantian seragam.

¹⁴⁸ Indah Fauziah, "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik" 7, no. 2 (2014): Hal 4–6.

Menurut pandangan psikologi behaviorisme menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan menjadi sebuah kebiasaan akan terbentuk pada diri seseorang karena adanya pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga nantinya menimbulkan reaksi sesuai dengan yang diinginkan¹⁴⁹. Himbauan dan nasehat yang dilakukan secara terus menerus oleh guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan tanggung jawab mampu membentuk pembiasaan pada siswa. Siswa mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam kejujuran dan bertanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan siswa jujur ketika menyampaikan informasi terhadap guru, siswa jujur apabila lupa tidak mengerjakan tugas. Ketika ulangan harian siswa mengerjakan sendiri dan tidak mencontek temannya dan ketika siswa tidak tahu jawabannya, maka dia akan menjawab sesuai dengan apa yang diketahui. Selain itu siswa rata-rata sudah mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, dan memerhatikan penjelasan guru. Siswa sudah bisa membagi antara kewajiban di sekolah dan pondok pesantren, menyimpan buku cetak pada almari masing-masing, dan memakai seragam sesuai dengan jadwal.

Pada saat kegiatan ujian semester berlangsung, siswa sudah bisa mengerjakan dengan jujur. Siswa juga tidak bisa mencontek atau membuka buku catatan, karena meja loker pada setiap kelas dibalik dihadapkan kedepan, sehingga meminimalisir siswa untuk membuka buku catatan.

¹⁴⁹ Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–277.

Rata-rata siswa yang tidak bisa menjawab soal pada saat ujian berlangsung, siswa lebih memilih menjawab sesuai kemampuannya atau mengosongi jawaban dari pada mencontek.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Husnul Hotimah, menyatakan bahwa guru IPS memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter didalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu melalui kegiatan pembiasaan siswa didalam kelas, sehingga mampu menumbuhkan karakter pada siswa. Melalui keteladanan pendidik yang menjadi contoh nyata yang diketahui siswa. Pembiasaan, perintah dan motivasi yang diberikan oleh guru secara terus menerus mampu membentuk siswa yang terbiasa untuk berperilaku baik¹⁵⁰.

2. Kontrak Belajar

Kontrak belajar merupakan bentuk peraturan yang telah disepakati antara guru dengan siswa berdasarkan masukan-masukan dari siswa yang kemudian dijadikan satu sebagai peraturan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Setiap siswa yang melanggar peraturan yang sudah tercantum didalam kontrak belajar, harus bertanggung jawab dan menjalankan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Ketika ada siswa yang melanggar salah satu peraturan yang ada dikontrak belajar, seperti ketika tidak mengerjakan tugas maka harus mengerjakan

¹⁵⁰ Siti Husnul Hotimah, Aris Suherman, dan Apriyanda Kusuma Wijaya, "Peran Guru IPS dalam Upaya Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa (Study Analisis di SMP Negeri 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon)", (2020): 1–9.

tugas diluar kelas dengan berdiri sampai selesai. Siswa ketika ulangan harian mencontek kepada teman , maka harus menerima hukuman yaitu nilainya dikurangi, ketika ada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, maka harus menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan guru. Siswa yang terlambat juga mendapat konsekuensi dengan berdiri dan mencatat materi pembelajaran sesuai dnegan durasi keterlambatan. Sehingga melalui peraturan kontrak belajar membentuk efek jera terhadap siswa dan tidak lagi melanggar peraturan pada kontrak belajar.

Peraturan kontrak belajar dengan hukuman bagi yang melanggar sama dengan *punishment* dalam teori behaviorisme. *Punishment* bertujuan untuk menumbuhkan motivasi terhadap siswa, agar tidak berperilaku yang tidak sesuai dengan norma yang sudah berlaku. Sesuai dengan ungkapan dari suwarno dalam buku pengantar ilmu pendidikan berpendapat bahwa *punishment* merupakan bentuk hukuman secara sengaja, dengan harapan seseorang tersebut menderita dan berubah menjadi lebih baik. Adanya punishment dalam dunia pendidikan adalah sebagai reinforcement atau penguatan negatif, yang mampu memberikan efek jera terhadap seseorang¹⁵¹. Dengan adanya kontrak pembelajaran, mampu memudahkan guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Hadirnya kesepakatan kontrak belajar bertujuan untuk membentuk suasana kelas yang kondusif, membiasakan siswa untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Jujur dalam setiap tindakan dan

¹⁵¹ Muh. Rodhi Zamzami, "Penerapan Reward and Punishment," *Ta'limuna* 4, no. 1 (2015): 1–20.

bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sesuai dengan kewajiban serta mampu mentaati peraturan-peraturan yang berlaku disekolah, seperti tidak terlambat masuk kelas dan berseragam lengkap. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mushfi, bahwa salah satu metode dalam menginternalisasi karakter religius pada siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan dan penekan peraturan. Pada tahapan awal pembiasaan seseorang merasa sulit dan terbebani untuk berperilaku baik. Setelah terbiasa maka seseorang akan tidak terbebani dan tanpa peringatan sudah mampu berperilaku sesuai dengan norma. Peraturan yang berlaku sebagai tuntutan proses perkembangan potensisi siswa. Penegakan peraturan menekankan siswa untuk melewati proses terlebih dahulu yang kemudian mampu membentuk kebiasaan dan mematuhi semua peraturan¹⁵².

Peraturan pada kontrak belajar mampu mempengaruhi karakter kejujuran dan tanggung jawab siswa. Siswa mampu menerima kesepakatan kontrak belajar yang telah dibuat secara bersama-sama dan menjalankan hukuman yang telah dilanggar. Melalui pembiasaan kegiatan siswa didalam kelas untuk selalu berucap dan berperilaku secara jujur, mampu menumbuhkan sikap kejujuran pada diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan sudah tidak ada lagi siswa yang berbohong ketika izin keluar kelas, siswa sudah mengerjakan tugas dan mengumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Dampak dari diberlakukannya kontrak belajar ini juga mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, tidak ada siswa yang makan, siswa menjadi

¹⁵² Muhammad Mushfi, El Iq, dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25.

lebih fokus memerhatikan penjelasan guru, dan juga mampu mengerjakan tugas didalam kelas secara individu.

3. Modul ajar dan Evaluasi Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirubah menjadi modul ajar pada kurikulum merdeka menjadi acuan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Modul ajar pada kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad sudah berpedoman kepada profil pancasila dengan menekankan pada pembentukan karakter siswa yang sudah tercantum didalam kompetensi inti diantaranya pengembangan pengetahuan siswa, sikap sosial, sikap spiritual, dan juga keterampilan pada individu siswa. Penanaman sikap sosial bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Sesuai dengan penguatan profil pancasila yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengetahuan belajar secara langsung di lingkungan sekitar. Penguatan karakter pada P5 adalah bentuk tindakan secara nyata yang dilakukan oleh sekolah, guru, dan masyarakat sekitar dalam menanamkan moral baik. Hasil dari pengembangan profil pancasila, mampu menumbuhkan moral-moral pada siswa, menanamkan rasa kebersamaan dan toleransi yang kuat, serta pendidikan karakter yang lebih mendalam terhadap siswa¹⁵³.

Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga menjadi tolak ukur dalam mengetahui kemampuan siswa baik dalam

¹⁵³ Nurul Wahidah et al., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram" 8 (2023): 696–703.

perkembangan ilmu pengetahuannya maupun karakter pada masing-masing siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara tertulis dan secara lisan yaitu ketika siswa mengerjakan tugas didalam kelas, ulangan harian dan ujian sekolah. Sedangkan pengukuran perkembangan karakter siswa dilakukan melalui pengamatan secara langsung ketika siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, tugas proyek, dan cara siswa bersosialisasi didalam kelas. Proses penilaian pada tahapan evaluasi pembelajaran memiliki keterkaitan antara kemampuan kognitif, efektif, dan cara siswa dalam bersikap. Akan tetapi pada penilaian dilakukan secara sendiri-sendiri dan menjadi beberapa point.

Kompetensi inti pada modul ajar melalui model pembelajaran yang sesuai mampu membentuk kondisi siswa yang lebih maksimal dalam bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Selain itu siswa juga menjadi jujur dalam mengerjakan ulangan harian dan ujian semester. Pada evaluasi pembelajaran juga berperan dalam membantu guru untuk mengetahui perkembangan karakter siswa. Setelah adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru, dengan beberapa usaha dalam memperbaiki karakter siswa seperti memberikan pengarahan secara pribadi yang dilaksanakan oleh guru IPS. Apabila belum ada perubahan maka akan diberikan pengarahan dari wali kelas dan guru bimbingan konseling (BK), Hal ini mampu mengembangkan siswa untuk memiliki jiwa sosial yang baik, bertanggung jawab terhadap seragam sekolah dan buku cetak, serta tugas-tugas yang ada didalam sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh bahwa pembelajaran IPS dengan menanamkan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui input dalam kegiatan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran, media dan tes soal-soal. Melalui input dalam kegiatan pembelajaran mampu menghasilkan output pembelajaran yaitu siswa menjadi mengetahui nilai-nilai karakter kejujuran, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli sosial, memiliki toleransi, kreatif, komunikatif, bekerja keras, dan rasa ingin tahu¹⁵⁴.

C. Hambatan guru dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad

Terdapat berbagai hambatan dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad. Hambatan tersebut bersumber dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Adapun faktor internal dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad adalah keberagaman karakter, ketidakpercayaan siswa pada kemampuannya, dan ketidakcocokan siswa terhadap metode yang digunakan.

1. Keberagaman karakter siswa

Kelas yang terdiri dari berbagai karakter siswa merupakan sebuah hambatan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa sangat bermacam-macam. Kelas terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi ada juga yang kurang dalam hal kejujuran, begitu juga tanggung jawab siswa ada yang tinggi ada juga yang rendah. Guru perlu menyadari

¹⁵⁴ Hasnah Kanji et al., "Evaluasi Integrasi Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar," *Jurnal Etika Demokrasi* Volume 4 N, no. 1 (2019): 75–84.

adanya keberagaman dalam kelas dan setiap siswa memiliki karakter yang unik, siswa yang datang ke sekolah memiliki keunikan dan keberagaman masing-masing yang sudah melekat pada diri mereka. Guru harus memahami karakteristik siswa karena memahami keberagaman karakter siswa mampu menjadi sebuah acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran¹⁵⁵.

2. Rasa tidak percaya diri siswa

Rasa tidak percaya diri siswa pada kemampuannya dalam pembelajaran berpengaruh pada kejujuran, karena kurangnya rasa percaya diri pada kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Desmita dalam sebuah proses pembelajaran, ketidakjujuran siswa dalam pembelajaran dalam bentuk mencontek, mencari bocoran soal dan berbagai fenomena lain merupakan sebuah tuntutan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian belajar pada siswa. Larry J. Koeing menyebutkan bahwa rasa percaya diri merupakan salahsatu aspek penting pada kehidupan seseorang, rasa percaya diri pada kemampuannya serta penghargaan yang realistis bahkan saat harapan yang ingin dicapai tidak terwujud akan menjadikan selalu menerima dan berfikir positif¹⁵⁶. Hal yang sama diungkapkan oleh Bandura dalam Sunawan, bahwa self-efficacy yang rendah pada diri seseorang menjadikan ketidak yakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan sebuah tugas dan berdampak pada usaha menghindari tugas tersebut¹⁵⁷.

¹⁵⁵ Ade Sintia Wulandari, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 682–689.

¹⁵⁶ Larry J. Koeing, "Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya diri Pada Anak," *Gramedia Pustaka Umum* (2002) hlm. 72.

¹⁵⁷ Sunawan, "Beberapa Bentuk Perilaku Underachievement dari Perspektif Teori Self Regulated Learning," *Jurnal Ilmu Pendidikan* (2016): 1–15

3. Gaya belajar siswa

Tingkat keberagaman karakter pada siswa dalam sebuah kelas juga menimbulkan gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa. Hal ini menjadi sebuah hambatan guru dalam proses membentuk kejujuran dan tanggung jawab pada siswa. Metode pembelajaran harus menyesuaikan berbagai karakter siswa yang ada dalam kelas tersebut. Selain berpengaruh pada metode yang digunakan, hal ini juga mempengaruhi cara guru dalam memilih media belajar yang sesuai dengan keberagaman siswa. Menurut kemendikbud guru memiliki peran untuk memberikan fasilitas dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan, kemampuan untuk merancang pembelajaran sehingga bisa terkonsep dan terlaksana dengan baik sesuai dengan karakter siswa yang ada di kelas¹⁵⁸. Studi yang dilakukan oleh Iskandar menunjukkan hasil bahwa banyak guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang menganggap semua siswa di dalam kelas sama tanpa melihat keberagaman yang ada didalamnya sehingga terkesan guru hanya mengajar satu siswa dalam sebuah kelas, sedangkan dalam kelas terdapat beragam karakter siswa sehingga tidak jarang siswa akan merasa jenuh dalam pembelajaran¹⁵⁹.

Faktor eksternal yang menghambat dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad adalah kebiasaan di

¹⁵⁸“Pembelajaran dan Asesmen,” *Kemendikbud*, last modified 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen>.

¹⁵⁹ Dedi Iskandar, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 123–140

sekolah sebelumnya, tuntutan orang tua agar siswa berprestasi, dan faktor lingkungan sekitar.

1. Faktor kebiasaan

Faktor kebiasaan dari sekolah sebelumnya menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa. Beberapa siswa memiliki ketidakjujuran diantaranya dalam melaksanakan ulangan, hal ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan disekolah sebelumnya, diantara kebiasaan yang tidak jujur tersebut adalah mencontek sehingga menjadi kebiasaan sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh putri, menyatakan bahwa mencontek memiliki dampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa, diantaranya adalah rasa tidak percaya pada diri sendiri dan ketidakjujuran¹⁶⁰. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyana, bahwa terdapat perilaku ketidakjujuran berupa mencontek pada saat ulangan, sebab terjadinya hal tersebut adalah beratnya materi yang diajarkan pada siswa dan juga banyaknya materi yang harus mereka pahami¹⁶¹.

2. Tuntutan orang tua

Tuntutan orang tua terhadap anak untuk selalu mendapatkan nilai bagus juga merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku tidak baik seperti mencontek supaya nilainya bagus dan tidak dimarahi orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Dodik Djauhari dan Susi Ida Wardan dengan

¹⁶⁰ Prisca Cahyani Putri dan Safrizal, "DAMPAK KEBIASAAN MENYONTEK BAGI PERKEMBANGAN KARAKTER DAN PROSES BELAJAR SISWA SD / MI," *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2023): 9–17.

¹⁶¹ Ari Dwi Cahyana, "Studi Kasus: Faktor-faktor Pendorong perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* (2022): 54–63.

judul “pengaruh self-efficacy dan harapan orang tua terhadap prestasi terhadap perilaku menyontek pada siswa” mendatkan kesimpulan bahwa harapan orang tua terhadap perstasi siswa berpengaruh terhadap terilaku tidak jujur berupa mencontek¹⁶². Menurut Hartanto ketidak jujuran dalam proses evaluasi pembelajaran salah satunya disebabkan oleh tekanan dari orang tua. Sudah semestinya pendidikan karakter didukung sepenuhnya oleh orang tua dengan adanya kerjasama yang baik dengan guru dan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa salah satunya dalam kejujuran dan tanggung jawab¹⁶³.

3. Faktor lingkungan sekitar

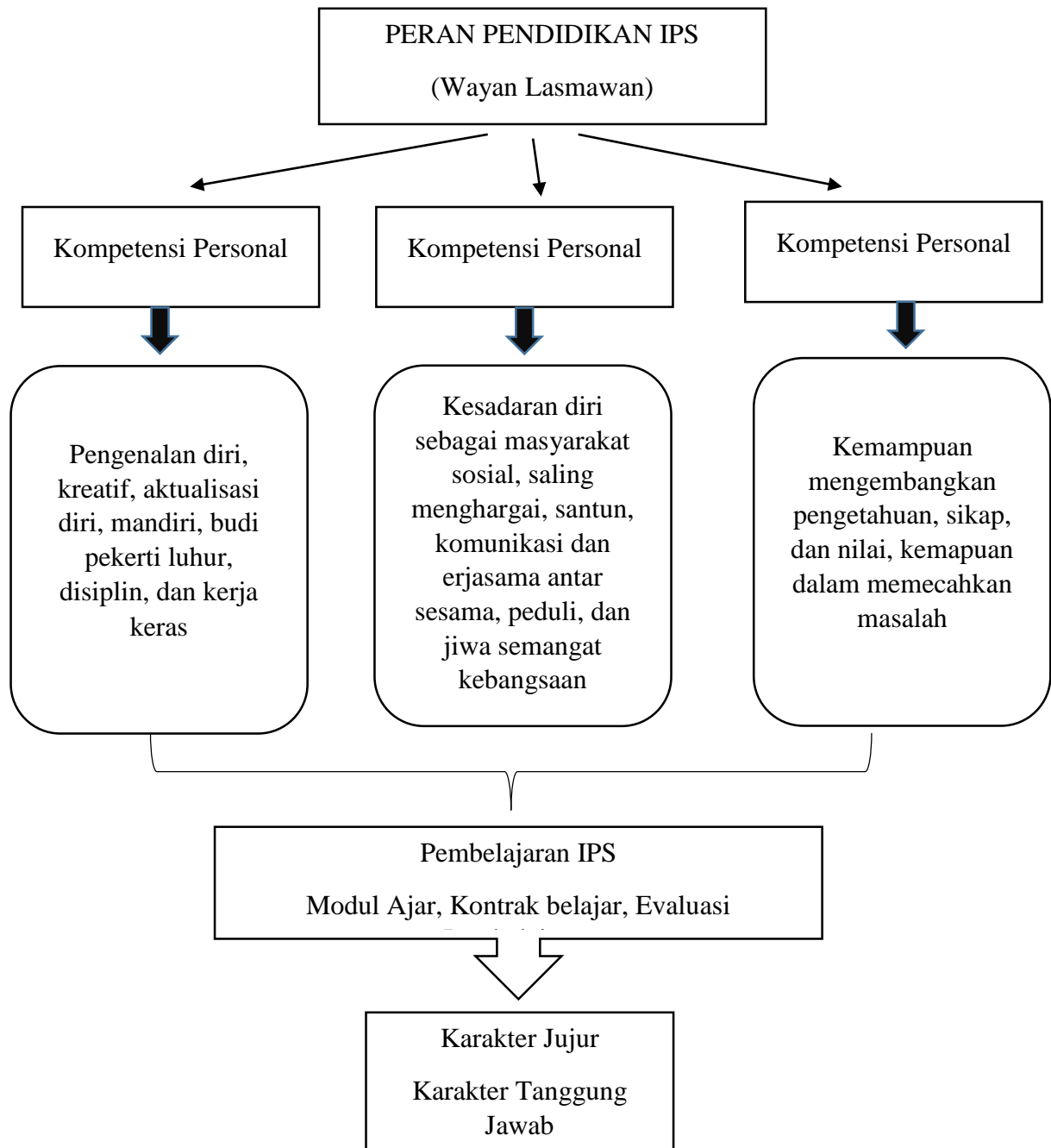
Faktor lingkungan sekitar siswa mampu mempengaruhi karakter siswa. Teman sebaya siswa yang sering berinteraksi ketika di dalam kelas mampu membawa siswa untuk berperilaku baik maupun buruk. Tingkat pengaruh lingkungan sekitar siswa sangat besar terhadap karakter siswa. Salah satu contoh ketika ada temannya yang mengajak untuk mencontek dalam kondisi kesulitan pasti siswa akan terpengaruh. Selain itu ketika melihat ada temannya yang mencontek dan tidak ketahuan, maka siswa akan mudah terpenaruh untuk melakukan juga. Menurut heri faktor lingkungan sekitar siswa berpotensi sangat besar dalam menghambat pembentukan karakter religius siswa. Melalui pergaulan seseorang mampu terpengaruhi karakternya dari teman di sekelilingnya. Apabila teman sebayanya mempunyai kebiasaan

¹⁶² Dodik Djauhari dan Susi Ida Wardani, “Pengaruh Self-Efficacy Dan Harapan Orang Tua Terhadap Prestasi Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa,” *PSIKOSAINS*, Vol.11, No.1, Februari 2016, Hal.17-29 11, no. 1 (2016): 17–29

¹⁶³ S Safrizal, “Adiwiyata; Model of Building Science Literacy of Basic School Students in 21St Century,” *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, no. Query date: 2020-08-14 14:24:03 (2019): 277–282.

tidak baik, kemungkinan besar seseorang itu akan terpengaruh oleh kebiasaan teman dekatnya¹⁶⁴.

¹⁶⁴ Ibid.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan menjadi beberapa poin, berikut:

1. Kegiatan pembelajaran IPS pada kelas VII sudah menggunakan kurikulum merdeka, dengan metode pembelajaran problem based learning (PBL). Dalam penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan modul ajar, dengan memanfaatkan media *power point* dengan beberapa fasilitas pendukung seperti televisi dan proyektor. Sehingga penyampaian materi mampu diamplikasikan melalui video-video dan gambar yang berkaitan dengan materi.
2. Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa sudah ada dalam modul ajar dan diimplementasikan melalui *hidden kurikulum*. Adapun beberapa peran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah pengetahuan dan himbauan, kontrak belajar, modul ajar dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari pembentukan karakter siswa melalui peran dalam kegiatan pembelajaran IPS mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk berperilaku jujur dan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap siswa.
3. Dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad terdapat hambatan internal yaitu keberagaman karakter siswa, rasa tidak percaya diri siswa, dan gaya belajar siswa. Selain itu ada

juga faktor eksternal yaitu kebiasaan di sekolah sebelumnya, faktor lingkungan, dan juga tuntutan orang tua agar siswa berprestasi.

B. Saran

1. Pada kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya sudah menyesuaikan dengan model pembelajaran Project Based Learning sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka.
2. Pembentukan karakter siswa diharapkan tidak hanya terbentuk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, akan tetapi juga mampu membentuk siswa yang memiliki karakter baik di pondok pesantren maupun di lingkungan rumah.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti secara mendalam terkait faktor-faktor yang mendukung terbentuknya karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Diedit oleh Amira Dzatin nabila. Cetakan 1.
- Ahmadi, Muhammad dkk. 2020. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Phinisi Integration Review* 3, no. 2: 305.
- Alhamid, Thalha, dan Budur Anuf. 2029. "Instrumen Pengumpulan Data." *Ekonomi islam* : 1–20.
- Amrullah, M Kholis, Fridiyanto, dan Muhamad Taridi. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Anggara, Ari, Amini dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP" 4 : 1349–1358.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1: 35–48.
- Arfandi, Arfandi, dan Mohamad Aso Samsudin. 2021. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2: 37–45.
- Astuti, Ari Puji. "wawancara guru IPS," 2021.
- Ayni, Nuril, Risma dkk. 2022. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1: 267–277.
- Azharotunnafi, 2020. "Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Socius* 9, no. 2 : 115.
- Celina, Tarisa. 2022. "Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas 7.10 di SMPN 3 Tulungagung." *ethesis uin malang*, no. 8.5.2017: 2003–2005.
- Damayati, dkk. 2022. "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metodem Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPS (Geografi) Kelas VII SMP Negeri 2 Penukal." *Jurnal Swarnabhumi Vol. 7, No. 1* 7, no. 1: 10–16.
- Efendi, Rinja, dan Asih ria Ningrum . 2020. *Pendidikan Karakter di Sekolah*,. Diakses Desember 7, 2022. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=LfJ2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+karakter&ots=MJ2XiZYZc5&sig=apfd3zebwmDXKvk2xrrhTeJhQzk&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+karakter&f=false.
- Endayani, Henni. 2018. "Sejarah Dan Konsep Pendidikan Ips." *Ittihad* 11, no. 2: 117–127.
- Fuad, Alfiyah Nur. 2018. "Peran Guru Ips Dalam Emmebentuk Karakter Siswa Kelas Vii Smp Sabilurrrpsyd." *Bitkom Research* 63, no. 2: 1–3.

- H, Auliah Sumitro, dkk. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1: 334–341.
- Harianto, Agoes. 2017. *Prosiding Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Ips*. LPPM Press STKIP.
- Hasanah, Mauizatul. 2022. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS." *Edukatif* 8, no. : 27–37.
- Hikmasari, D Nur. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara." *Al-Asasiyyah: Journal Of Basic Education* 6, no. 1: 19–31.
- Iqbal, Muhammad. 2022. *Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan IPS Pada Sekolah Menengah Pertama. thesis uin malang*. Skripsi, Pendidikan Ilmu dan Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kemenag Alquran. "Surat Al-Aḥzāb - سُورَةُ الاحزَا." Diakses Desember 23, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/33>.
- Khoirunnisa, Mualifah. 2021. "Nilai Kejujuran Pada Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasan Abdullah Sahal Dala Buku Kehidupan Mengajariku." <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14518>.
- Lailah, Zul Fatul. 2020. "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A Di MTs Pandean Probolinggo," no. 2 : 2–4. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Lase, Famahato, dan Noibe Halawa. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1: 190–206.
- M. Ismail Makki, dan Aflah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Diedit oleh Moh afandi. Duta Media.
- Muhammad Soleh Hapudin. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Cetakan 1.
- Musbikin, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa Media, Diakses Desember 7, 2022. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=6BVtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=karakter+jujur+adalah+&ots=qqVZDCVgLW&sig=K9_J1zJ FYY-0Fo5NATz0KDrWDdU&redir_esc=y#v=onepage&q=karakter_jujur+adalah&f=true.
- Muslim. 2020. "Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21." *Journal of Social Studies* 1, no. 1: 77. <http://solidarity.iain-jember.ac.id>.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. "Introduction and Aim of the Study." *Acta Pædiatrica* 71 (1982): 6–6.

- Nasution, Toni. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2557): 88–100.
- Nurjannah, dkk. 2022. “Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1: 87–91.
- Nurul Ulfatin. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative.
- Pridayani, Melinda, dan Ahmad Rivauzi. 2022. “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa.” *An-Nuha* 2, no. 2: 329–341.
- Rahmi, Ramadhani, M. Dicky, Nofriansyah, M. Hamid, I K Sudarsana, Sahri, J. simarmata, M. safitri, dan Suhelayanti. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Diedit oleh Tonni lombong. CETAKAN 1.,, Diakses Desember 16, 2022. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QprzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kegiatan+belajar+dan+pembelajaran&ots=lo0wfnNnHjG&sig=0mpGphCz4BxStIb0v12GN408rxc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Ratnasari, Desi. 2021. “Nilai-nilai Akhlak pada Abu Bakar as-Shiddiq dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di SMP”: 42–62.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rismayani, Luh Dessy dkk. 2020. “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 : 8–15.
- Rosnitini. 2021 “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al Hidayah Medan Tembung.” *Jurnal Malay* vo./1 No.2.
- Rosyad, Ali Miftakhu, dan Darmiyati Zuchdi. 2018. “Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 1: : 79–92.
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Diedit oleh Murodi. Cetakan 1.
- Rukmana, Lina. 2020. “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi” 8, no. 75 : 147–154.
- Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Sari, Sioratna Puspita, dan Jessica Elfani Bermuli. 2021. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7,

no. 1 : 110.

- Sari, Wann Nurdiana. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips." *Jurnal Holistika* 6, no. 2 : 101.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53,.
- Sudarmiani, Nurhadji Nugraha, Ibadulah Malawi, Moh. Rifai, Moh. Ayat Efendi, Sutrisni, dan Eko Sudaryanto. 2022. "Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP Di Kota Madiun." *Pengabdian Mandiri* 2, no. 8.5.2017 : 2003–2005.
- Sumarni, Eny. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 : 29–46.
- Surya, Prastio, dan Muhammad Husnur Rofiq. 2021. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1: 31–37.
- Suryadi, dan I Made Gunawan. 2018. "Pengaruh Teknik Asertif Training Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs. Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar." *Jurnal kependudukan* 2, no. 1: 1–13.
- Susanti, Eka, dan Henni Endayani. 2018. *Konsep Dasar IPS*. CV. Widya Puspita,.
- Nasution dan Maulana. 2018. *Konsep Dasar IPS*, Diedit oleh Alviana Cahyanti. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Wahidah, Nurul, dkk. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram" 8 : 696–703.
- Winata, Adya Koko, dan Aan Hasanah. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1: 22–32.
- Yenny Suzana, dan Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Diedit oleh M. Rosyiful aqli. Cetakan 1. Literasi nusantara,.
- Yunitha, Eliana, dan Mardawanii. 2021. "Konsep Dasar IPS." Sleman: CV Budi Utama.
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pendidikan IPS*, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Zaena, fitri agus. 2018. "Internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung": 1–147.
- Zamzami, Muh. Rodhi. 2015. "Penerapan Reward and Punishment." *Ta'limuna* 4, no. 1: 1–20.




- “Kurikulum Merdeka.” Diakses Mei 24, 2023. https://s.id/Kurikulum_merdeka.
- Khoirunnisa, Iva. "Wawancara Guru IPS" Saudara Damar," n.d.
- Ilmana, Akhmad. "Wawancara Wali Kelas" n.d.
- Damar, Syifa. "Wawancara Siswa" n.d.
- Rosnitini, 2021. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al Hidayah Medan Tembung," *Jurnal Malay* vo./1 No.2.
- Aristya, Ferri. 2017. "*Prosiding Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Ips*", LPPM Press STKIP.
- Pridayani, Melinda dan Ahmad Rivauzi. 2022. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha* 2, no. 2: 329–341.
- Sari, Wann Nurdiana. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips," *Jurnal Holistika* 6, no. 2 : 101.
- Fauziah, Indah. 2014. "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik" 7, no. 2 (2014): Hal 4–6.
- Ayni, Nuril dkk. 2022. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 267–277.
- Hotimah, Siti Husnul dan Apriyanda Kusuma Wijaya. 2020. "Peran Guru IPS dalam Upaya Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa (Study Analisis di SMP Negeri 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon)" : 1–9.
- Mushfi, Muhammad dkk. 2019. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 : 1–25.
- Walid, Nurul Wahidah dkk. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram" 8 : 696–703. "wawancara siswa Saudari Revina," n.d.
- Kani, Hasnah Kanji dkk. 2019. "Evaluasi Integrasi Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar," *Jurnal Etika Demokrasi* Volume 4 N, no. 1 : 75–84.
- Wulandari, Ade Sintia. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 : 682–68
- Sunawan. 2016. "Beberapa Bentuk Perilaku Underachievement dari Perspektif Teori Self Regulated Learning," *Jurnal Ilmu Pendidikan* : 1–15

“Pembelajaran dan Asesmen,” *Kemendikbud*, last modified 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen>.

Putri, Prisca Cahyani dan Safrizal. 2023. “DAMPAK KEBIASAAN MENYONTEK BAGI PERKEMBANGAN KARAKTER DAN PROSES BELAJAR SISWA SD / MI,” *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 : 9–17.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin survey

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id	
	Nomor	06 Desember 2022
	Sifat	: 2342/Un.03.1/TL.00.1/12/2022
	Lampiran	: Penting
Hal	: -	
	: Izin Survey	
<p>Kepada</p> <p>Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang di Malang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Lailatul Istianah	
NIM	: 19130008	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Proposal	: Kegiatan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter jujur dan Bertanggung jawab pada Siswa (Studi Kasus Kelas VIII Unggulan SMP Islam Sabilurrosyad)	
<p>diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		 An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Program Studi P.IPS 2. Arsip 		

Lampiran 2 Surat bukti telah melakukan penelitian


YAYASAN SABILURROSYAD GASEK
SMP ISLAM SABILURROSYAD
NSS: 204056105165 NPSN: 69849571
Jalan Candi VIC No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341) 582244, e-mail: smpi.sabros@gmail.com, web: www.smpi-sabrogasek.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 071/SKet/SMPLSR/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Sabilurrosyad Malang :

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat Kantor : Jl. Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lailatul Istianah
 NIM : 19130008
 Jenjang : Sarjana S-1
 Prodi : Pendidikan IPS
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul : Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Kelas VII

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad pada tanggal Februari – April 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya .



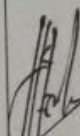
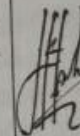
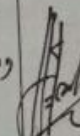
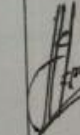
Malang, 17 Mei 2023
 Kepala Sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I



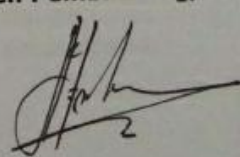
Lampiran 3 Bukti konsultasi

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
11/23 04	BAB IV	- kedalaman data lebih mendalam - narasumber siswa ditambah - cari tahu total jumlah siswa kelas 7	
20/23 04	BAB IV & V	- ACC Bab IV - Revisi BAB V - peran dalam pembelajaran lebih dijelaskan & Teori lebih mendalam	
16/23 05	BAB V	- Tulis typo di benarkan - Footnote di sesuaikan - tambahkan referensi penelitian terdahulu yg mampu mendukung hasil penelitian.	
31/23 05	BAB V	- tambahkan hambatan guru dalam membentuk karakter tlb - kultur penelitian guru	
08/23 06	BAB V & VI	- selaraskan secara runtut mulai dari teori-hasil penelitian dan penelitian terdahulu yg mendukung - kesimpulan lebih dipersingkat & singkat.	
12/23 06	BAB I-VI	ACC	

Malang,

Dosen Pembimbing,



.....

NIP.

Lampiran 4 Modul ajar

MODUL AJAR

Nama Sekolah : SMP Islam Sabilurrosyad	Kelas/Semester : VII
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial	Alokasi Waktu : 2 x 35 (1x Pertemuan)
Tema : Keluarga Awal Kehidupan	Sub Tema : Keberadaan diri dan Keluarga
CAPAIAN PEMBELAJARAN IPS	
<p>a. Peserta didik mampu memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah-tengah Lingkungan sosial terdekatnya</p> <p>b. Peserta didik mampu menganalisis isu pemberdaya masyarakat untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitar</p> <p>c. Peserta didik diharapkan mampu mengeksplorasi kondisi sosial di lingkungan sekitar</p>	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<p>1.1 Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan keberadaan diri dan keluarga serta lokasi tempat tinggal dengan menganalisis silsilah keluarga berdasarkan lokasi absolut dan relatif disekitarnya</p> <p>1.2 Mendeskripsikan Silsilah keluarga dan sejarahnya</p>	
Profil pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Bergotong royong • Kreatif • Berfikir kritis
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan doa ➤ guru melakukan presensi kehadiran ➤ Apersepsi Guru menunjukkan video mengenai harga tanaman Monstera Andansonii yang harganya mencapai ratusan juta. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengapa harganya mencapai ratusan juta, ada nilai apa yang terkandung dalam tanaman tersebut? ➤ Setelah itu Guru mengaitkan video dengan materi pembelajaran ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan nilai dan norma b. Mengidentifikasi jenis-jenis nilai dan norma 	

c. Menganalisis peranan nilai dan norma dalam kehidupan	
KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang nilai dan norma ➤ Guru menjelaskan petunjuk kerja dan tugas untuk menganalisis pelanggaran norma ➤ Tujuan dari kegiatan kelompok adalah memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa nilai dan norma sebagai salah satu pengendali tingkah laku kehidupan untuk mewujudkan kehidupan yang aman dan harmonis. 	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah dan menulis nama anggota keluarga dalam pohon silsilah keluarga 2. Peserta didik mengelola informasi terkait nilai dan norma 3. Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide dengan mengelola informasi dalam bentuk laporan 4. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan 6. Guru melakukan penguatan dan pengayaan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik 	
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan penilaian ➤ Mengukur kefahaman siswa dengan memberikan kuis terhadap siswa ➤ Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi selanjutnya ➤ Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa 	
Media, sumber belajar, dan alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber utama Video mengenai nilai kerohanian, buku siswa kelas VII, Laptop, LCD, dan PC. 2. Sumber alternatif Guru menggunakan alternatif sumber belajar di lingkungan sekitar yang relevan. 3. Pengembangan sumber belajar Guru mengembangkan dan memberikan materi berupa kumpulan video dan cerita yang berkaitan dengan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari.
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan 2. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tes, unjuk kerja, dan proyek. 3. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tugas, kuis, dan ulangan.

	4. penilaian sikap dilakukan melalui observasi dengan jurnal penilaian sikap

PENILAIAN

1. Penilaian rubrik hasil diskusi kelompok
2. Penilaian kuis dan tugas

Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran

PENILAIAN PENSKORAN DISKUSI KELOMPOK

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Identifikasi jenis keragaman budaya di Indonesia	0-2
2	Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi keragaman budaya di Indonesia	0-3
3	Menganalisis unsur-unsur kebudayaan universal	0-2
4	Menguraikan contoh keragaman budaya di lingkungan sekitar	0-3
Total Skor Maksimum		10

PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Perencanaan diskusi	Penyajian Materi	Bernalar kritis	Mandiri	Total Skor
1						
2						
3						
4						
5						

Rentang Nilai

1= Kurang Berkembang

2= Cukup Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan

4= Sangat Berkembang

Malang, 27 Februari 2023

Guru Mata Pelajaran IPS

Iva Khoirun Nisa, S.Pd

Lampiran 5 Instrumen wawancara

1. Data Wawancara

No	Narasumber	Nama
1.	Waka Kurikulum	Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I
2.	Wali Kelas VII A	Iva Khoirun Nisa', M.Pd
3.	Wali Kelas VII B	Akhmad Khukmi Ilmana, S.Pd
4.	Siswa Kelas VII A Putri	1) Wafi Syifauljina Setyawan 2) Maya Endang Wulansari 3) Revina Khasanah Putri 4) Nayla Zakiyatul Azwa 5) Devita Natalia Prestika
5.	Siswa Kelas VII B Putra	1) Syifa Damar Mis'am 2) Naufal Sakhi Salim 3) Muhammad Ihsanur Royhan 4) Dimas Wahyu Agil Pramanda 5) Amru Barirohman

2. Wawancara Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kurikulum yang digunakan SMP Islam Sabilurrosyad?	Untuk kurikulum yang digunakan di SMP ada 2 kurikulum yaitu pada kelas VII menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan K-13. Jadi kurikulum merdeka ini mulai diterapkan disekolah kami pada kelas VII dan untuk kelas VII serta IX masih belum bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan beberapa kendala mbak
2.	Apa saja sarana dan prasarana akademik di SMP Islam Sabilurrosyad?	Untuk sarana dan prasarana disini kita sudah menyediakan ada TV untuk sarana nonton, video sebagai stimulus belajar dan pengembangan pengetahuan siswa. Selain itu kita juga menyediakan proyektor dan LCD sebagai fasilitas dalam menunjang kegiatan belajar siswa ketika guru menggunakan media Power Point (PPT).
3.	Apakah guru IPS di SMP Islam Sabilurrosyad memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajarannya ?	Iya dari alumni jurusan Pendidikan IPS, Jadi linier untuk mengajar.
4.	Apa upaya SMP Islam	Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran itu harus membuat RPP atau yang disebut modul ajar pada

	Sabilurrosyad dalam meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran ?	kurikulum merdeka ini. Dengan adanya modul ajar ini menjadi pedoman guru dalam menjalankan pembelajaran didalam kelas. Nah, pada kurikulum merdeka ini mbak guru itu lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, jadi guru itu harus mampu mengamati bagaimana karakter masing-masing siswa dan juga bagaimana cara dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila
5.	Bagaimana pembagian jam pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad	Untuk kegiatan pembelajaran IPS itu kan ada empat jam dan kita bagi setiap minggunya dua kali tatap muka. Dari pembagian dua kali tatap muka ini kemudian saya sesuaikan dengan pembagian jam mengajar pada setiap guru IPS, soalnya gurunya ada dua yang mengajar pendidikan IPS di SMP ini mbak dan guru satunya ada yang mengajar di sekolah luar, jadi kita menyesuaikan dnegan jam beliau. sedangkan guru tetap saya tentuan sesuai pembagian jam mengajar di SMP

3. Wawancara Guru IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran singkat pembelajaran IPS di kelas VII	Kalau saya mungkin sama nggeh kayak guru-guru yang lain dalam memulai kegiatan pembelajaran, yaitu diawali dengan berdoa, lalu cek daftar hadir siswa, memberi pengetahuan dasar siswa terkait materi yang akan dibahas secara singkat saja mbak. Kemudian setelah itu baru saya memulai dalam penyampaian materi dan kalau materi sudah selesai biasanya saya menambahkan quis untuk siswa atau pun beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Namun ketika setelah saya menjelaskan materi ada beberapa siswa yang belum faham dan dia bertanya, maka saya akan menjelaskan ulang lagi mbak
2.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas VII	Metodenya yang saya gunakan itu lebih seringnya memakai metode pemecahan masalah atau yang sering disebut dengan Problem Based Learning (PBL), yang saya sesuaikan dengan materi dan keadaan dilingkungan. Sebenarnya pada kurikulum merdeka itu lebih fokus ke Project Based Learning (PJBL), akan tetapi karena kita masih peralihan kurikulum, jadi kita memakai PBL terlebih dahulu dengan menyelaraskan dan menyesuaikan sesuai materi kemudian anak-anak saya suruh berkelompok.
3.	Bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam	a. Pendidikan karakter itu sudah ada dalam capaian pembelajaran. Terutama pada pembelajaran IPS yang sosial ini lebih ditekankan untuk membentuk karakter siswa mbak, seperti gotong royong, kedisiplinan, dan juga kejujuran. Penyampaian pengetahuan siswa terkait

	pembelajaran IPS kelas VII?	karater ini dilakukan secara tidak langsung, biasanya saya menyampaikan lewat perilaku-perilaku yang menunjukkan kejujuran dan juga tidak jarang saya memberi tugas kepada siswa untuk mengukur ketepatan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas.
4.	Bagaimana penanaman karakter jujur pada mata pelajaran IPS di kelas VII ?	<p>a. Kalau karakter kejujuran saya menekankan anak-anak ketika pengerjaan soal ulangan dan ujian. siswa saya warning terlebih dahulu untuk jujur dalam mengerjakan dan tidak menyontek, karena saya sebagai guru lebih condong melihat prosesnya anak-anak dan tidak serta merta saya langsung melihat berdasarkan nilai hasil ujian. ketika ada yang tidak pernah belajar terus tiba-tiba nilainya baik, nah ini kan perlu dipertanyakan jujur atau tidak dalam mengerjakan ujian dan disisi lain saya juga sudah tahu bagaimana karakter dan kemampuannya dari masing-masing siswa.</p> <p>b. Ketika ada siswa yang sebelumnya nilainya itu cenderung kurang dari rata-rata, kemudian waktu ujian tiba-tiba nilainya bagus pasti akan saya telusuri lebih lanjut. Karena saya sudah hafal karakter dari masing-masing mereka dan saya bisa membedakan mana anak yang jujur dan anak yang nilainya bagus dengan hasil mencontek.</p> <p>c. Kontrak pembelajaran ini saya buat selain untuk membentuk suasana didalam kelas yang tertib, akan tetapi juga sebagai upaya dalam membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dan berperilaku jujur terhadap apa yang dilakukan. Setelah membiasakan siswa, nantinya hal itu akan membentuk terhadap karakter diri siswa. Sehingga siswa terbiasa untuk melakukan tanggung jawab dan kewajiban-kewajibannya sebagai siswa. Baik itu bertanggung jawab untuk selalu mengerjakan tugas-tugasnya dan menjalankan kewajibannya sebagai siswa yaitu menaati peraturan sekolah. Selain itu juga membentuk siswa yang memiliki karakter jujur, baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam berucap. Karena kejujuran ini sangat penting mbak, terutama ini kan pembelajaran sosial yang nantinya akan diterapkan dilingkungan sosial siswa</p>
5.	Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab pada	a. Kalau karakter tanggung jawab pada anak-anak lebih ke tugas, saya juga selalu mengingatkan siswa dalam mengerjakan sebelum pembelajaran saya tutup. Selain itu saya juga mengarahkan siswa bagaimana manajemen waktu yang baik agar bisa menjalankan semua tanggung jawab baik dalam kegiatan di pondok

	mata pelajaran IPS di kelas VII	<p>maupun di sekolah. Sehingga ketika manajemen waktu sudah baik maka semua tugas-tugas siswa di sekolah dikerjakan dan juga membawa perlengkapan sekolah sesuai dengan jadwalnya.</p> <p>b. Penanaman karakter tanggung jawab juga ada didalam kontrak belaja, ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi siswa ketika didalam kelas bersama saya. Siswa saya ajari bagaimana untuk bertanggung jawab terhadap apapun yang telah kita lakukan. Salah satunya itu ketika ada anak yang tidak memerhatikan saya, maka akan saya suruh untuk menjelaskan materi yang telah saya sampaikan. Alhamdulillahnya, setelah adanya peraturan ini kondisi kelas ketika pembelajaran itu menjadi lebih kondusif, anak-anak memerhatikan semua</p>
6.	Apakah penanaman karakter jujur dan tanggung jawab termuat dalam rencana pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS di kelas VII	<p>Iya, sudah termuat didalam capaian pembelajaran. Karakter yang ditanamkan terutama dalam pendidikan IPS ya mbak, terutama pendidikan IPS merupakan pendidikan sosial. Selain itu pada kurikulum merdeka ini memang menekankan pembentukan karakter pada siswa. Jadi didalam capaian pembelajaran ada pendidikan karakter seperti gotong royong, kedisiplinan, dan juga kejujuran</p>
7.	Apakah penanaman karakter jujur dan tanggung jawab termuat dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas VII	<p>a. Iya ada, nah di evaluasi ini saya tidak hanya mengevaluasi kemampuan siswa akan tetapi juga karakter siswa. Evaluasi ada dari guru mapel dan kesiswaan, karakter apa yang masih minim, nah itu perlu adanya tindakan dan pengarahan. Pengarahan bisa melalui guru, wali kelas, kesiswaan, dan BK yang kemudian disampaikan pada siswa dalam satu ruangan</p> <p>b. Terus kalau cara saya dalam melakukan evaluasi kejujuran siswa itu mbak saya melihat dari pengerjaan tugas-tugas yang saya berikan ketika pembelajaran berlangsung dan juga ketika ulangan berlangsung. Jadi, ketika saya berikan tugas untuk dikerjakan didalam kelas, saya mengamati apakah anak-anak itu mengerjakan dengan melihat buku catatannya atau mereka itu mencontek temannya. Seperti gini mbak, ketika saya memberi tugas kemudian ada salah satu anak itu yang tidur (maklum mbak kan memang pondok ya), itu saya bangunkan untuk mengerjakan. Nah ketika waktu pengumpulan tiba-tiba dia mengumpulkan dengan nilai yang bagus itu nantinya saya panggil apakah mengerjakan sendiri atau tidak? begitu mbak. Selain itu saya juga akan melihat riwayat pengetahuan dia seperti apa. Kalau dalam ulangan</p>

		<p>harian itu, saya selalu menyuruh anakanak untuk mengumpulkan buku catatan dan juga buku cetak ke depan meja saya. Nah dari situ saya cuman mengawasi apakah ada yang mencontek atau bertanya temannya atau tidak. Ketika ada yang kethuan bertanya temannya maka akan saya tegur dan saya kurangi nilainya</p> <p>c. Untuk mengetahui mana siswa yang bertanggung jawab dan siswa yang tidak bertanggung jawab, saya itu dengan memberikan tugas dan harus dikumpulkan diminggu depannya atau pertemuan selanjutnya. Nah, ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas itu saya suruh keluar kelas dan mengerjakan tugasnya diluar kelas, kemudian baru boleh masuk kelas jika sudah selesai. Selain itu saya juga mengurangi nilainya. Anak-anak itu yang sering teledor terkait seragam mbak, jadi ketika ada anak yang tidak memakai seragam langsung saya suruh turun ke kantor untuk memakai seragam hukuman yang sudah disediakan sekolah</p>
8.	Apakah pembelajaran IPS memiliki pengaruh pada karakter jujur siswa kelas VII	<p>a. Ada banyak pengaruh, karena dari kegiatan pembelajaran siswa bisa evaluasi ketika di tegur oleh guru dan ketika pembelajaran yang akan datang dia sudah tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kalau perubahan siswa dari semester satu sampai semester dua sudah menunjukkan adanya perubahan, jadi yang dulunya tidak jujur itu sekarang sudah bisa jujur. kalau dari tanggung jawabnya juga ada banyak perubahan.</p> <p>b. Kalau tentang perkembangan anak-anak sejauh ini ada peningkatan yang bagus. Saya mengamati pada awal semester itu masih ada beberapa anak yang ketika saya tanya atau saya beri pertanyaan itu dia masih <i>ngaling</i> atau bahasa indonesianya itu masih beralasan yang ini yang itu. Tapi sekarang saya melihat dia ketika saya tanya itu sudah langsung bilang jujur, kalau memang lupa tidak mengerjakan dia juga ngaku dan sadar mau dihukum, seperti itu mbak.</p> <p>c. Alhamdulillah sekarang ketika ujian itu sudah tidak bisa mencontek ataupun melihat catatan. Karena sekarang ada kebijakan baru yaitu ketika ujian sekolah semua meja yang ada lokernya itu dibalik menghadap kedepan, jadi dari situ anak-anak pasti kesulitan ketika mau melihat catatannya. Ketika mau bertanya ketemannya juga kesulitan karena kan diawasi ketika ujian. Jadi dari sebelum diberlakukan kebijakan ini sama setelah diberlakukannya kebijakan ini, perkembangan kejujuran anak-anak ini semakin meningkat.</p> <p>d. Kalau untuk dikelas VII B ini mbak cara untuk mengontrol kejujuran siswa itu sangat ekstra karena</p>

		<p>kan memang mereka semuanya laki-laki dan tingkat kedisiplinannya dalam mengatur waktu itu masih minim. Sehingga ketika saya kasih tugas itu, saya melihat sendiri masih ada beberapa anak yang menyalin jawaban dari tugas teannya</p> <p>e. Semenjak kontrak belajar ini saya terapkan sampai sekarang, alhamdulillah dari anak-anak itu tidak ada penolakan, karena memang pada dasarnya isi dari kontrak belajar tersebut adalah usulan dari mereka. Nah, sejauh ini mbak kontrak belajar sangat berkontribusi dalam meningkatkan karakter anak. Kalau berkaitan dengan kejujuran itu, anak-anak sudah tidak ada lagi yang berbohong ketika izin keluar kelas padahal aslinya jajan. Hal itu sudah tidak pernah terjadi mbak. Karena ketika sya mengetahui kalau dia berbohong, maka dia akan memndapatkan konsekuensi sesuai dengan pelanggaranannya mbak</p>
9.	Apakah pembelajaran IPS memiliki pengaruh pada karakter tanggung jawab siswa kelas VII	<p>a. Sudah ada peningkatan. Kalau terkait seragam anak-anak sudah bisa bertanggung jawab terhadap seragamnya masing-masing. Untuk saat ini sudah tidak ada yang melanggar tidak memakai seragam. Akan tetapi ada satu dua anak yang tidak pakai seragam karena seragamnya hilang dijemuran, digodhob temannya seperti itu mbak. Jadi anak-anak ini sudah bertanggung jawab terhadap seragamnya, akan tetapi ada faktor dari luar yang tidak bisa dikontrol dengan dirinya, contohnya ya di goshob itu karena kita kan tidak akan tahu mbak kalau seragamnya mau digoshob.</p> <p>b. Anak-anak sudah bisa membagi waktu antara pondok dan sekolah, sehingga kewajibannya itu sudah bisa dijalankan semua</p> <p>c. Sekarang anak-anak rata-rata sudah mengerjakan tugas ketika saya beri tugas. Tidak seperti yang dulu mbak. Karena sekarang ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka saya suruh mengerjakan diluar kelas</p>

4. Wawancara Wali kelas VII A & VII B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana karakter siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad di sekolah	(Ibu Iva) Kalau secara umum karakter anak-anak kelas VII A ini masih sangat beragam ya mbak, mungkin salah satunya karena proses peralihan dari SD ke SMP yang belum bisa mengkondisikan dirinya ketika sekarang sudah SMP. Sehingga masih ada beberapa anak yang sifatnya masih kekanak-kanakan dan juga belum bisa bertanggung jawab terhadap tugas-tuganya. Masih ada beberapa anak

		<p>yang belum bisa berbaur dengan semua orang (pilih-pilih teman) dan suka berkelompok dengan teman yang dianggap bermanfaat bagi dirinya. Gampang emosi dan terbawa suasana.</p> <p>padahal seharusnya ketika SMP sudah bisa sudah bisa mengatur emosi dan menyelesaikan masalah, Nah pada beberapa anak masih belum bisa.</p> <p>(Bapak Ilman)</p> <p>Karakternya anak-anak itu bermacam-macam mbak, kalau secara umum saya bisa memetakan ya, minimal ada 3 bagian. <i>pertama</i>, anak dengan kategori ekstrim itu tinggah lakunya belum bisa terkontrol, ada beberapa anak sekitar 6 anak itu masih terlalu aktif. <i>kedua</i>, golongan anak yang menengah yaa, ini anak-anak yang usil tapi tetep mengikuti pembelajaran dan tetep bisa terkontrol cuman ya kadang-kadang aktif, tapi tetep mengikuti pembelajaran. <i>ketiga</i>, anak yang sudah atau memang aslinya anteng, cuman ada sebagian ada yang terlalu pendiam sehingga kadang di bully teman-temannya, golongan yang ketiga ini cenderung tidak membuat salah</p>
2.	<p>Bagaimana karakter siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad dalam pembelajaran</p>	<p>a. Karakter anak-anak kelas VII ini masih sangat labil mbak, iya memang beberapa anak sudah mampu bertanggung jawab dengan mengerjakan tugasnya, menjalankan piket kelas, dan bertanggung jawab dengan barang-barangnya seperti seragam dan buku paket. Akan tetapi masih ada anak yang memang sulit untuk dibilangi, bahkan dia terkadang dalam satu minggu itu cuman mengerjakan tugas saya satu kali. Selain itu saya perhatikan dia juga dalam satu bulan itu bisa tiga kali memakai seragam pelanggaran karena tidak memakai seragam sekolah.</p> <p>b. Dalam kegiatan pembelajaran selama saya mengajar di kelas 7 masih bisa diatur ketika ramai. Karena ketika melanggar peraturan kelas maka akan mendapatkan konsekuensi sendiri sesuai dengan kontrak kelas yang telah disetujui. Ketika ada yang tidur, makan dsb itu sudah ada konsekuensinya, jadi siswa sudah saya ajak membuat peraturan sendiri, mereka yang mengusulkan beberapa peraturan dan konsekuensinya yang kemudian dimusyawarahkan bersama wali kelas. Melalui kesepakatan peraturan ini, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajibannya.</p> <p>(Bapak Ilman)</p> <p>Karakternya sama menurutnya saya tiga kategori itu mbak, golongan pertama ekstrim, ketika pembelajaran ya lari-lari dikelas tapi untungnya tetep mengikuti</p>

		<p>pembelajaran; golongan kedua, golongan yang mengikuti pembelajaran ketika disela-sela diganggu temannya dia tetap mengerjakan tugas (golongan menengah cukup banyak); golongan ketiga, itu karena saking pendiemnya jadi mereka sedikit kesulitan untuk mengatasi teman-temannya yang ramai</p>
3.	<p>Bagaimana karakter jujur siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad</p>	<p>Kejujuran siswa kelas 7A berbeda karena pengaruh karakter yang berbeda-beda, ada anak yang memang karakter awalnya jujur dan ada anak yang memang dari awal kurang jujur mungkin faktor dirinya maupun lingkungan. Ada anak yang awalnya jujur kemudian tidak jujur bisa dilihat dari lingkungan bermain dan bergaulnya serta pengaruh seberapa besar dia memegang HP.</p> <p>(Bapak ilman)</p> <p>nggeh, kalau kejujuran dasarnya anak-anak itu jujur mbk, yang agak sudah pinter berjilat lidah golongan yang ekstrim ini tadi, karena sudah pernah berbohong sehingga mereka berbohong lagi untuk menutupi kebohongan yang pertama dan kemudian berbohong lagi dan lagi. Semisal alasan “pak saya mau keluar kelas izin ke belakang dan tidak kembali”. Ketika saya sudah tau karakternya tidak akan saya beri izin</p>
4.	<p>Bagaimana karakter tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad</p>	<p>Kalau menurut saya siswa ini sudah ada peningkatan, kemarin saya memanggil salah satu siswa yang point nya sudah tinggi karena sering tidak memakai seragam. Kemudian berdasarkan pernyataan dari anaknya dia sudah pesan seragam akan tetapi belum datang. Jadi ini salah satu faktornya adalah tingkat kecepatan sekolah dalam memesan baju itu kurang cepat dan sekarang anaknya masih belum pakai baju seragam</p>
5.	<p>Apa saja langkah sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Sabilurrosyad</p>	<p>a. Arahan dari wali kelas perwalian, karena wali kelas lebih intensif hubungannya dengan anak didiknya.</p> <p>b. Kesiswaan, penanaman ketika kedisilinan seragam dengan adanya konsekuensi dan denda siswa menjadi lebih bertanggung jawab</p> <p>c. Ketika terlambat, Guru piket memberi surat dan konsekuensi, kemudian siswa baru bisa masuk kelas dengan membawa surat.mGuru piket membuat rekapan setiap minggu siswa sudah telat berapa menit dan kemudian diberi konsekuensi</p> <p>d. Kegiatan rutin koordinasi setiap hari ada tim management (kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas)</p> <p>Setiap hari setelah kegiatan pembelajaran tim manajemen ada rutinan membaca ratib kemudian</p>

		<p>setelah itu kita saling berdiskusi dan dibahas satu persatu (Bapak Ilman)</p> <p>a. Kalau secara sistem disekolahan itu, ada kegiatan perwalian yang dilakukan setiap hari. Kalau nanti ada problem seperti hari ini ada anak saya yang bolos, jadi ketika perwalian itu saya panggil. Terus ketika ada anak yang pointnya melebihi batas, maka nanti ortuanya dipanggil meskipun ada diluar kota harus datang ke sekolah.</p> <p>b. Koordinasi antara BK dan Waka Kurikulum Ada koordinasi dari kedua belah pihak dan juga akan tetapi disini kan ada evaluasi setiap hari dan disitulah kita saling menyampaikan permasalahan dan perkembangan anak-anak.</p>
--	--	--

6. Wawancara Siswa Kelas VII A & VII B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran IPS menurut kalian?	<p>Menurut saya pembelajaran IPS ini menarik dan enak, soalnya bu iva itu sembari menjelaskan akan tetapi juga kita diberi beberapa cerita dan juga ketika semua siswanya sudah menjawab kalau sudah faham terhadap materi, bu iva akan memberi beberapa soal atau pertanyaan (Saudara Roy)</p> <p>Saya seneng ketika pembelajaran IPS, bu iva enak kalau ngajar dan kita juga diberi wawasan melalui video-video dan juga gambar, jadi saya lebih faham materinya dan juga lebih tahu jelas tokoh-tokoh pahlawan serta kerajaan-kerajaan yang ada di indonesia (Saudara Naufal)</p>
2.	Apakah pembelajaran IPS mengajarkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya	<p>Kalau menurut saya pembelajaran IPS banyak mengajarkan tentang sosialisai, interaksi sosial, gotong royong, kejujuran juga serta bagaimana cara kita agar mampu bertanggung jawab dengan tugas-tugas baik di sekolah maupun di pondok (Saudara Naufal)</p>
3.	Apakah pembelajaran IPS mengajarkan kejujuran ?	<p>Iya, kejujuran juga diajarkan sama bu iva. bu iva selalu menghimbau untuk selalu jujur dimanapun terutama dalam kegiatan pembelajaran seperti pada saat ulangan, ujian, maupun ketika mengerjakan tugas. Sebelum ujian bu iva selalu mereview materi dan juga melakukan latihan-latihan soal agar kita bisa mengerjakan dan jujur dalam menjawab soal (Saudara Damar)</p>

4.	Bagaimana kejujuran diajarkan dalam pembelajaran IPS	<p>Kalau kejujuran ini menurut saya juga diajarkan mbak dalam pembelajaran IPS, karena contohnya itu bu iva selalu menghimbau untuk tidak mencontek ketika ulangan. Karena bu iva itu pernah bilang kalau sudah tau mana anak yang mencontek dan yang jujur. Jadi untuk mencontek itu masih mikir saya, lebih baik saya jawab asal (Saudara Roy)</p> <p>Kalau mau diadakan ulangan bu iva selalu memberi tahu jauh-jauh hari. sehingga kita punya kesempatan buat belajar. Selain itu mbak pada kelas bu iva itu diberlakukan kontrak belajar, dimana kalau ketahuan mencontek maka nilainya akan dikurangi, jadi sebagian besar anak-anak itu tidak berani mencontek. Dan bu iva mengawasinya itu juga ketat (Saudara Dimas)</p> <p>Bu iva itu mbak kalau ketika ulangan ataupun ujian itu sangat ketat. Ketika mau ulangan dimulai, semua buku catatan dan buku cetak itu harus dikumpulkan kemejanya guru. Kemudian selama ulangan berlangsung bu iva itu mengawasi dengan keliling-keliling kelas (Saudari Revina)</p> <p>Kalau bu iva sendiri itu sering menghimbau untuk jujur dalam segala hal, terutama dalam mengerjakan tugas mbak. Tapi saya pernah pas ada tugas dari bu iva terus saya lupa malemnya tidak mengerjakan akhirnya saya menyontek ke teman bangku saya (Saudara Amru)</p> <p>Kalau mencontek ketika ulangan harian saya tidak pernah mbak. Karena sebelum ulangan itu pasti bu iva sudah menghimbau untuk belajar karena mau diadakan ulangan. Jadi, saya belajar mbak. Ketika ulangan berlangsung saya tidak bisa menjawab ya sudah saya jawab ngawur, karena lebih baik saya jujur mbak dari pada mencontek teman karena jawabannya juga belum tentu benar, dan nantinya juga takut ketahuan bu iva (Saudara Damar)</p> <p>Kalau sekarang mbak ketika ujian itu berbeda dengan yang dulu. Sekarang kalau mau ujian itu semua meja itu dibalik mbak, jadi tidak bisa kalau seumpama mau melihat catatan. Dari situ anak-anak itu setiap mau ujian selalu semangat belajar mbak agar bisa menjawab. Ya meskipun ketika nilainya jelek ada remidi, tapi kan kalau bisa tidak remidi mbak. Karena kalau remidi itu kayak malu saja ke temen-temen (Saudari Revina)</p>
----	--	--

		<p>Kalau saya mbak ketika ujian terus ada yang nggak bisa, saya lebih baik jawab sebisanya mbak. Meskipun nantinya nilainya jelek gak papa mbak kan ada remidi juga dari pada mencontek nanti kalau ketahuan malah dimarahin guru (Saudari Wafi)</p> <p>Kalau dulu itu mbak anak-anak itu sering izin ke kamar mandi tapi kemudian jajan atau bakso. Tapi sekarang sudah jarang mbak, karena ketika pembelajarannya bu iva itu ada kontrak kelas yang harus dipatuhi. Jadi, ketika melanggar seperti ketahuan berbohong itu pasti mendapat hukuman mbak (Saudara Damar)</p> <p>Saya tidak pernah berbohong ketika pembelajaran bu iva, kalau guru lain pernah. Karena bu iva itu selalu menghimbau kita untuk jujur mbak dengan dengan memberi tahu kalau kita tidak jujur itu pasti ilmunya tidak barokah terutama sama guru. Pas pelajarannya bu iva juga ada ada perjanjian kontrak belajar dan ada hukumannya setiap pelanggaran, jadi saya lebih pikir-pikir lagi kalau mau melanggar (Saudari Wafi)</p>
5.	Apakah pembelajaran IPS mengajarkan tanggung jawab?	<p>Bu iva itu sering mengajarkan bagaimana cara kita bersosialisasi dengan baik antar teman, terus juga tanggung jawab dengan tugas-tugas, percayadiri, dan juga untuk mengerjakan tugas dan ujian itu jujur sesuai dengan kemampuan kita (Saudari Naila)</p>
6.	Bagaimana tanggung jawab diajarkan dalam pembelajaran IPS	<p>Bu iva selalu menghimbau kita agar mengerjakan tugas, selain itu bu iva juga sering memberikan beberapa cara dalam mengatur waktu agar tidak keteteran dan semua tugas baik disekolah dan dipondok dapat dikerjakan. Karena sebelumnya kita sudah ada kontrak pembelajaran yang dibuat bersama-sama dengan beberapa konsekuensi, jadi setiap pelanggaran didalam kelas itu sudah ada konsekuensinya masing-masing (Saudari Revina)</p> <p>Ketika bu iva memberi tugas itu, bu iva selalu berpesan agar tugasnya langsung dikerjakan ketika malam hari biar tidak lupa mbak. Selain itu bu iva juga sering memberi tahu bagaimana caranya manajemen waktu agar seragam sekolah itu selalu kering dan bisa dipakai sesuai harinya. Karena mbak kita kan laki-laki dan terbiasa dirumah baju itu dicucikan ibu, jadi ketika sekarang itu saya sedikit keteteran dalam membagi waktu. Jadi bu iva itu sering mengingatkan kita untuk segera mencuci seragam sekolah ketika sudah tidak dipakai</p>

		<p>(Saudara Dimas) Bu iva itu sering mbk memberi nasehat untuk bertanggung jawab baik terhadap diri kita maupun kewajiban terhadap teman. Contohnya terkait buku cetak itu kan masing-masing anak dapat, bu iva selalu mengingatkan agar kita menaruh kembali buku cetak ke almari. Selain itu juga ketika kita meminjam barang temen itu harus segera dikembalikan. Karena disini kasusnya yang sering itu mbk pinjem buku tapi ujung-ujungnya dihilangkan</p> <p>(Saudari Maya) Pada pembelajaran IPS itu ada kesepakatan bersama untuk dijadikan sebagai peraturan didalam kelas ketika pembelajaran IPS berlangsung. Jadi awalnya itu mbak, kita mengusulkan beberapa peraturan kemudian juga menyertakan hukumannya. Contohnya itu seperti larangan makan dikelas, karena terkadang anak-anak itu sering makan bakso dikelas. Adanya peraturan ini ada enakya juga ada tidak enakya mbak, enakya itu kelas menjadi lebih fokus tidak ada yang makan ataupun yang ramai, tapi tidak enakya itu setiap kita melakukan pelanggaran pasti mendapat hukuman eheheheh</p> <p>(Saudara Roy) Kalau pembelajaran IPS ini mbak ada peraturan kelas sendiri yang sering disebut sama bu iva itu kontrak Belajar. Jadi setiap pelanggaran yang ada dalam kontrak belajar itu mbak ada konsekuensinya masing-masing dan apabila saya melanggar juga mendapat konsekuensi sesuai apa yang saya langgar mbak. Contohnya saya itu pernah tidak memerhatikan ketika pembelajaran, karena saya diajak cerita sama teman saya. Dari situ saya dihukum mbak, disuruh menerangkan materi ke depan</p> <p>(Saudari Devita) Saya pernah itu satu kali mbak tidak memakai celana seragam sekolah, karena digoshob. Jadi kemaren itu saya kan mau ngambil seragam saya yang saya jemur, tapi tidak ada mbak dan saya cari ditempat lain juga tidak ada. Akhirnya saya pergi kesekolah memakai sarung mbak</p> <p>(Saudara Amru) Selama ini mbak saya selalu mengerjakan tugas ketika bu iva memberi tugas. Karena saya tidak mau mbak kalau lupa tidak mengerjakan tugas nanti dihukum untuk mengerjakan tugas diluar sambil berdiri kan capek mbak, jadi saya sebisa mungkin sellau mengerjakan tugas didalam hari</p>
--	--	--

		(Saudari Refina)
7.	Bagaimana cara kamu membagi waktu antara pondok dan sekolah?	<p>Saya membagi waktunya kalau ketika ada ujian itu saya belajarnya ketika pulang sekolah untuk ujian pondok, kemudian belajar lagi sore hari untuk ujian sekolah dan sebelum tidur dan besoknya saya cuman membaca sedikit-sedikit</p> <p>(Saudari Naila)</p> <p>Semenjak pak ilman sering memberikan cara-cara dalam membagi waktu antara disekolah dan dipondok itu saya semakin mudah mbak. Seperti ketika ada ulangan dan ujian di pondok itu saya belajar untuk ujian pondok sehabis pulang sekolah setelah saya mencuci baju, kemudian untuk belajar ulangannya saya di malam hari dan dipagi hari sebelum berangkat sekolah</p> <p>(Saudara Amru)</p>

Lampiran 6 Kontrak Belajar

No	Pelanggaran	Konsekuensi
1.	Siswa yang terlambat masuk kelas	Berdiri dan menulis materi pembelajaran dengan berdiri sesuai dengan durasi keterlambatan.
2.	Siswa yang ramai dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung	Maju kedepan dengan menerangkan kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan
3.	Siswa yang tidur saat kegiatan pembelajaran berlangsung	Difoto dan dikirim ke wali kelas dan konsekuensi dikembalikan kepada kebijakan wali kelas Inisiatif guru IPS : Foto dipajang sehingga siswa tersebut malu dan tidak mengulangi
4.	Siswa yang tidak mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas dengan berdiri diluar kelas sampai tugasnya selesai
5.	Siswa yang mencontek ketika ulangan	Siswa dipanggil dan nilai ulangannya dikurangi
6.	Siswa yang berbohong	Berdiri selama 20 menit selama kegiatan pembelajaran berlangsung
7.	Siswa yang membawa contekan ketika ujian	Mengerjakan kembali dikantor sekolah
8.	Siswa tidak memakai seragam lengkap	Wajib memakai seragam hukuman yang sudah disediakan sekolah dan dipakai satu hari penuh selama disekolah

Lampiran 7 Hasil Observasi

NO.	Observasi	Hasil/Temuan
1	Pembelajaran IPS pada kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="608 501 1364 824">1. Pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka dengan metode Problem Based Learning (PBL). Kegiatan pembelajaran IPS pada kelas VII A putra dan VII B putri dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu. Pada kelas VII A putra kegiatan pembelajaran berlangsung di hari jum'at dan kamis, sedangkan pada kelas VII B pembelajaran dilaksanakan di hari selasa dan rabu. <li data-bbox="608 824 1364 1361">2. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran yaitu berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dipimpin ketua kelas dan dilanjutkan dengan absensi siswa. Kemudian guru memberi pengetahuan awal terkait materi yang akan disampaikan. Sehingga pada kegiatan pembelajaran siswa memiliki rasa ingin tahu lebih terhadap materi pembelajaran yang akan dibahas. Pada kegiatan akhir sebelum pembelajaran ditutup guru menyimpulkan materi dan menanyakan terhadap siswa apakah sudah memahami materi atau masih ada beberapa yang belum faham. Setelah siswa memahami materi, maka guru akan memberi beberapa pertanyaan untuk menguatkan kefahaman siswa. <li data-bbox="608 1361 1364 1563">3. Kegiatan pembelajaran didalam kelas sudah dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana diantaranya satu buah Televisi, satu LCD, satu unit lemari untuk masing-masing siswa, dan satu buah papan tulis glass board <li data-bbox="608 1563 1364 1964">4. Karakter siswa kelas hampir rata-rata siswa baru kelas 7 memiliki karakter yang berberda-beda, sebagian besar ada yang sudah mampu bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya disekolah, serta menyampaikan secara jujur ketika ditanya. Sedangkan ada beberapa siswa yang belum bisa bertanggung jawab dengan seragamnya dan ada yang belum bisa langsung berkata jujur ketika ditanya. Bahkan ketika ditanya oleh guru dia tidak akan mengaku sebelum didesak terus dengan beberapa pertanyaan.

2	<p>Penanaman karakter jujur dalam pembelajaran IPS pada kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanamkan kejujuran pada siswa dengan selalu menghimbau siswa ketika akan melaksanakan ulangan harian untuk tidak mencontek, selalu menjawab secara jujur sesuai dengan kemampuan pengetahuannya. Karena guru tidak hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa akan tetapi juga sikap kejujuran siswa. 2. Guru juga memberi pengetahuan kejujuran terhadap siswa, seperti memberi cerita tentang keselamatan bagi orang yang jujur dan pengetahuan hikmah-hikmah berbuat jujur dalam Al-Qur'an. 3. Guru selalu memberi contoh dan berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran IPS melalui tindakan sehari-hari di sekolah, seperti dalam menyampaikan apapun bu iva terkait pertanyaan dari siswa pasti dijawab dengan jujur. 4. Melalui peraturan kontrak pembelajarn, guru mampu melaih dan membiasakan siswa untuk jujur baik dalam pengucapan maupun tingkah laku. 5. Capaian pembelajaran pada modul ajar yaitu membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Isi dari kompetensi inti yaitu membentuk siswa yang menghayati terhadap ajaran agama, berperilaku jujur, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, santun percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. 6. Evaluasi Pembelajaran untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan karakter siswa.
3	<p>Penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru selalu menghimbau dan mengingatkan siswa terkait tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa. 2. Guru memberi nasehat terhadap siswa ketika ada tugas untuk segera mengerjakan ketika malam harinya, sebelum ditambah dengan tugas-tugas yang lainnya 3. Diberlakukannya kontrak belajar yang didalamnya ada beberapa peraturan dan setiap pelanggaran wajib menjalankan hukuman sesuai kesepakatan. Sehingga mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa 4. Guru juga memberikan beberapa cara dalam manajemen waktu antara di pondok dan di sekolah. Sehingga siswa mampu menjalankan semua kewajiban baik tugasnya di sekolah maupun tugas-tugas di

		<p>sekolah diniyah kitab. Seperti Bu Iva memberi beberapa arahan jadwal seragam sekolah, ketika hari pergantian seragam setelah pulang sekolah langsung dicuci seragamnya. Ketika ada ujian di sekolah dan pondok sebaiknya belajar untuk ujian pondok pada siang dan sore hari, kemudian belajar untuk ujian sekolah pada malam dan pagi hari setelah sholat shubuh</p> <p>5. Pada Modul Ajar salah satu kompetensi inti yang harus dicapai adalah membentuk karakter tanggung jawab terhadap siswa, sehingga siswa memiliki rasa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sesuai dengan peran dalam kehidupan.</p> <p>6. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mengukur pengetahuan dan perkembangan karakter siswa. Guru mampu mengetahui seberapa besar tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok, menyimpan buku cetak, berseragam, dan piket harian.</p>
4	Kejujuran siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad dalam pembelajaran di kelas	<p>1. Pada tanggal 27 Maret 2023, pada saat ulangan harian. Kegiatan ulangan diawali dengan masing-masing siswa mengumpulkan buku catatan dan juga buku cetak, kemudian guru membagikan lembar soal dan dilanjutkan dengan mengerjakan ulangan. Selama ulangan berlangsung rata-rata siswa mengerjakan sendiri dengan tidak mencontek ataupun bertanya kepada temannya.</p>
5	Tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad dalam pembelajaran di kelas	<p>1. Pada tanggal 13 Februari pukul 06.30 WIB yang menunjukkan tanggung jawab siswa sudah meningkat. Dibuktikan dengan siswa kelas VII B yang mengerjakan tugas dan hanya ada dua orang yang tidak mengerjakan tugas, dengan alasan satu siswa karena tidak masuk diminggu lalu dan satu siswa lainnya itu ketiduran ketika mau mengerjakan tugas di malam hari.</p> <p>2. Pada tanggal 14 April 2023 guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan soal bab manusia pada zaman pra aksara. Kemudian batas waktu pengumpulan yaitu dipertemuan selanjutnya pada tanggal 16 April 2023, dimana semua siswa sudah mampu mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.</p>
6	Kejujuran siswa kelas VII SMP Islam	<p>1. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru secara jujur dan tanpa mengalihkan pembicaraan ataupun beralasan</p>

	Sabilurrosyad di lingkungan sekolah	2. Sesuai pada kegiatan pengamatan tanggal 02 maret 2023, bahwa ketika kegiatan ulangan berlangsung siswa mengerjakan dengan serius dan tertib. Suasana kelas hening dan tidak ada siswa yang bertanya kepada temannya.
7	Tanggung jawab siswa kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad di lingkungan sekolah	<p>1. Pada tanggal 15 Februari 2023, dikelas VII B masih ada 3 anak yang tidak memakai seragam lengkap dan memakai seragam warna-warni sebagai hukumannya.</p> <p>2. Kemudian pada tanggal 01 Maret pada kelas VII B semuanya sudah memakai seragam secara lengkap dan tidak ada yang memakai seragam warna warni hukuma</p>

Lampiran 8 Dokumentasi kegiatan pembelajaran

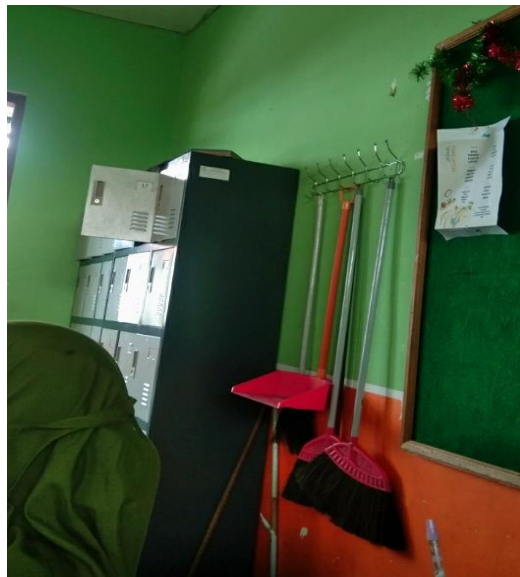
Kegiatan pembelajaran IPS Laki-laki



Kegiatan pembelajaran IPS pada kelas perempuan



Sarana dan Prasarana



Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara

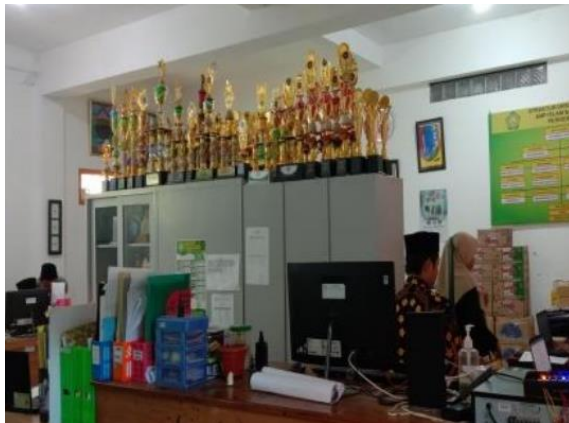
1. Kegiatan wawancara dengan Waka Kurikulum, Wali Kelas, dan Guru IPS



2. Kegiatan wawancara dengan siswa kelas VII A dan VII B



Lampiran 10 Dokumentasi Lingkungan Sekolah



Lampiran 11 Proses penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1.	14 Januari 2023	Observasi pra penelitian
2.	06 Februari 2023	Observasi (Masuk kelas dan mengamati perilaku siswa)
3.	10 Februari 2023	Observasi (Mengamati kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas)
4.	15 Februari 2023	Observasi
5.	20 Februari 2023	Observasi (mengamati perkembangan karakter siswa)
6.	01 Maret 2023	Observasi (masuk ke kelas)
7.	02 Maret 2023	Wawancara guru IPS
8.	09 Maret 2023	Observasi dan Wawancara siswa VII B Putra
9.	27 Maret 2023	Observasi (mengamati kegiatan ulangan harian siswa)
10.	30 Maret 2023	Wawancara dengan wali kelas dan waka kurikulum
11.	13 April 2023	Observasi masuk kelas dan Dokumentasi

Lampiran 12 Biodata penulis**BIODATA PENULIS**

- Nama : Lailatul Istianah
- NIM : 19130008
- Tempat Tanggal Lahir : Malang, 03 Oktober 2000
- Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
- Alamat Rumah : Dusun Sumbersewu, Desa Tirtomoyo RT 09/RW
02, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang,
Jawa Timur
- Alamat Email : istianahlailatul16@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Dharmawanita 01 : 2006-2007
 2. SDN Tirtomoyo 01 : 2007-2013
 3. SMP Al-Rifa'ie 1 : 2013-2016
 4. SMA Al-Rifa'ie 1 : 2016-2019

Lampiran 13 Bukti Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Lailatul istianah
Nim : 19130008
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 14 Juni 2023
Kepala,

Beby Afwadzi

